

# LEMBAR PENGESAHAN

## TUGAS AKHIR

### PUSAT KERAJINAN GEMBOL JATI DI NGAWI

*(Perancangan Façade Dan Tata Letak Yang Eksotis)*

### TEAK GEMBOL ART CENTER IN NGAWI

*(Exotic Design Of Building Façade And Building Layout)*

Disusun Oleh :

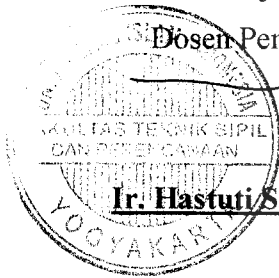
**Rizkar Pratomo**

97. 512. 046

Jogjakarta, Juni 2007

disetujui oleh :

Dosen Pembimbing:



**Ir. Hastuti Saptorini, MA**

Mengetahui:

Ketua Jurusan:

**Ir. Hastuti Saptorini, MA**

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JOGJAKARTA

2007

## PRA KATA



*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu*

Maha Suci Allah dan puji syukur ke hadirat-Nya pemilik alam semesta beserta isinya. Hanya karena inayah, rahmah dan hidayah-Nya, tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam selalu turecurahkan pada rasulullah *salallahu 'alaihi wassalam*, keluarga dan sahabat serta para pengikutnya hingga hari yang telah dijanjikan.

Sesuai dengan kurikulum pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta, maka setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu [S1] diwajibkan melaksanakan penulisan ilmiah [skripsi] dengan penyelesaian gambar pra-rancangan pada Studio Tugas Akhir.

Skripsi yang berjudul ***“Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi” Perancangan Façade Dan Tata Letak Bangunan Yang Eksotis*** ini dapat diselesaikan atas bantuan, bimbingan, pengarahan, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- ❏ Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan kekasih-Nya Nabi Muhammad *salallahu 'alaihi wassalam*.
- ❏ Bapak Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch, selaku Wakil Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Terima Kasih atas dorongan dan dukungannya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, dan beberapa kesempatan yang bapak berikan kepada saya untuk dapat mengenal Arsitektur secara dalam dan luas.
- ❏ Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA., sebagai ketua Jurusan Arsitektur sekaligus sebagai dosen pembimbing. Berkat kesabaran dan dorongan beliau saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

- ❑ Bapak Ir. Fajriyanto, MTP sebagai dosen penguji yang telah banyak memberi masukan saran dan kritikan-kritikan yang bisa memacu semangat.
- ❑ Bapak-Ibu dosen jurusan Arsitektur UII sebagai pengajar yang telah mentransfer ilmu-ilmu yang telah bapak-ibu berikan selama ini. Terima kasih banyak.
- ❑ Segenap staff dan karyawan Jurusan Arsitektur UII terima kasih atas bantuannya. Terima kasih buat mas Tutut, mas Sarjiman yang sudah mendukung atas terlaksananya Tugas Akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan limpahan Rahmat dan Karunia serta kelapangan hati atas segala kebaikan yang mereka berikan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan. Segala kritik dan saran diharapkan dapat menjadi masukan bagi penulis.

*Bilahittaufiq wal hidayah  
Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu*

Jogyakarta, Juni 2007

Penulis

Rizkar Pratomo

# *Persembahan*

*Karya Ini Khusus Saya Persembahkan Kepada  
Kedua Orang Tuaku Yang Saya Sayangi Dan Saya  
Cintai :*

*Bpk Sigit Purwanto  
Ibu Wiwik Sunarmi*

*Yang Selalu Sabar Memberi Suport Dan Doa!*

*Terima Kasih.....!!!!*



## Rizkar (Carr\_Joe) Thanks To.....

- *Allah SWT*, yang selalu melindungi, menemani, menuntun, menunjukkan jalan yang terbaik buat saya.
- *Kedua Orangtuaku* tersayang dan juga pasti sayang banget padaku, *Ibu Wiwik* dan *Bapak Sigit* terima kasih atas doa dan segala dukungannya khususnya materiil dan kesabaran untuk melihat anaknya jadi insyinyur ☺ Terima Kasih.
- *Adik ku* satu-satunya *Anchas (pipin)* yang sudah mau memberi suport dan bantu aku dalam segala hal. Matur suwun.....!akhirnya..... hhhhh.....!!!
- *Sofia Yasmin (VIA CAYANG)* akhirnya kita deketan juga hmmm thanks buat kesabarnanya n' satu lagi inget yah "jangan neko-neko.....(hehehehehehehe) sama permintaanku penuhin yah,1 th lagi ga masalah aku sabar nunggu...."mwahhhhhhh.....
- Sahabat kost CU-4 Comunnity *Yoga*.....(Slim Shady.....*Ottonk*.....(ottrageous thx buat pinjaman komputernya walo sebentar).....*Manda*.....(Dul Man.....Yuk Mod Mobo n' suwun kempinya yang direlakan aku sewa lama dan saya sita dikamarku).....*Dika*....(...wat SLANK).....*Wisnu*.....(memorymu "Mod\*\*# #r....!!!"huahaha).....*Sigiet*....(*Giet*....*UponeDilebokkeDisik*).....*Erwan*.....(mbah..e.... HD bad sector wes lah system upgrade kebeli wae....(kompur):p).....*Angga*.....(Ndro....kowe ning ndie wae.....).....*Seto*.....(thanksBro....Setto.....Myman.....).....*Momon*... (Gudeg Yuk..hehehe)...*Bagus*.....(IB).....*Reng*....ga....(reng).....*Yeye*...(wueeeeeee....e ..e...e Mbah Darmo,,apa Mr.X).....*Dika*(sapi).....*Rio*....*Also Pay*..... thanks!All guys with also CU-4 members thanks!

- Sahabat arsitek seperjuangan Tugas Akhir :
  - \***Eli** thanks printernya hihihihiih....
  - \***Leo** wah berat yah nglembur... the most heavy work at last 2 week
  - \***Hesti**... Terus Maju... (loh... ehhh... loh... huahuahuahia),
  - \***Fajar** huehuehe gangguin ahhh... kekekekeke,
  - \***Silvi** jo nggosip wae awasssssss,
  - \***Inung, Ino, Nayl, Tato, Bayu, Fanty, Nina, Pipi, Akbar, Mukti, Uki, Billy, Rendy, Ilham, Katni, Didit, Azmi, Surya, Zulfikar, Pipit, Febri** (blom smua yah dan moga aza bener huehehuhhehehe)thanks yah. ....!
- Sahabat-sahabat yang sudah banyak membantu dan menjadi teman saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
  - \***Iyee**.....akhirnya hmhhh thanks mbak,
  - \***Yunan** (Nonok,....man kapan ke jogja?thanks bro.....!)
  - \***Hanif, Herman** (akhirnya aku nyusul hehehehe),**Lia**,.....(Bukuku mana ☺)kimana aza kalian.....!!!
- Temen-temen Forum Hyem.org yang bantuin bikin komputerku jadi makin garang buat nyesaiin TA ini.....
- **Sempron 2800+ @2,8Ghz** (walo bentar..hehehehe) **Alby K8nf4x-754** (sbentar lagi mod SLI and Mod Ultra smoga sukses Amien...!)Memoryku **Astak Pair BH-5** maaf kamu tak jual padahal kontribusimu bagi TA ini amat berarti Thx....Welcome **OCZ PC 4800 DDR1 512mb @DDR 606 TCCD** jangan rewel yak,**Simbada 350w** walo bawaan case u good lah....!x300/x550/x1050 256mb 128bit kasihan kamu kerja berat..thx case **sim x** mod "ajep-ajep" hehehe **backphone** yang sudah tereak-2 ditelinga saat distudio thx,monitor **Dell 17"** hmhhh manstabs...**Samsung Syncmaster 15"** nasibmu mang harus terjual murah maaf.....**Seagate 40GB** kasihan deh loh....!terima kasih "**Kompom Mledukku**" ini yang selalu setia!

- *Slipknot.....duality.....cetas.....jeduk...krompyang...:P*
- *GL Pro nasibmu Cuma nemenin aku separuh jalan saat studio..... ☹*  
*Welcome J-MX Abu-abu "yang lain pasti jauh ketinggal" huahauhauhauhauahu :D*
- *Kamarku yang kecil dan Lembab...hijs thanks...!!*
- *Seluruh keluarga dan sahabat mahasiswa arsitektur yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segalanya, menuntut ilmu arsitektur bersama kalian sangat menyenangkan buat saya.*



# **PUSAT KERAJINAN GEMBOL JATI DI NGAWI**

*(Perancangan Façade Dan Tata Letak Bangunan Yang Eksotis)*

## **TEAK GEMBOL ART CENTER IN NGAWI**

*(Exotic Design Of Building Façade And Building Layout)*

**Rizkar Pratomo**

**97.512.046**

Dosen Pembimbing :

**Ir.Hastuti Saptorini,MA**

### **ABSTRAK**

**Ngawi** Merupakan Kabupaten Kecil yang terletak di ujung Barat Jawa Timur dengan luasan hutan produktif yang mendominasi, ini merupakan sumber daya alam yang sangat ideal untuk dimanfaatkan secara maksimal tanpa harus meninggalkan tanggung jawab akan kelestariannya. Berkembangnya kerajinan kayu, khususnya **Gembol Jati (akar kayu jati)** tidak didukung dengan adanya fasilitas dan tempat khusus untuk memamerkan barang kerajinan yang ada. Disini penulis dalam TUGAS AKHIR mencoba menjawab permasalahan yakni **“Bagaimana mewujudkan Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi yang berupa bengkel kerja, ruang pameran dan fasilitas-fasilitas pendukungnya untuk dapat meningkatkan standar baik kuantitas maupun kualitas yang dianut oleh pasar internasional agar dapat bersaing dengan sentra kerajinan kayu dari daerah lain.”** Dengan penekanan pada **Perancangan Façade Dan Tata Letak Bangunan Yang Eksotis** sehingga pengunjung dapat menikmati karya seni sekaligus dapat menikmati wisata hutan yang alami, Asri, Sejuk, dan Teduh.

Konsep dasar dari Perancangan Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi ini adalah Perancangan Façade Dan Tata Letak Bangunan Yang Eksotis. Konsep ini dipilih untuk mewujudkan keselarasan Pusat Kerajinan ini dengan site yang tersedia yang berada diantara Hutan Jati dan bersebelahan langsung dengan Wana Wisata Monumen Soeryo.

Implementasi Konsep Perancangan Façade Dan Tata Letak Bangunan Yang Eksotis ini menggunakan **Transformasi Metamorfosis dari Bentuk Gembol Jati** yakni bentuk batang Pohon Jati yang melingkar diterapkan pada bangunan *Gallery* dan akar-akarnya yang menjulur tidak beraturan kesegala arah yang bertugas untuk mencari mineral-mineral yang dibutuhkan untuk perkembangan dan hidup pohon itu sendiri diterapkan pada bangunan bengkel kerja (*workshop*). Dari transformasi ini menjadikan bentuk tata letak bangunan yang eksotis sedangkan untuk menerapkan façade yang eksotis digunakan bentuk repetisi baik pada kolom maupun bukaan yang menyesuaikan dengan bentuk tatanan pohon pada hutan jati itu sendiri serta atap yang meruncing yang menggambarkan ketidak beraturannya bentuk dari daun jati. Gabungan dari elemen-elemen kayu dan hutan jati yang dijadikan sebagai bagian elemen eksotis pada façade dan tata letak bangunan diwujudkan dalam **konsep modern dan kontras baik dari bentuk façade maupun dari bahan materialnya.**



<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRA KATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>THANKS TO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>

## **BAGIAN I PERUMUSAN KONSEP PERANCANGAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

1.1. Pengertian Judul .....	1
1.2. Latar Belakang .....	2
1.3. Rumusan Permasalahan	
A. Permasalahan Umum .....	9
B. Permasalahan Khusus .....	9
1.4. Tujuan Dan Sasaran .....	9
1.5. Sistematika Pembahasan .....	11
1.6. Lokasi dan Site Proyek .....	12
1.7. Keaslian Penulisan.....	13
1.10. Diagram Pola Pikir .....	14

### **BAB II : DATA**

2.1. Kabupaten Ngawi .....	15
2.2. Produksi Kayu Jati Di Ngawi.....	18
2.3. Perkembangan Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi.....	19
2.4. Diagram Mekanisme Proses Produksi Kerajinan Gembol Jati .....	26
2.5. Diagram Mekanisme Pemasaran Kerajinan Gembol Jati.....	28
2.6. Tinjauan Perancangan Façade Yang Eksotis .....	29
2.7. Tinjauan Perancangan Tata Letak Bangunan Yang Eksotis.....	30
2.8. Tinjauan Fungsi Pusat Kerajinan Gembol Jati .....	30
2.9. Persyaratan Fasilitas Pusat Kerajinan .....	31
2.10. Lokasi Site.....	32

### **BAB III : ANALISIS**

3.1. Karakteristik Dari Hutan Dan Kayu Jati Yang Eksotis .....	36
3.2. Analisa Site.....	39
3.3. Kondisi Sekitar Site.....	39
3.4. Perancangan Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi Yang Berkonsep Eksotis	40
3.5. Fungsi.....	44
3.6. Kegiatan .....	45
3.7. Pelaku .....	50
3.8. Kebutuhan Ruang.....	53
3.9. Dimensi Ruang .....	56
3.10. Zoning .....	58
3.11. Kenyaman Visual Sebuah Gallery.....	60
3.12. Pencahayaan.....	63
3.13. Standar Penerangan .....	66
3.14. Warna .....	69
3.15. Analisa Struktur.....	70
3.16. Bahan-bahan Struktural .....	73

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN**

4.1. Konsep Dasar.....	76
4.2. Konsep Perancangan Façade Dan Tata Letak Bangunan	
A. Konsep Bentuk .....	77
B. Konsep Material Pembentuk Bangunan .....	78
C. Konsep Perancangan Façade Bangunan .....	79
D. Konsep Perancangan Tata Letak Bangunan.....	80
E. Konsep Tata Letak Ruang Dalam .....	81
4.3. Eksklusifitas Bangunan .....	82
4.4. Konsep Pencahayaan .....	83
4.5. Konsep Penghawaan.....	84
4.6. Konsep Site Dan Lokasi .....	84

## **BAGIAN II SKEMATIK DESIGN**

A. Metamorfosis.....	2
B. Zoning.....	3
C. Siteplan .....	4
D. Sirkulasi Pengrajin Dan Pegawai .....	5
E. Sirkulasi Pengunjung.....	6
F. Denah Gallery Lantai 2 .....	7
G. Denah Gallery lantai 3 .....	8
H. Tampak .....	9
I. Potongan .....	10

## **BAGIAN III PENGEMBANGAN PERANCANGAN**

### **BAB V : PENGEMBANGAN PERANCANGAN**

5.1. Situasi .....	86
5.2. Siteplan .....	87
5.3. Tata Tapak.....	88
5.4. Spesifikasi Proyek.....	88
5.5. Masa Bangunan .....	89
5.6. Sirkulasi .....	90
5.7. Denah.....	91
5.8. Tampak.....	99
5.9. Tampak Keseluruhan .....	101
5.10. Potongan.....	102
5.11. Rencana Pondasi.....	103
5.12. Rencana Balok Kolom .....	104
5.13. Rencana Titik Lampu .....	105
5.14. Rencana Pola Lantai.....	106
5.15. Detail.....	107
5.16. 3D Eksterior.....	110
5.17. 3D Interior.....	111

### **LAMPIRAN**

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xiii</b>
-----------------------------	-------------

### 1.1. Pengertian Judul

<b>Pusat</b>	:	Titik tengah pada lingkaran;inti <sup>1</sup> .
<b>Kerajinan</b>	:	Hasil karya seni yang dibuat oleh pengrajin dan biasanya dibuat dalam lingkup home industri.
<b>Gembol Jati</b>	:	Istilah yang dipakai para pengrajin untuk menyebut limbah kayu jati yang berupa akar kayu jati.
<b>Hutan Jati</b>	:	Suatu area dengan luasan tertentu yang berupa lokasi alamiah atau yang sengaja dibuat yang dipenuhi dengan tanaman pohon jati.
<b>Eksotis</b>	:	Asing,ajaib,aneh jarang ada jarang terjadi sehingga mempunyai daya tarik khusus.
<b>Façade</b>	:	Wujud dari bangunan yang berupa tampak muka bangunan.
<b>Tata Letak</b>	:	Pengaturan dari perletakan bangunan baik interior atau eksterior agar fungsional,estetis,dan menarik.
<b>Pengrajin</b>	:	Orang yang membuat kerajinan (seniman)
<b>Konsumen</b>	:	Orang yang membeli atau mengapresiasi suatu barang dagangan (karya seni).

#### **A. Jadi Pengertian judul :**

Pusat Kerajinan Gembol Jati di Ngawi adalah :

Berkumpulnya para pengrajin gembol jati di Ngawi dalam suatu area khusus yang didalamnya tersedia fasilitas-fasilitas mulai yang mendukung proses produksi kerajinan tersebut sampai fasilitas-fasilitas untuk proses pemasaran untuk memudahkan interaksi antara produsen dan konsumen yang terwujud menjadi bangunan terpadu dalam suatu area yang terpusat dan terkoordinir dalam proses manajemen yang jelas agar Proses produksi Kerajinan Gembol

---

<sup>1</sup> Ibid, hal. 715.

Jati Di Kabupaten Ngawi bisa lebih berkembang baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya dan bisa bersaing dengan pusat kerajinan dari wilayah lain. Diharapkan dengan adanya Pusat Kerajinan Gembol Jati ini memberikan kesejahteraan para pengrajin pada khususnya dan mengembangkan kepariwisataan Kabupaten Ngawi pada umumnya.

## **B. Penekanan**

Perancangan Façade dan tata letak bangunan yang eksotis adalah :

Pusat Kerajinan Gembol Jati ini perancangannya berdasarkan elemen-elemen karakter dari ke hutan dan gembol jati yang ditransformasikan kedalam perancangan façade dan tata letak bangunan yang modern dan berseberangan dengan lingkungan sekitar yang berupa hutan jati (kontras) sehingga mewujudkan citra bangunan yang eksotis dan rekreatif yakni bangunan yang lain dari yang lain yang menimbulkan ketertarikan dan gairah bagi siapa-siapa yang melihatnya.

## **1.2. Latar Belakang**

### **A. Potensi Kabupaten Ngawi Sebagai Pusat Kerajinan**

Ngawi adalah Kabupaten kecil yang terletak di ujung bagian barat Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Jawa Tengah. Luasan hutan produktif sangatlah mendominasi yaitu 35% dari luasan total Kabupaten Ngawi luasan hutan produktif di Kabupaten Ngawi adalah 448.44 Km<sup>2</sup>.<sup>2</sup> Tidak disangkal ini merupakan sumber daya alam yang sangat ideal untuk dimanfaatkan secara maksimal tanpa harus meninggalkan tanggung jawab akan kelestariannya.

Hutan Di Kabupaen Ngawi sebagian besar adalah hutan jati yang dalam bahasa Inggris kayu jati disebut *Teak* atau (*Tectona grandis* L.f.), sesuai dengan data yang didapat dari Perum Perhutani KPH Ngawi di tahun 2006 mulai dari bulan Januari sampai bulan November hasil tebang hutan jati seluas 2.104 hektar sementara luas hutan non jati yang ditebang seluas 442 hektar dari hasil produksi tersebut diperkirakan mendapatkan pemasukan Rp.18 milyar sampai akhir tahun 2006. Perlu diketahui untuk bisa ditebang kayu jati harus berumur 40-50 th dengan diameter mulai dari 20cm sampai 30 cm keatas. Untuk ukuran kota kecil seperti Kabupaten

---

<sup>2</sup> Sumber dari [Http://www.eastjava.com](http://www.eastjava.com)

Ngawi pemasukan sebesar Rp.18 milyar<sup>3</sup> Sangatlah fantastis dan merupakan penghasilan besar bagi pendapatan daerah pemerintahan Kabupaten Ngawi. Selain mendapatkan keuntungan dari penjualan kayu jati Perum Perhutani KPH Ngawi juga memperhatikan kesejahteraan rakyat. Mulai dari meminjamkan area sekitar hutan untuk bercocok tanam dengan istilah Tumpang Sari dengan syarat tanpa mengganggu pertumbuhan kayu jati itu dan ikut menjaga keamanan kayu jati dari penjarahan selain itu jika musim tebang akar kayu atau masyarakat sekitar menyebutnya “Gembol Jati” ditinggalkan begitu saja untuk keperluan masyarakat sekitar area hutan. Sebelum Indonesia terkena krisis ekonomi gembol jati ini hanya digunakan masyarakat untuk kayu bakar tetapi setelah krisis melanda Indonesia tanpa berkesudahan ada pikiran *brilian* dari para pengrajin ukiran kayu untuk memanfaatkan limbah kayu jati ini dengan cara menyulapnya menjadi karya seni tinggi dan eksklusif. Berawal dari situlah masyarakat sekitar hutan jati di Kabupaten Ngawi berlomba-lomba untuk mendirikan bengkel dan kios kerajinan gembol jati dan gembol jati yang dulunya hanya sebagai kayu bakar mulai memiliki nilai, masyarakat sekitar hutan jati ini menjual limbah penebangan kayu jati kepada pengrajin yang membutuhkan bahan sebagai bahan kerajinan. Harganya berkisar Rp.300 ribu rupiah sampai Rp.700 ribu rupiah tergantung dengan besar kecil gembol jati itu sendiri. Bagi masyarakat sekitar ini merupakan keuntungan berlipat selain mendapatkan lahan dari Perum Perhutani juga mendapatkan keuntungan dengan menjual limbah kayu ini ke pengrajin begitu juga pengrajin menjadi tidak sulit untuk mendapatkan bahan baku untuk kerajinan mereka, sementara Perum Perhutani mendapatkan keuntungan hutan jatinya aman dari penjarahan juga dapat lebih gampang untuk menanam kembali lahan bekas tebang karena lahannya sudah bersih dari akar-akar jati. Simbiosis mutualisme semua pihak mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan.

### **B. Perkembangan Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi.**

Perlahan tetapi pasti industri kerajinan gembol jati semakin maju yang awalnya hanya merupakan hasil pemikiran gila dari segelintir pengrajin tetapi dengan keuletan dan ketelatenan mereka kerajinan gembol kayu jati ini mulai berkembang. Awalnya gembol hanya di *design* sebagai meja kayu dengan bentuk yang sangat sederhana gembol jati sisa penebangan ini dipergunakan sebagai bagian atas

---

<sup>3</sup> Urusan Hasil Hutan Perum Perhutani KPH Ngawi

meja dan akar-akar yang tidak beraturan digunakan sebagai kaki-kakinya, sederhana memang tapi sangat *artistik* dan alami. Perlahan *design* dari para pengrajin semakin kreatif, gembol jati tidak hanya digunakan sebagai meja tapi dibuat menjadi berbagai jenis *furniture* mulai dari set meja kursi, almari, vase bunga, tempat payung, asbak, kaligrafi, dan hiasan-hiasan dinding yang lain ada juga pengrajin yang memiliki ide dari film Jepang di jaman itu yaitu “Oshin” yaitu membuat ember dari kayu ada yang memiliki ide untuk membuat patung atau replika hewan yang paling fenomenal adalah patung kuda, tapi selain patung kuda juga ada patung bintang lain yakni Naga, Buaya, Rusa, Burung dan lain sebagainya. Menurut pengakuan salah satu pengrajin disana Anto bersaudara yang membuka usaha ini pada awal 1996 ketika krisis ekonomi mulai melanda Indonesia jumlah unit kerja yang ada di daerah Banjarejo hanya 5, dengan pekerja masing-masing unit kerja 5 pengrajin tetapi sekarang menurut M Arif Suyudi di Kabupaten Ngawi terdapat 89 unit usaha. Setiap unit rata-rata mempekerjakan rata-rata 10 orang karyawan yang memiliki keahlian masing-masing yakni terbagi menjadi tenaga ukir, *finishing*/penghalusan, pelitur dan *packaging*/pengepakan.<sup>4</sup> Para pengrajin terkadang juga kesulitan mendapatkan gembol kayu jati di Kabupaten Ngawi apabila di Perum Perhutani KPH Ngawi sedang tidak ada tebang pohon jati, para pengrajin yang profesional harus tetap melayani pemesan dengan sebaik-baiknya dan menuruti pesanan dan keinginan mereka kalau sudah begini para pengrajin mencari sampe ke Madiun dan Bojonegoro. Untuk masalah pemasaran para pengrajin rata-rata sudah menembus pasar ekspor, yakni di Jepang, Malaysia, Saudi Arabia, Prancis dan Belanda. Di dalam negeri, produk kerajinan ini merambah ke beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta. Selain itu para pengrajin di Kabupaten Ngawi juga memiliki satu obsesi yang belum terwujud, yaitu untuk menjadikan Kabupaten Ngawi sebagai kawasan Pusat Kerajinan Gembol Jati. Terkait dengan obsesi ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi melalui Disperindag serta Perum Perhutani KPH Ngawi secara intensif dan persuasif mendorong para pengrajin dapat memperluas promosi dan meningkatkan kualitas serta kuantitas produk

---

<sup>4</sup> Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dan Penanaman Modal Kabupaten Ngawi



Gbr.1.  
*Caniffa Gallery Mantingan.*



Gbr.1.2  
*Sentra Kerajinan Gembol Jati di Banjarejo*

Wajar halnya kalau Pemerintah Kabupaten Ngawi dan Perum Perhutani KPH Ngawi memiliki obsesi ini dikarenakan terjadi kesenjangan (*gap*) yang sangat mencolok antara pengrajin di sentra Mantingan dibandingkan dengan 2 sentra pengrajin gembol jati yang lain yakni di Kedunggalar dan Pitu selain itu bahan baku yang berlimpah di Kabupaten Ngawi yang 35% wilayahnya terdapat hutan produktif, karena dari data Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Ngawi juga diungkapkan terjadinya pengurangan pemesanan dari luar negeri sampe 25% pada tahun 2005 yang diakibatkan belum adanya standarisasi dari para pengrajin, jadi barang yang telah dikirim ke luar negeri dikembalikan lagi karena tidak memenuhi standar. Walaupun demikian jumlah *export* kerajinan gembol jati di Kabupaten Ngawi cukup lumayan yakni setiap tahun nilai *exportnya* mencapai Rp 4 miliar hingga Rp 5 miliar jadi sangat diperlukan pemusatan untuk lebih mudah mengatur standar dari hasil kerajinan kayu dan para pengrajin bisa saling tukar menukar ilmu untuk dapat bersaing secara sehat.<sup>5</sup>

Perkembangan kerajinan gembol jati di Kabupaten Ngawi juga tidak lepas dari peran Perum Perhutani KPH Ngawi dengan selalu memberikan bimbingan, bantuan modal, dan kemudahan untuk mendapatkan bahan baku serta bersedia membantu dalam pemasaran. Bentuk bantuannya adalah diberi tempat untuk membuka menjual produk di Wana Wisata Monumen Soeryo, pemberian bantuan murni berupa mesin pembangkit listrik, alat penghalus tenaga listrik serta peralatan ukir. Serta menyediakan Gedung Balai Pertemuan Dan Pelatihan Ketrampilan contohnya di Banjarejo Kecamatan Kedunggalar serta membantu terwujudnya Koperasi para pengrajin kayu yang dinamakan Koperasi KTH. Sekar Jati Indah di Banjarejo Bantuan-bantuan ini sangatlah berguna dalam hal pemasaran karena diberi tempat untuk berjualan di wana wisata Monumen Soeryo yang merupakan tempat pariwisata

<sup>5</sup> Sumber dari Kompas Cyber Media [Http://Kompas.com](http://Kompas.com) tertanggal, 26 Mei 2005



yang mengundang banyak pengunjung, gedung Pertemuan dan Pelatihan menambah pengetahuan para pengrajin untuk bisa lebih kreatif menciptakan produk-produk yang fresh dengan design baru serta koperasi yang bisa menambah permodalan bagi para pengrajin.

Keinginan para pengrajin dan cita-cita Disperindag Pemerintahan Kabupaten Ngawi untuk menjadikan Ngawi sebagai Pusat Kerajinan Gembol Jati agar dapat meningkatkan standar baik kuantitas dan kualitas hasil Kerajinan Gembol Jati sangat patut untuk segera diwujudkan. Mengingat persaingan dengan hasil produksi dari daerah lain seperti dari Jepara yang terlebih dahulu terkenal dengan hasil kerajinan ukiran kayunya semakin memanas. Dengan terwujudnya Pemusatan Kerajinan Gembol Jati di Ngawi diharapkan masalah standarisasi dan masalah pemasaran Kerajinan Gembol Jati itu sendiri dapat diatasi dan pengembalian produk kerajinan yang sudah dikirim ke luar negeri sebagai produk export dikarenakan mutu yang tidak sesuai dengan standar tidak akan terjadi lagi. Apabila masalah standarisasi sudah bisa diatasi secara otomatis konsumen dari luar negeri dan konsumen dari dalam negeri akan merasa puas dan sudah barang tentu jumlah pesanan akan mengalir lebih deras dan nilai dari produk inipun akan menjadi lebih ekonomis.

Untuk mewujudkan cita-cita para pengrajin dari tiga sentra industri gembol jati ini ada hal penting yang harus disadari yaitu lokasi site yang tersedia yakni di sebelah barat Wana Wisata Monumen Soeryo di Jalan Raya Ngawi-Solo km 19 yang berada bersebelahan langsung dengan area hutan jati yang eksotis. Agar menambah daya tarik Pusat Kerajinan Gembol Jati di Ngawi ini. Untuk lebih menambah daya tarik dari Pusat Kerajinan Gembol Jati di Ngawi ini perancangan façade dan tata letak bangunan menggunakan konsep modern yang eksotis. Eksotis disini mempunyai arti lain dari yang lain yang menimbulkan gairah bagi yang melihat bangunan ini dan tertarik untuk mengunjungi dan menikmatinya. Untuk mewujudkan façade dan tata letak bangunan yang eksotis digunakan teori kontras atau berbeda sama sekali dengan lingkungan sekitarnya, namun tanpa meninggalkan karakter hutan jati yang kokoh, sejuk, teduh, untuk ditransformasikan menjadi bentuk façade sedangkan bentuk tata letak interior maupun eksteriornya didasari dari bentuk gembol jati yang tidak beraturan dan eksklusif. Aura alami dari hutan jati diharapkan dapat diimbangi dengan bentuk Pusat Kerajinan Gembol Jati yang modern baik dari segi bentuk, material bahan bangunan, maupun warna yang dipakai dalam bangunan Pusat Kerajinan Gembol Jati ini. Kesan kontras sangat terpancar dan kesan kontras itu pulalah yang

diharapkan menjadi daya tarik tersendiri dari Pusat Kerajinan Gembol Jati di Ngawi, agar Pusat Kerajinan Gembol Jati di Ngawi semakin dikenal dan dapat bersaing dengan pusat kerajinan kayu dari daerah lain dan secara tidak langsung industri kepariwisataan di Kabupaten Ngawi juga terangkat karena letak *site* yang bersebelahan dengan Wana Wisata Monument Soeryo yang merupakan obyek wisata sejarah sekaligus wisata hutan di Kabupaten Ngawi. Letak *site* yang strategis yakni jalur utama selatan Pulau Jawa yang menghubungkan ujung barat pulau Jawa sampai ke Pulau Bali diharapkan bisa menaraik wisatawan manca maupun domestik untuk singgah ke Pusat Kerajinan ini untuk menikmati suasana hutan yang alami, sejuk dan teduh sekaligus menikmati karya seni dan membeli cendera mata di Pusat Kerajinan Gembol Jati ini. Bangunan Pusat Kerajinan Gembol Jati di Ngawi yang modern dan eksotis yang berdiri di *site* yang bersebelahan langsung dengan Wana Wisata Monument Soeryo dan dikelilingi hutan jati yang alami diharapkan dapat menjadi daya tarik lebih untuk mengembangkan sektor pariwisata khususnya pariwisata sejarah dan wisata hutan dan berkembangnya kerajinan gembol jati di Kabupaten Ngawi.

Karakter yang diambil sebagai dasar perancangan pusat kerajinan gembol jati ini adalah karakter hutan dan kayu jati itu sendiri. Kayu jati atau *teak* (*Tectona grandis* L.f.),

1. Kayu Jati adalah kayu keras yang bisa hidup sampai beratus-ratus tahun dan sangat kuat dari serangan cuaca di wilayah tropis seperti di Indonesia baik tahan dari sinar matahari yang terik sekaligus tangguh dari guyuran hujan deras. Kayu jati yang berumur lebih dari 50 tahun mempunyai kekuatan yang sangat sulit dicariandingannya dari jenis kayu apapun diseluruh muka bumi ini. Ketahanan dari kayu jati ini bisa menjadi inspirasi untuk bentuk dan fasade bangunan yang bisa menggambarkan kekokohan kayu jati itu sendiri.
2. Kayu jati juga merupakan kayu yang memiliki nilai ekonomi yang sangat fantastis sehingga bisa menunjukkan gengsi tersendiri bagi orang yang menggunakannya mulai menjadi konstruksi bangunan atau dipakai sebagai furniture atau hiasan bahkan julukan dari kayu jati itu sendiri adalah permata agung (*Grand Jewel*) dari segala jenis pohon yang tumbuh alami di hutan tropis.<sup>6</sup> Hutan jati yang berada disekitar *site* harus dilestarikan bahkan

<sup>6</sup> Kerala Forest Research Institute [Http://www.kfri.org](http://www.kfri.org)

dimanfaatkan sebagai nilai tambah dari Pusat Kerajinan Gembol Jati ini sendiri. View yang indah disekitar site mempengaruhi bukaan sebagian dari bangunan itu sendiri jadi. Sebagian dari bangunan yang memiliki bukaan lebar ini bertujuan untuk dapat menikmati view hutan jati yang indah agar mereduksi kebosanan dan kepenatan setelah meapresiasi kerajinan gembol jati yang terpampang di ruang pameran. View yang indah bukan menjadi yang utama tetapi sebagai pelengkap karena ruang pameran haruslah terfokus kepada hasil kreatifitas seni yang dipamerkan di ruang pameran ini.

### 3. Melindungi dan Teduh

Tata letak dan pengaturan *space area* juga perlu di perhatikan Di pusat kerajinan gembol jati ini selain merupakan ruang pameran dari hasil kerajinan gembol jati juga merupakan bengkel kerja yang dipakai para pengrajin dalam sisi produksi, perletakan bengkel kerja haruslah mempunyai jarak dengan ruang pameran karena bengkel kerja menimbulkan suara bising, hal ini juga haruslah diperhatikan agar para pengunjung tidak terganggu. Pemanfaatan *space area* untuk membatasi bengkel kerja dan ruang pameran haruslah berupa *space area* yang alami yang bisa menambah nilai rekreatif bagi para pengunjung agar dapat betah berlama-lama di Pusat Kerajinan Gembol Jati ini. Ini sesuai dengan karakter hutan jati yakni melindungi dan teduh walau di siang hari yang terik. Untuk para pengunjung juga memiliki akses kalau ingin melihat proses produksi dari kerajinan gembol jati dengan cara berjalan menelusuri sirkulasi alami melihat-lihat aktifitas pengrajin di bengkel kerjanya masing-masing.

Untuk mewujudkan kesan kontras dan eksotis dari pusat kerajinan Gembol Jati ini digunakan bahan-bahan material modern seperti kaca, konstruksi baja, Alumunium namun masih merespon elemen-elemen dari hutan jati itu sendiri sebagai dasar perancangannya.

Pemilihan warna-warna bersih dengan gradasi warna warna tanah memberikan kesan kontras dengan hutan jati yang terlihat tidak teratur dan kotor dengan ini penggunaan warna dapat menguatkan aura eksotis. Dalam pengembangannya Pusat Kerajinan Gembol Jati DI Kabupaten Ngawi ini selain untuk memfasilitasi para pengrajin untuk dapat meningkatkan standar agar bisa bersaing dengan pusat kerajinan dari wilayah lain juga diharapkan dapat menjadi tempat wisata alternatif

yaitu berupa wisata hutan yang mengedepankan keasrian dan eksotisme hutan jati yang ada di sekitar Pusat Kerajinan Gembol Jati ini. Jadi di Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Kabupaten Ngawi ini menawarkan hal lain dibandingkan dengan pusat kerajinan di wilayah lain. Jadi pengunjung yang datang bukan hanya yang mengerti dan paham serta tertarik tentang karya seni tapi juga mereka yang ingin sekedar menikmati keasrian dan keteduhan dan eksotisme wisata hutan yang ada disekitar Pusat Kerajinan Gembol Jati ini. Diharapkan pariwisata di Kabupaten Ngawi semakin maju berkat sinergi dari Pusat Kerajinan Gembol Jati yang mengedepankan perdagangan karya seni dan wisata hutan yang eksotis dan kedua nya saling menyeimbangkan sehingga sehingga keduanya dapat maju dan berkembang secara bersamaan tanpa terjadi pengrusakan alam yang ada disekitarnya.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

#### **A. Permasalahan Umum**

Bagaimana mewujudkan Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi yang berupa bengkel kerja, ruang pameran dan fasilitas-fasilitas pendukungnya untuk dapat meningkatkan standar baik kuantitas maupun kualitas yang dianut oleh pasar internasional agar dapat bersaing dengan sentra kerajinan kayu dari daerah lain.

#### **B. Permasalahan Khusus**

Bagaimana konsep perancangan façade dan tata letak bangunan Pusat Kerajinan Gembol Jati yang eksotis sehingga pengunjung dapat menikmati karya seni sekaligus dapat menikmati wisata hutan yang alami, asri, sejuk dan teduh.

### **1.4. Tujuan Dan Sasaran**

#### **A. Tujuan**

Menghasilkan Pusat Kerajinan Gembol Kayu Jati yang berupa bengkel kerja dan ruang pameran serta fasilitas-fasilitas pendukungnya yang mengedepankan perancangan façade dan tata letak bangunan yang eksotis dengan menggunakan konsep modern sehingga terlihat kontras dengan site yang dikelilingi hutan jati sehingga dapat mengangkat standarisasi yang bisa diterima oleh pangsa pasar internasional baik kualitas maupun kuantitasnya dan mengangkat Kerajinan gembol kayu jati khususnya dan Wisatawan di Kabupaten Ngawi pada umumnya.

## **B. Sasaran**

- 1 Meningkatkan standarisasi kerajinan gembol jati di Kabupaten Ngawi baik kualitas maupun kuantitasnya agar dapat sesuai dengan standar pasar internasional untuk dapat bersaing dengan sentra kerajinan kayu dari kota lain.
- 2 Menampung dan memfasilitasi para pengrajin agar tidak ada lagi permasalahan yang timbul seperti pemasaran dan pendistribusian karya seni mereka.
- 3 Mewujudkan façade dan tata letak bangunan yang kontras dengan sekitar site yang berupa hutan jati dengan konsep modern sehingga menimbulkan kesan eksotis yang bisa menjadi tempat yang rekreatif
- 4 Menawarkan paket lengkap mulai dari para orang tua yang ingin membeli dan memiliki kerajinan gembol kayu jati sekaligus memberikan pendidikan yang rekreatif kepada putra putrinya tentang pentingnya hutan bagi kehidupan manusia
- 5 Menarik wisatawan asing yang melewati area ini untuk singgah menikmati indahnya hutan jati dan membeli cendera mata kerajinan kayu dikarenakan lokasi site yang sangat strategis yang berada di jalur utama selatan Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Jawa Tengah yang memiliki obyek wisata yang terkenal.

## **C. Lingkup Batasan**

Pembahasan yang spesifik akan dititik beratkan pada analisa permasalahan khusus dari segi arsitektural dan non-arsitektural yang meliputi :

1. Penyediaan pelayanan fasilitas jasa dan kegiatan yang hanya terbatas pada jasa penjualan dalam hal ini terwakili dengan adanya gallery, proses produksi diwujudkan dengan adanya Bengkel kerja yang mewakili sebagian dari para pengrajin Gembol Jati di Ngawi, dalam proses produksi ini merupakan perwakilan dan tidak merupakan produksi masal namun sekedar contoh agar para konsumen dapat melihat proses produksi secara global sementara proses produksi masal dilakukan di unit kerja masing-masing yang terletak di seluruh kabupaten Ngawi itu sendiri dan rekreasi diwujudkan hanya dengan memberikan hubungan

sirkulasi yang jelas dengan objek wisata yang berada di sebelah site Pusat Kerajinan Gembol Jati ini yakni Wana Wisata Monumen Soeryo.

2. Pertimbangan bentuk atap yang lancip-lancip yang berusaha mengakomodir bentuk Daun pohon jati yang tidak beraturan yang dapat menimbulkan kesan eksotis
3. Perancangan façade yang dititik beratkan pada penggunaan material bahan dan design yang tidak lazim.
4. Hal-hal lain yang berkaitan dengan eksotisme bangunan tanpa mengurangi kenyamanan dan fungsi dari bangunan itu sendiri.
5. Gubahan masa bangunan utama yang merupakan memorfosis dari bentuk gembol jati yang melingkar dengan akarnya yang menjulur ke segala arah.

### **1.5. Sistematika Pembahasan**

#### **A. Identifikasi Proyek**

Untuk mewujudkan Pusat Kerajinan Gembol Jati yang bisa menaikkan standar dan nilai ekonomis tidak hanya dengan cara mengumpulkan semua pengrajin ke satu tempat namun juga harus dapat dipikirkan tentang fasilitas-fasilitas yang mengakomodasi kebutuhan dari Pengrajin Gembol Jati itu sendiri baik mulai dari :

1. Nilai estetika, wisata sekaligus nilai ekonomis dari Site itu sendiri.
2. Bengkel kerja yang nyaman, dan memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan standar tanpa mengganggu ruang pameran dengan kebisingan proses produksi mereka.
3. Ruang pameran yang dapat menampung dan memamerkan dan menjual hasil kerajinan gembol jati hasil dari para pengrajin.
4. Wujud bangunan yang eksotis yang menggunakan konsep modern, kontras dengan area disekitar site yang berupa hutan jati yang sarat dengan kealamian sehingga menarik perhatian para pengunjung untuk singgah dan menikmati keindahan karya seni sekaligus menikmati view hutan jati yang rekreatif.

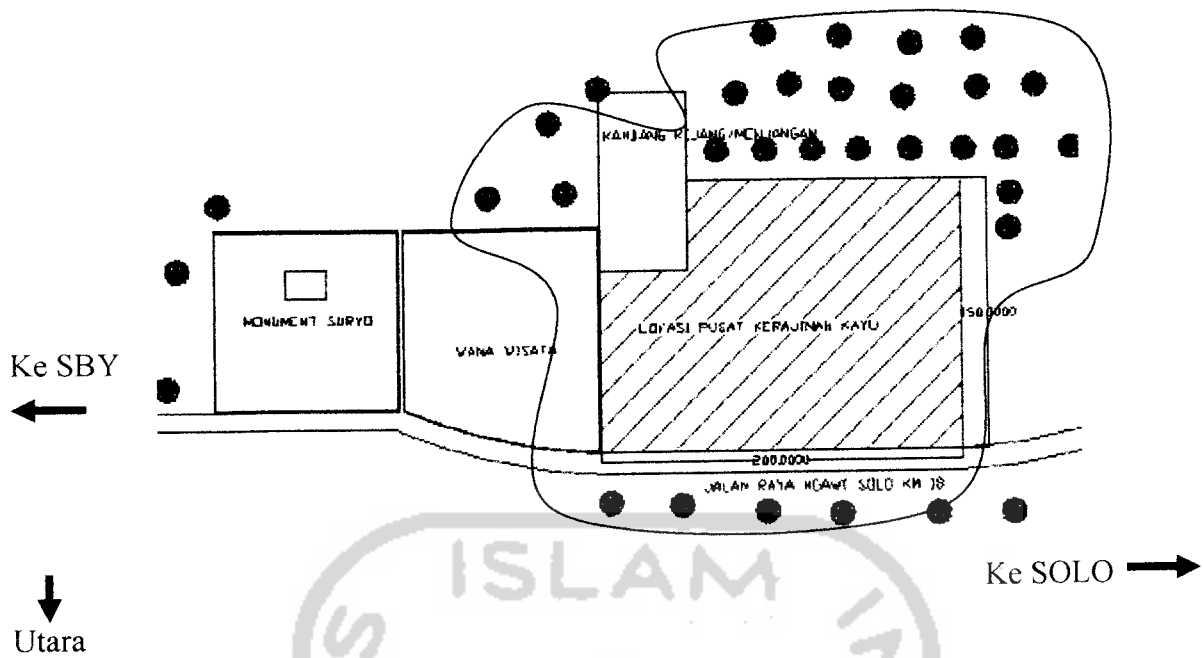
## **B. Identifikasi Masalah**

Berisi mengenai latar belakang permasalahan serta *issue-issue* permasalahan yang muncul antara lain:

1. Mengidentifikasi kebutuhan bengkel kerja bagi pengrajin kayu.
2. Mengidentifikasi kebutuhan fasilitas-fasilitas yang pendukungnya.
3. Mengidentifikasi kebutuhan ruang pameran yang representatif bagi pengrajin dan sekaligus memberi kenyamanan bagi para pengunjung.
4. Mengidentifikasi karakter hutan jati untuk ditransformasikan ke dalam konsep perancangan bangunan yang modern untuk dijadikan sebagai elemen façade dan tata letak bangunan yang kontras dengan area sekitar site yang berupa hutan jati sehingga menimbulkan aura eksotis dari Pusat Kerajinan Gembol Jati ini.
5. Menyeimbangkan eksotisme hutan jati dan eksotisme Pusat Kerajinan Gembol jati sehingga Area ini menjadi tempat yang menarik dan rekreatif yang bisa mengangkat Kerajinan Gembol Jati sekaligus Pariwisata di Kabupaten Ngawi .

### **1.6. Lokasi dan Site Proyek**

Lokasi site berada di sebelah barat Kawasan Wana Wisata Monumen Soeryo tepatnya di Jalan Raya Ngawi-Solo Km 19 yang memang oleh Perum Perhutani KPH Ngawi dipergunakan untuk membantu pemasaran bagi pengrajin gembol jati walaupun sekarang ini tidak terpusat di area itu tapi di area ini terdapat 10 kios penjualan produk-produk kerajinan gembol jati di area itu. Selain terletak tepat di pinggir jalan utama jalur selatan Pulau Jawa lokasi yang besebelahan dengan Wana Wisata Monumen Soeryo akan memberikan nilai lebih dari lokasi *site* ini sendiri ditambah hamparan Hutan Jati yang mengelilingi lokasi site ini sendiri. Dengan luasan area 200 m x 150 m sudah cukup untuk dijadikan Pusat Kerajinan Kayu untuk menampung Pengrajin Gembol Jati yang ada di Kabupaten Ngawi itu sendiri



### 1.7. Keaslian penulisan

Untuk referensi beberapa Judul TA menjadi acuan dan pertimbangan adalah :

#### **Pekalongan Art Center**

*Wisata Belanja Dengan Citra Penampilan Berkonsep Arsitektur Pekalongan  
(Arsitektur China, Arab, Dan Pekalongan)*

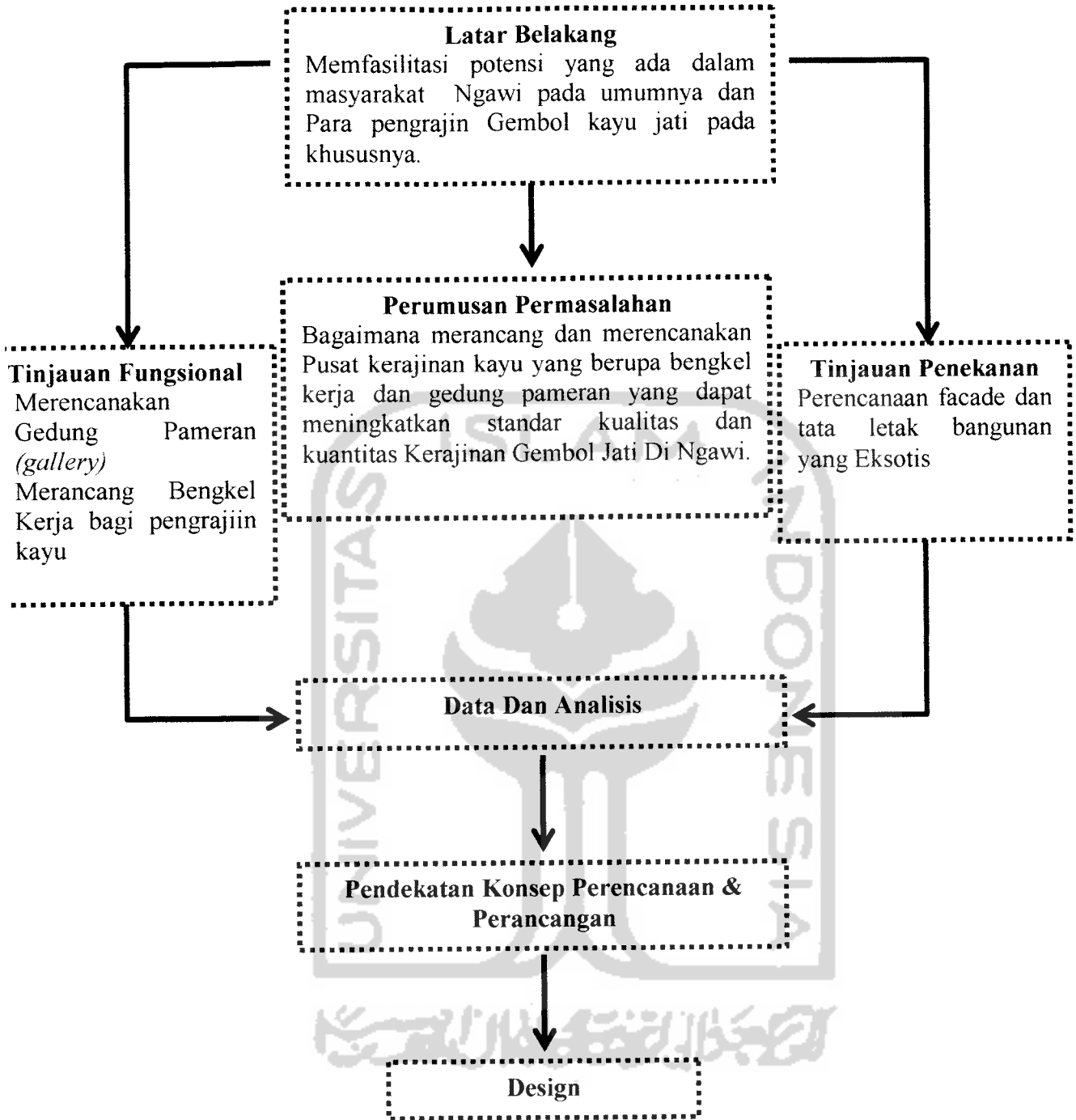
Galuh Nila Chandra Mukti 01 512 248

Kesamaan : merupakan pusat seni atau pusat kerajinan.

Perbedaan : menggunakan konsep perpaduan arsitektur China, Arab dan Pekalongan.



**1.8. Diagram Pola Pikir**

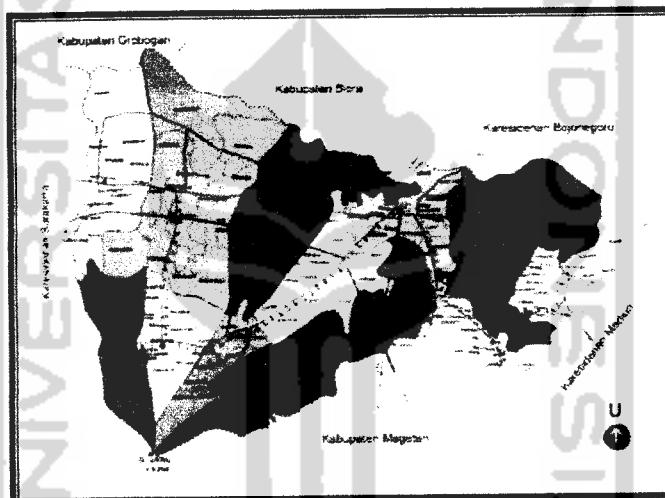


### 2.1. Kabupaten Ngawi

Kabupaten Ngawi terletak di perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah tepatnya di

Bujur Timur  $101^{\circ} 10'$  –  $101^{\circ} 40'$  dan Lintang Selatan  $7^{\circ} 21'$  –  $7^{\circ} 3'$  dengan batas wilayah

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Grobogan, Kab. Blora
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kab. Madiun & Kab. Magetan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Karanganyar & Kab. Sragen
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kab. Madiun



Gbr.2.1

Peta kabupaten Ngawi

Kabupaten Ngawi beriklim tropis dan memiliki dua musim yakni musim kemarau dan musim penghujan dengan jumlah hari hujan antara 40-100 hari / tahun. Sedangkan Curah hujan rata-rata antara 279-361 mm / tahun. Namun bagi masyarakat Ngawi yang sebagian penduduknya berada di pedesaan dan sesuai dengan potensi daerah yang merupakan daerah agraris dan diperlukan untuk menentukan saat tepat untuk menanam padi atau palawija, secara tradisional mereka membagi musim menjadi Musim Kemarau, Musim Labuh (transisi dari musim kemarau ke musim penghujan),

Musim penghujan, dan Musim Mareng (transisi dari musim penghujan ke musim kemarau).<sup>1</sup>

Keadaan umum Kabupaten Ngawi menurut Luas Daratannya sebagai berikut <sup>2</sup>

<b>No.</b>	<b>Luas Daratan</b>	1.295,99 Km <sup>2</sup>
	Terdiri dari	
1.	Pemukiman/Kampung	132.48 Km <sup>2</sup>
2.	Persawahan	513.87 Km <sup>2</sup>
3.	Pertanian tanah kering	121.15 Km <sup>2</sup>
4.	Perkebunan	14.96 Km <sup>2</sup>
5.	<b>Hutan produktif</b>	<b>448.44 Km<sup>2</sup></b>
6.	Lain- lain	61.09 Km <sup>2</sup>

Area Hutan Berdasarkan Fungsinya tahun 2004 (Ha)<sup>3</sup> data BPS Jatim

Daerah Pengurus Hutan	Hutan Produktif	Hutan Lindung	Cagar alam Kehidupan rimba/ Taman Nasional / Hutan Berkenaan dengan rekreasi	Area Hutan
Ngawi	45 906.90	5.30	2.00	45 914.20

Data kependudukan Kabupaten Ngawi Menurut data BPS Jatim adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

No.	Keterangan	Tahun	Jumlah
1	Populasi	2004	
	-Total		854 735
	-Pria		424 885
	-Wanita		429 850
	-Perbandingan Jenis Kelamin		98,84
2	Pertumbuhan Populasi/Tahun	2003-2004	0,56
3	Kepadatan Populasi	2004	674
4	GRDP Pada Harga Pasar Sekarang	2002-2003	
	a. Nilai Nominal ( 000.000 Rp.)		245 744 384
	b.GRDP Per Kapita		283 396 762
5	GRDP Pada Harga Pasar Konstan 1993	2002-2003	
	a. Nilai Nominal ( 000.000 Rp.)		73 196 307
	b. Pertumbuhan Ekonomi (%)		84 411 274

Di era globalisasi seperti sekarang yang terpenting dalam hidup adalah pekerjaan yang bisa menopang kehidupan sehari-hari dalam hal ini jumlah angkatan kerja di Kabupaten Ngawi sebagai berikut :

<sup>1</sup> Sumber dari [Http://www.kabngawi.pandela.net](http://www.kabngawi.pandela.net)

<sup>2</sup> Sumber [Http://www.eastjava.com](http://www.eastjava.com)

<sup>3</sup> Sumber [Http://www.bps-jatim.go.id](http://www.bps-jatim.go.id)

<sup>4</sup> Sumber [Http://www.bps-jatim.go.id](http://www.bps-jatim.go.id)

- a. Jumlah Angkatan Kerja : 449 48
- b. Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja : 422 006

Yang terbagi menjadi sektor Lapangan Kerja sebagai berikut <sup>5</sup>:

No.	Jenis Lapangan Pekerjaan	Jumlah Pekerja
1.	Pertanian	281.643
<b>2.</b>	<b>Industri</b>	<b>9.248</b>
3.	Perdagangan	40.741
4.	Angkutan	4.102
5.	Jasa	52.686
6.	Lainnya	33.581

Yang perlu dicermati dari data tentang luas daratan diatas adalah ketersediaan Hutan Produktif yang sangat berlimpah yang menjadi urutan ke 2 dari seluruh luasan Kabupaten Ngawi itu sendiri sekitar 34% dari luasan total Kabupaten Ngawi namun dalam pemanfaatannya untuk menjadi sektor lapangan kerja hanya menyerap sebagian kecil dari total keseluruhan Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Ngawi.

“Terdapat beberapa macam produk kerajinan yang menjadi andalan Kabupaten Ngawi. Produk kerajinan tersebut antara lain limbah kayu jati, anyaman bambu, ukir gembol kayu jati, batik yang semua dikerjakan oleh tangan-tangan trampil pengrajin yang mempunyai kualitas dan nilai seni yang tinggi Walaupun beberapa diantaranya pengerjaan masih bersifat home industri akan tetapi jangkauan pemasaran kerajinan tersebut telah memenuhi perminataan lokal hingga mancanegara .

Daftar sentra Industri kerajinan.

- Kain Bordir : Desa Keras wetan, Kecamatan Geneng dan deesa Jambangan kecamatan paron
- Anyaman Bambu : Desa pangkur, kecamatan Pangkur dengan nama kelompok usaha : Rumpun Bambu. Dusun Ngrandan, desa Bnagunrejo Lor, Kecamatan Pitu. Desa Wakah, Kecamatan Ngrambe.
- Siter : Desa Widodaren, Kecamatan Widodaren.
- Sangkar Burung : Dusun Ngubalan, Desa Bangunharjo Kidul, Kecamatan Kedunggalar.
- Tenun Tikar Mendong : Desa Banget, Kecamatan Kwadungan. Nama kelompok usaha : Banget.

<sup>5</sup> Sumber [Http://www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id)

- Batik Tulis : Desa Bnayubiru, Kecamatan Widodaren. Nama kelompok Usaha : Mugi Rahayu
- Bubut Kayu : Desa Legundi, Kecamatan Karangjati. Nama Kelompok Usaha Karang Taruna.
- Meubel : Desa Mojo, Kecamatan Beringin. Nama Kelompok Usaha : Bina karang taruna.
- Ukir Kayu Jati Gembol : Desa Krompol, Kecamatan beringin. Nama perajin Suratmin. Desa Bangun Harjo Lor, Kecamatan Kedunggalar dibawah koperasi KTH Sekar Jati Indah. Nama Perajin : Lisgijanto.
- Limbah kayu Jati : Desa kedungharjo, Kecamatan Mantingan. Nama Perajin Subiyanto. Nama Galleri : Caniffa<sup>6</sup>

Yang menjadi andalan dan yang paling berkembang di Kabupaten Ngawi adalah segala hal industri yang berhubungan dengan kayu namun disayangkan belum adanya sentralisasi dan standarisasi dari industri kerajinan yang berhubungan dengan kayu ini sehingga para pengrajin sedikit kesulitan untuk bersaing dengan produk kerajinan kayu dari daerah lain yang sudah terkenal seperti dari Jepara.

## **2.2. Produksi Kayu Jati Di Ngawi**

Di Indonesia yang bertanggung jawab untuk mengelola hutan adalah Perum Perhutani. Mengelola bukan hanya sekedar menebang dan menjual hasil hutan tapi juga pelestarian dan memberikan kesejahteraan bagi penduduk yang tinggal dan hidup di sekitar area hutan produktif tersebut. Di wilayah Kabupaten Ngawi sebagian besar adalah hutan produktifnya adalah hutan jati.



Gbr.2.2

*Hutan Jati yang menjadikan Kabupaten Ngawi mudah untuk diingat.*

<sup>6</sup> Sumber dari [Http://www.kabngawi.pandela.net](http://www.kabngawi.pandela.net)

Dalam hal penebangan hutan jati Perum Perhutani menggunakan standar baku tertentu yakni pohon jati yang layak dipanen harus berumur 40 tahun sampai 50 tahun dengan diameter minimal 20 cm dan sampai lebih dari 40 cm. Dari range diameter pohon jati tersebut dikempokkan menjadi 3 Sortimen yaitu :

- A1 adalah Kayu Jati yang memiliki diameter kurang dari 19 cm
- A2 adalah Kayu Jati yang memiliki diameter 20 cm sampai 29 cm
- A3 adalah Kayu Jati yang memiliki diameter lebih dari 30 cm

Untuk kisaran harga sebagai contoh jenis kayu dengan sortimen A2 dengan diameter 20 cm - 23 cm dengan panjang kurang dari 1 m dihargai dengan Rp.1.2 Juta sedangkan diameter lebih dari 30 sentimeter dengan panjang 5 hingga 6 meter nilainya Rp 5,6 juta. Kayu yang dipasarkan dalam bentuk gelondongan ini dilelang antara lain di Surabaya, Madiun, Malang, Solo, dan Jombang, langsung atau dengan sistem kontrak. Lain lagi hutan rakyat yang jangkauan pemasarannya meliputi Yogyakarta, Jepara, Solo, dan Semarang.

Setelah terbagi menurut diameternya dikelompokkan lagi menjadi 4 kelas mutu kayu yakni kelas 1 sampai kelas 4, kelas 1 adalah mutu kayu yang sempurna baik dilihat dari diameter kayunya, lurus tidaknya kayu tersebut, terdapat lubang atau tidak selain itu umur juga menjadi bagian penting dalam menentukan mutu Kayu Jati ini. Pada tahun 2006 mulai dari bulan Januari sampai bulan November ini menurut sumber dari Hasil Hutan Perum Perhutani Ngawi Luas Hutan Jati yang dipanen/ditebang seluas 2.104 Hektar sementara Luas Hutan Non Jati yang dipanen/ditebang seluas 442 Hektar dari luasan hutan jati dan non jati tersebut menghasilkan Kayu Jati 9.036 m<sup>3</sup> dan Kayu Non Jati 2.058 m<sup>3</sup> dari Hasil Produksi tersebut diperkirakan mendapatkan pemasukan Rp.18 Milyar.<sup>7</sup>

### **2.3. Perkembangan Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi**

Dulunya gembol kayu jati ini para penduduk disekitar area hutan hanya digunakan sebagai kayu bakar tetapi setelah terjadi krisis ekonomi pada tahun 1996/1997 ada beberapa penduduk yang kreatif dan mencoba memanfaatkan limbah kayu ini untuk disulap menjadi hasil kerajinan awalnya kurang mendapat respon baik karena hasil dari proses kesenian ini masih kurang bagus selain itu penduduk juga masih mengalami keterbatasan dana dan ketrampilan, oleh Perum Perhutani para

---

<sup>7</sup> Urusan Hasil Hutan Perum Perhutani KPH Ngawi

pengrajin ini dikumpulkan menjadi satu wadah yang dinamakan Koperasi KTH. Sekar Jati Indah dan sekarang mempunyai anggota kurang lebih 89 unit usaha yang terbagi menjadi 3 sentra industri di Kecamatan Mantingan, Kedunggalar, dan Pitu yang setiap unit mempekerjakan rata-rata 10 orang pengrajin di masing-masing wilayah tersedia gedung Balai Pertemuan Dan Pelatihan Ketrampilan contohnya di Banjarejo Kecamatan Kedunggalar. Walaupun kalau dilihat bangunan yang ada sangatlah kecil dan kurang memenuhi syarat tapi dari sini lah perlahan tetapi pasti para pengrajin mulai berkembang dan mulai dilihat dan dikenal bahkan mulai mendapat perhatian dari Lembaga Penelitian Universitas Merdeka Malang dan Balitpangda Propinsi Jawa Timur yang membantu alat-alat dan kebutuhan dalam proses pengerjaan kerajinan gembol kayu ini dan bantuannya berupa genset, senso, bor listrik, planner listrik, poles listrik, spray sagola dan tatah ukir gembol. Pada tgl 1 September 2000.



Gbr.2.3

*Balai Pertemuan Dan Pelatihan Ketrampilan Kelompok Tani & Pengrajin Di Banjarejo*

Pengrajin disekitar hutan jati ini semakin banyak dan semakin maju walaupun masih jauh dari hidup mewah tetapi bisa mulai hidup berkecukupan bukan hanya pengrajin yang bisa mengeruk keuntungan tapi penduduk yang tidak memiliki ketrampilan dan tinggal di sekitar area hutan jati juga kecipratan rezeki dengan cara menjadi penjual bahan baku yang berupa gembol kayu, cuma berbekal dengan tenaga untuk mengangkat akar kayu jati limbah dari penebangan Perum Perhutani mereka mendapatkan Rp.300 ribu sampai Rp.700 ribu per gembol kayu jati tersebut sesuai dengan besar kecilnya gembol jati tersebut secara tidak langsung selain kesejahteraan warga di sekitar hutan semakin terangkat. Dengan demikian diharapkan terjadi simbiosis mutualisme yakni hubungan yang saling menguntungkan Perum Perhutani bisa mengurangi biaya untuk penjagaan hutan dari para pencuri kayu, penduduk sekitar hutan jati dapat memanfaatkan lahan di area hutan untuk pertanian mendapatkan kayu bakar gratis dengan mengambil ranting-ranting kering di hutan juga mendapat manfaat tambahan dengan menjual limbah hasil penebangan kayu

kepada pengrajin, sementara pengrajin jadi tidak kesulitan untuk mendapatkan bahan baku dengan harga yang realistis.

Setelah pengrajin mendapatkan bahan baku yang mereka perlukan yakni gembol kayu jati yang langsung mereka beli dari warga masyarakat yang tinggal dan hidup di sekitar hutan jati, pengrajin mengangkut gembol-gembol kayu jati tersebut dari lokasi untuk dibawa ke bengkel kerja bahkan kalau pengrajin mendapat gembol jati yang banyak mereka simpan di gudang bahkan ada juga pengrajin yang tidak mempunyai gudang yang mencukupi jadi gembol-gembol yang mereka dapat hanya ditempatkan dipelataran bengkel kerja mereka tanpa terlindungi dari panas dan hujan.

Setelah bahan baku sampai di bengkel kerja mereka proses kesenian dan proses kreatif para seniman mulai diterapkan. Kadang mereka bekerja menurut pesanan jadi gembol yang mereka cari disesuaikan dengan kebutuhan atau kalau tidak ada pesanan mereka murni menuangkan ide kreatif berkesenian menurut model gembol yang mereka punyai, mulai dari dibikin mebeler seperti meja kursi, almari, atau bahkan patung-patung binatang mulai dari Kuda, Rusa, Naga, Burung, Buaya dan lain sebagainya.



*Mebel Antik*



*Satu Set Meja Kursi*



*Patung Kuda*



*Patung Rusa*

Gbr.2.4

Hasil kerajinan gembol ini tidak mungkin sama walaupun mungkin ada kemiripan karena gembol jati nyapun bentuknya berbeda-beda jadi kerajinan gembol kayu ini sangatlah eksklusif. Gembol yang akan mereka kerjakan di lihat dulu bentuk dan besarnya setelah itu para seniman ini merancang pola atau model yang akan di



bikin ini bukan pekerjaan yang mudah tapi butuh keahlian khusus dari seniman professional. Setelah itu pola kasar bentuk yang akan di terapkan pada gembol jati dengan cara ditatah di gergaji, butuh ketelatenan dan imajinasi tinggi. Ada juga pengrajin yang terinspirasi oleh film "Oshin" di televisi, yang berupa ember kayu yang digunakan untuk menimba air sumur bahkan ada juga yang yang berwujud kaligrafi.



*Ember "Oshin"*



*Kaligrafi*

Gbr. 2.5

Seorang pengrajin mampu menyelesaikan pembuatan sebuah kursi atau meja antara dua sampai tiga minggu.

Khusus untuk membuat sepasang patung kuda disertai dua ekor anaknya, membutuhkan waktu satu bulan. Memahat patung binatang lebih sulit dibanding membuat kursi atau meja. Proses pengerjaan patung atau mebel para pengrajin menggunakan system borongan. Sebuah patung bintang berukuran besar biasanya dikerjakan dua orang pekerja dengan sistem borongan. Untuk patung kuda ukuran besar bersama anak kuda upahnya Rp 400 ribu dan mampu diselesaikan selama satu bulan, berarti dapat dihitung dalam satu unit kerja memiliki 10 karyawan yang 2 dikhususkan untuk membikin patung ukuran besar dan selesai dalam waktu sebulan jadi dalam setahun rata-rata satu unit kerja bisa menghasilkan 12 patung dalam ukuran besar.

Sedangkan borongan membuat meja atau kursi Rp 300 ribu dikerjakan antara dua sampai 3 minggu. Jadi untuk pembuatan Meja dan kursi rata-rata dalam setahun bisa menghasilkan 16 set furniture meja kursi.

Salah satu pengusaha mebel yang sukses adalah Subiyanto (46), warga Desa Kedungharjo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur (Jatim). Subiyanto memiliki gallery yang bernama Caniffa Gallery, yang berada di Jalan Raya Ngawi-Solo Kilometer 33 Mantingan, omzetnya mencapai Rp 5 milyar per tahun dan memiliki 90 tenaga pengrajin "menyulap" benda-benda yang tadinya

banyak terbuang itu menjadi meja, kursi, rak, almari, dan perabot rumah tangga lainnya. Juga ada kursi kecil atau *dingklik*, tong mini, asbak, dan sebagainya. Produk-produk itu diselaraskan dengan bahan baku yang teksturnya sangat beragam, sehingga sangat mungkin tidak ditemukan produk dan yang bentuk dan karakternya sama persis, meski dibuat oleh satu perajin yang sama. Penyesuaian dengan tekstur asli itu, membuat karya yang dihasilkan sangat alami. Terlihat ada nuansa *back to nature* dalam karya-karya di Caniffa Gallery. Harga barang itu bervariasi, dari yang termurah Rp 35.000, sampai termahal Rp 3,5 juta. Bahkan Subiyanto sempat menyabet Juara III Lomba Pengusaha Kecil dan Menengah tingkat Propinsi Jatim ini. Selain Subiyanto ada juga Suwandi yang mewakili Pengrajin Gembol Jati mewakili Kabupaten Ngawi di IKM Award JTV. Bulan Agustus tahun 2006.<sup>8</sup> Dalam hal pemasaran hasil kerajinan gembol jati dijual ke mancanegara (*export*) khususnya Jepang, Malaysia, Saudi Arabia, Prancis dan Belanda.

“Produk kerajinan limbah kayu jati di Kabupaten Ngawi sampai sekarang belum distandardisasikan sehingga menghambat kegiatan ekspor. Padahal, itu diperlukan untuk menghasilkan mutu produk dan harga yang kompetitif. Belum adanya standardisasi itu lebih disebabkan masih relatif rendahnya kualitas sumber daya manusia para perajin.

Demikian pelaksana harian Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dan Penanaman Modal Kabupaten Ngawi M Arif Suyudi saat ditemui di sela-sela acara bazar kredit untuk usaha kecil dan menengah (UKM) di Madiun, Sabtu (24/5).”<sup>9</sup>

Seperti yang pengalaman dituturkan Subiyanto:

"Kebetulan waktu itu saya punya pesanan dari Jepang, sebanyak 500 set mebel. Tetapi, terus terang saja bagaimana seharusnya berbisnis mebel saat itu saya nol besar, tidak tahu sama sekali," ujarnya lagi.

Minimnya pengetahuan Subiyanto tentang bisnis mebel, membuat dia tekor besar. Pasalnya, ketika itu ia hanya bisa mengirim 200 set dari jumlah pesanan 500. Sisanya sebanyak 300 set dinilai tidak memenuhi kriteria sesuai yang diinginkan, karena ada perubahan desain dari pihak konsumen.

Ketika itulah ia mengaku didera kekecewaan berat, karena bisnis yang baru saja dimulai hancur total. Tak ada alternatif lain, kecuali segera menutup bisnis mebel

<sup>8</sup> Sumber dari [Http://arsip.wartawanmadiun.info](http://arsip.wartawanmadiun.info), posted 7 Agustus 2006

<sup>9</sup> Sumber dari Kompas Cyber Media [Http://Kompas.com](http://Kompas.com) tertanggal 26 Mei 2005

tersebut. "Di tengah krisis ekonomi, saya bingung mau bekerja apa. Mau berusaha, takut gagal lagi,"<sup>10</sup>

Selain Subiyanto dan Suwandi ada pengusaha lain yang cukup sukses yaitu Anto bersaudara. Inilah kisah dan kiat sukses mereka untuk menjadi sebuah pengusaha kerajinan gembol jati.

Anto yang memiliki bengkel kerja di Banjarejo tepatnya di Jl. Ngawi-Solo Km 15 memiliki 10 karyawan kalau sedang menerima pesanan besar Anto menambah pekerjanya menjadi 20 karyawan, ke 20 karyawannya ini memiliki keahlian masing-masing antara lain menjadi tenaga ukir, *finishing*/penghalusan, pelitur dan *packaging*/Pengepakan. Untuk tenaga ukir biasanya dibayar borongan sesuai dengan tingkat kesulitan ukiran seperti contoh untuk membikin Patung kuda ukuran besar bersama anak kuda upahnya Rp 600 ribu dan mampu diselesaikan selama satu bulan. Sedangkan borongan membuat meja atau kursi Rp 500 ribu dikerjakan antara dua sampai 3 minggu. Sedangkan untuk tenaga diluar ukir, kita beri honor Rp 20.000/hari. Hasil karya Anto bersaudara yang dijual dengan harga yang bervariasi. Untuk mebel yang terdiri atas satu meja, satu sofa besar dan dua sofa kecil, dipatok dengan harga Rp 4,5 juta. Sedangkan untuk souvenir dan hiasan dinding dijual antara Rp 50 ribu hingga Rp 7,5 juta.

Dari sini terlihat terjadi perbedaan dalam hal gaji dari satu unit kerja dengan unit kerja lain ini bisa menimbulkan masalah lain yakni persaingan yang tidak sehat. Walaupun karya seni memang sangatlah relatif dan bisa berbeda harga walaupun bahan dan design hampir mirip namun untuk menjadikan Kerajinan Gembol Jati ini bisa berkembang lebih maju harus didapatkan kesepakatan dan standarisasi karena Kerajinan ini merupakan produk masal jadi harus ada standarisasi baik dari harga dan kualitas.

Selain untuk pasar internasional pengrajin di Kabupaten Ngawi juga menyediakan menyediakan produk untuk pasar domestik dan pengrajin gembol jati tidak perlu memasarkan ke luar kota. Pembelilah yang datang sendiri ke Kabupaten Ngawi. Lokasi para pengrajin berada di pinggir jalan raya yang menghubungkan kota-kota di Jatim dan Jateng. Sangatlah penting tatanan layout ruang pameran yang memadai untuk lebih menarik peminat konsumen agar mampir dan membeli kerajinan gembol kayu ini sebagai oleh-oleh yang super eksklusif dan awet. Sebetulnya peminat

---

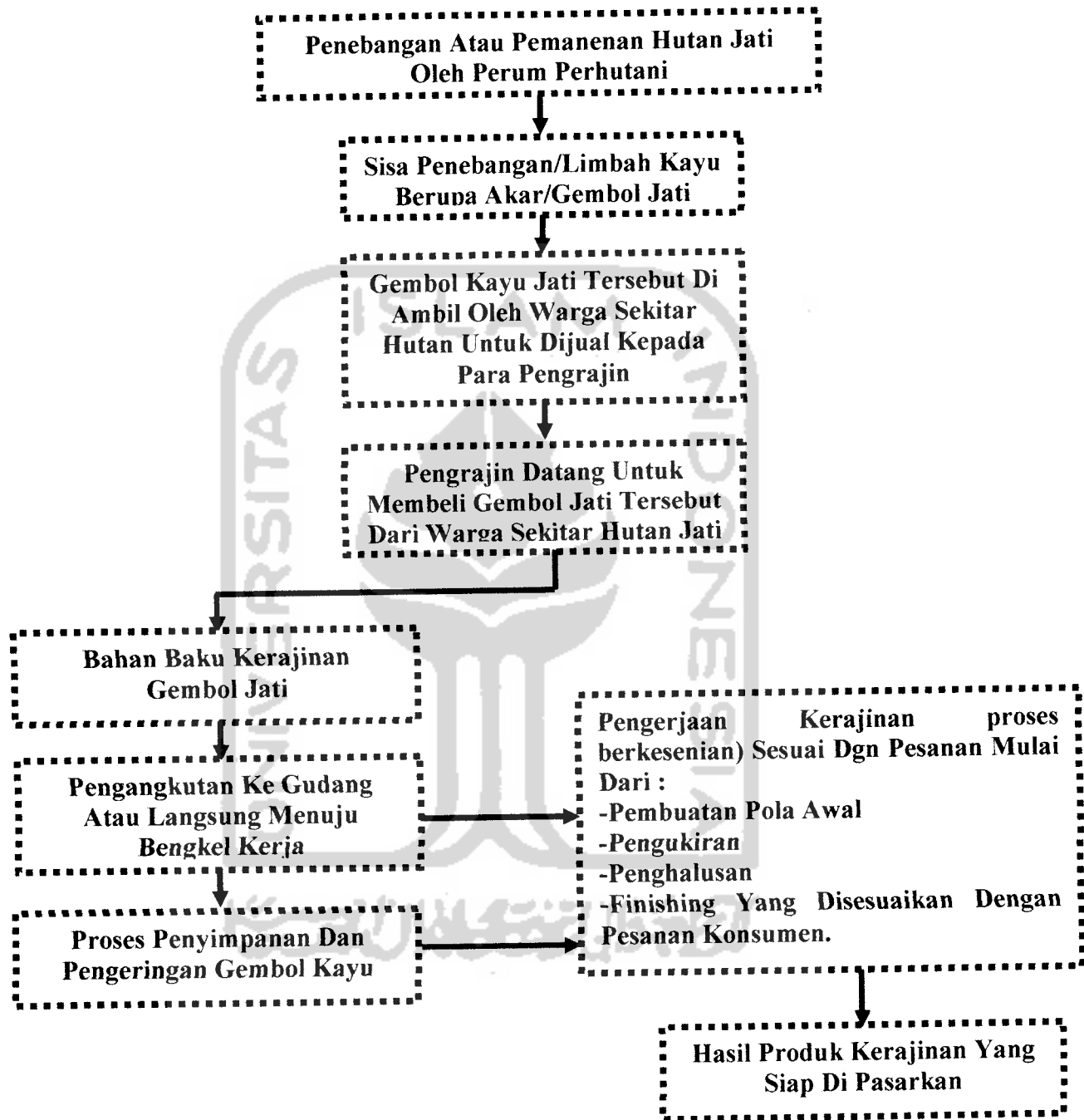
<sup>10</sup> Sumber dari Kompas Cyber Media [Http: /Kompas.com](http://Kompas.com) Kamis, 28 Februari 2002

kerajinan asli dari Pengrajin di Kota Ngawi mencakup ke seluruh wilayah kedaulatan Republik Indonesia tapi sementara ini yang sudah terjamah adalah kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Jogjakarta juga sampai keluar pulau Jawa yakni di pulau dewata Bali Kabupaten Ngawi berbatasan dengan Kabupaten Sragen dan Rembang karena itu lalu lintas kendaraan cukup padat melintas kedua daerah ini. Jika pembeli dari luar Ngawi masih dikenai biaya tambahan, yang besarnya bergantung jauh dekatnya kota yang dituju. Misalnya pembeli dari Surabaya yang jaraknya sekitar 200 km, ongkos angkutnya sebesar Rp 300 ribu.



#### 2.4. Diagram Mekanisme Proses Produksi Kerajinan Gembol Jati

Dalam sebuah industri proses produksi dan proses pemasaran merupakan nyawa dari keberlangsungan industri itu sendiri agar dapat memahami bagaimana proses produksi dapat kita lihat dari bagan berikut.



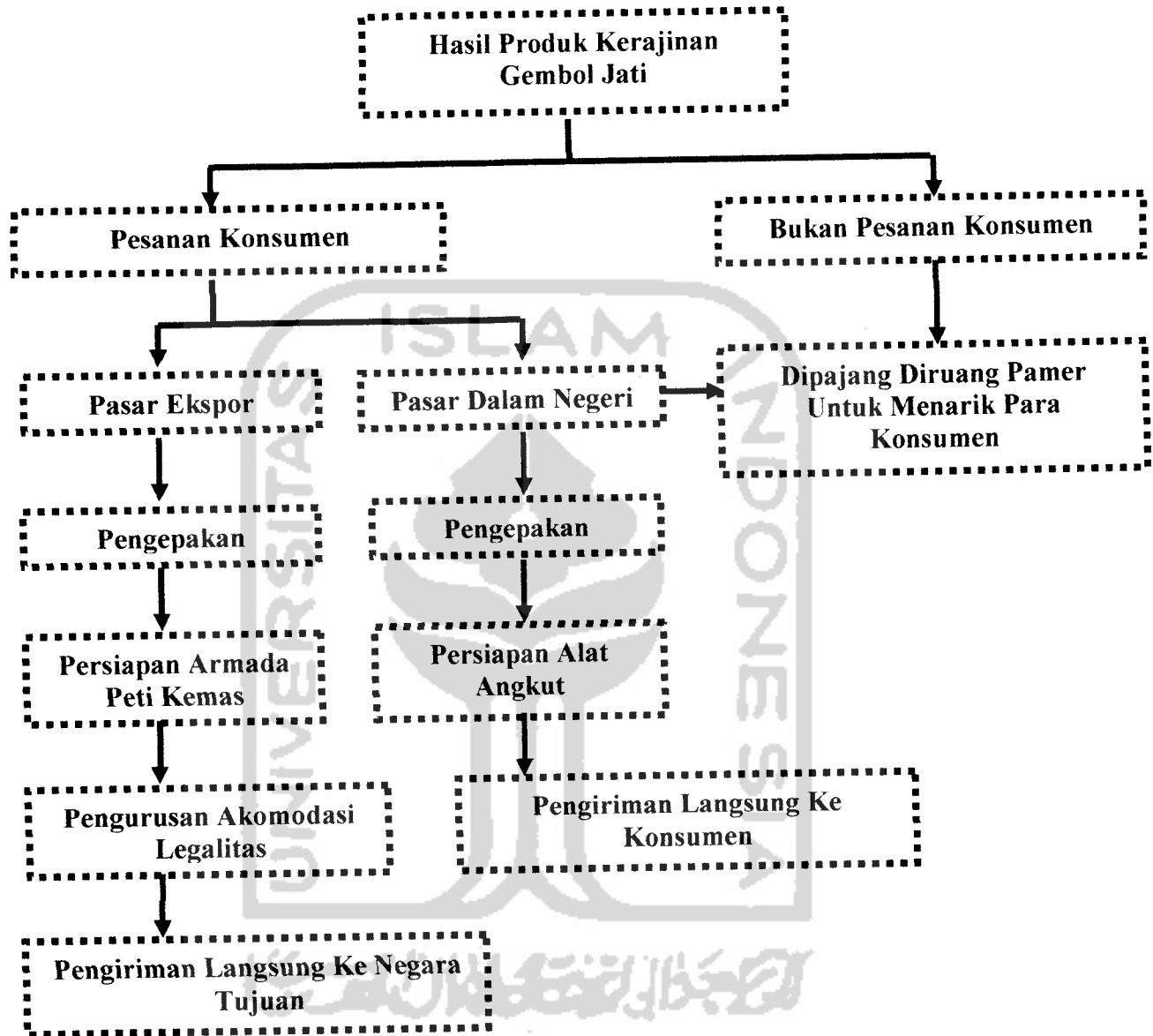
Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi limbah bagi Perum Perhutani yakni berupa Gembol Jati bisa dimanfaatkan menjadi suatu hasil karya yang bermanfaat dan sangatlah ekonomis yakni kerajinan Gembol Jati. Bahkan yang pada

awalnya Perum Perhutani memang pada awalnya gembol jati ini sengaja ditinggalkan untu menjadi kesejahteraan masyarakat sekitar untuk dimanfaatkan menjadi kayu bakar namun kesejahteraan disini telah berubah setelah adanya industri kerajinan Gembol Jati yakni warga sekitar mendapatkan tambahan uang dengan mengambil gembol jati dan dijual kepada para pengrajin,yakni Rp.300 ribu sampai Rp.700 ribu per gembol kayu jati tersebut sesuai dengan besar kecilnya gembol jati tersebut.Bukan hanya masyarakat sekitar yang mendapatkan tambahan uang untuk biaya hidup tetapi juga memudahkan pengrajin untuk mendapatkan bahan baku dengan harga yang terjangkau begitu juga Perum Perhutani yang lebih mudah menanam kembali area hutan yang sudah ditebang karena limbah kayu jati yang berupa gembol sudah bersih dari area sehingga mempermudah Perum Perhutani untuk menanam kembali area hutan tersebut.



### 2.5. Diagram Mekanisme Proses Pemasaran Kerajinan Gembol Jati

Dalam proses pemasaran dari kerajinan gembol jati ini rata-rata atas pesanan dari konsumen walaupun ada juga pemasaran dengan cara memamerkan untuk dapat langsung dibeli oleh para konsumen yang ingin membelinya.



Dari diagram diatas dilihat yakni proses pemasaran dapat diambil kesimpulan kalau dalam proses pemasaran sangatlah tergantung dengan pesanan dari para konsumen namun walaupun demikian para pengrajin tetap menghasilkan design-design baru untuk dipajang agar dapat dilihat dan diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan bagi konsumen untuk memesannya.

## 2.6. Tinjauan Perancangan Façade yang eksotis

Façade merupakan muka dari sebuah bangunan, seperti pada manusia façade merupakan bagian terpenting sukses tidaknya bangunan untuk merepresentasikan fungsi dan level dari bangunan tersebut. Salah satunya adalah yang menggunakan konsep eksotis yakni bentuk façade yang tidak lazim namun memiliki daya tarik dan menimbulkan kekaguman yang luar biasa dari orang yang melihatnya. Eksotis itu sendiri bisa dilihat dari :

1. Bentuk perancangan façade itu sendiri

Bentuk perancangan façade yang eksotis biasanya diwujudkan dengan perancangan yang tidak lazim dan lain dari yang lain

2. Material yang digunakan

Material yang digunakan untuk membentuk façade itu sendiri seperti penggunaan kayu mahal seperti ebony jati dan sebagainya atau penggunaan material modern yang berkilau dan mahal seperti emas, tembaga, aluminium, stainless steel, baja dan kaca.

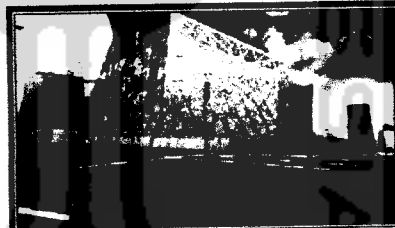
3. Perancangan yang ekstrem

Seperti bangunan yang super tinggi, bangunan yang masif dan utuh.

Berikut ini sebagian contoh macam façade dengan konsep eksotis



*Bentuk Kolom yang tidak lazim*



*Façade bangunan yang transparan*



*Façade bangunan yang masive dan kokoh*

Gbr.2.6



## **2.7. Tinjauan Perancangan tata letak bangunan yang eksotis**

Tata letak adalah proses perletakan bangunan baik yang terjadi pada penataan masa bangunan atau eksterior juga tata letak interiornya. Untuk eksterior atau penataan masa ada 3 bentuk yakni :

### **1. Cluster**

Perletakan yang menggunakan konsep yang terkumpul dalam satu titik.

### **2. Radial**

Perletakan yang menggunakan konsep menyebar keluar yang dilihat dari satu titik pusat.

### **3. Linear**

Perletakan yang menggunakan konsep berjajar memanjang.

Dari ketiga jenis perletakan masa bangunan tersebut untuk mendapatkan tata letak bangunan yang eksotis tidak bisa hanya menggunakan konsep tersebut tanpa melihat site yang ada. Untuk itu dalam perancangan tata letak yang eksotis dalam design Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi ini menggunakan gabungan dari 3 bentuk tata letak masa bangunan tersebut baik cluster, linear dan radial dengan menyesuaikan dengan keadaan site yang sangat eksotis yang dikelilingi hutan jati dan beberapa bagian dari site itu sendiri pula terdapat pohon jati yang sangat besar. Sehingga perletakan masa bangunan menyesuaikan dengan site dengan mengisi celah-celah diantara pohon-pohon jati dan diusahakan sebisa mungkin tidak terlalu banyak menebang pohon yang ada pada site ini. Sehingga yang terjadi tatanan masa bangunan menjadi eksotis karena terpencar dan sedikit tidak teratur.

## **2.8. Tinjauan Fungsi Kerajinan Gembol Jati**

Dilihat dari fungsi bangunan Pusat Kerajinan ini tidak hanya dirancang dengan konsep eksotis namun juga memenuhi kaidah-kaidah kenyamanan dan kelayakan dari sebuah bangunan pusat kerajinan itu sendiri oleh karena itu tinjauan Kenyamanan dan fungsi serta struktur perlu juga untuk ditinjau.

Dalam Hal ini Pusat Kerajinan yang akan dibangun di area kompleks Wana Wisata Monumen Soeryo ini berfungsi antara lain adalah:

### **1. Fungsi Ekonomi**

Dari segi ekonomi sebuah Pusat Kerajinan pada umumnya adalah untuk mengakomodir kebutuhan para pengrajin untuk mengembangkan usaha mereka. Dalam hal ini nilai-nilai komersial ditekankan.

2. Fungsi Sosial

Sebagai wadah kegiatan yang dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung yang senang berapresiasi dengan karya seni juga bagi pengunjung yang suka belanja barang kerajinan yang eksotis seperti kerajinan gembol jati sekaligus tempat untuk berekreasi dan bersosialisasi

3. Fungsi Regional

Dari fungsi regional dapat membantu pertumbuhan daerah, terutama merangsang pertumbuhan ekonomi daerah setempat

### **2.9. Persyaratan Fasilitas Pusat Kerajinan**

Sebuah Pusat Kerajinan yang dapat meningkatkan standarisasi dan dapat bersaing dengan pusat kerajinan lain haruslah terorganisir dengan baik dan harus memiliki fasilitas sebagai kelengkapan sebuah fasilitas komersial, seperti :

1. Ruang Pamer/*Gallery*

Sebagai elemen utama pada sebuah Pusat Kerajinan yaitu tempat untuk memamerkan produk sehingga pengunjung dapat melihat detail objek dengan jelas

2. Ruang Direksi, Staf dan Administrasi

Sebagai ruang kerja bagi pengguna dalam kategori pengelola. Terdiri dari ruang-ruang kantor, ruang rapat, gudang dan sebagainya.

3. *Workshop/Bengkel*

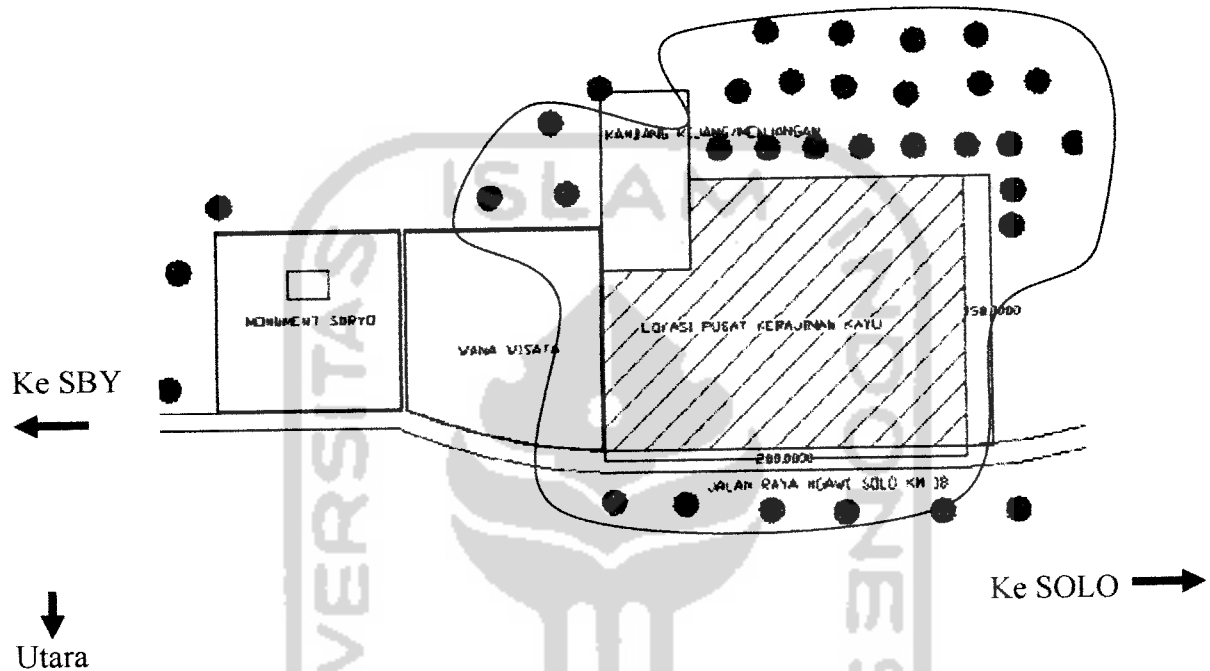
Sebagai area tempat pembuatan dan pengerjaan kerajinan mulai dari bahan baku menjadi sebuah karya kerajinan yang siap dipasarkan atau siap untuk dipamerkan. Dalam workshop atau bengkel kerja ini terdapat fasilitas mulai dari ruang pre design, pengukiran, penghalusan, dan finishing.

4. *Parking Area*

Merupakan tempat untuk parkir kendaraan pengunjung dan pengelola.

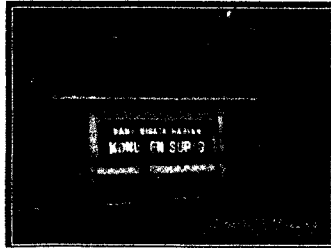
### 2.10. Lokasi Site

Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Kabupaten Ngawi akan di bangun di Jalan Raya Ngawi-Solo Km 19 yang mempunyai letak dan view yang eksotis berupa hamparan hutan jati yang berada disekitar site. Bahkan lokasi ini juga bersebelahan dengan Wana Wisata Monumen Soeryo yang merupakan salah satu daerah wisata di Kabupaten Ngawi.



Gbr.2.7

Monumen Soeryo sendiri adalah monumen yang dibangun untuk mengenang peristiwa pembunuhan Gubernur Jawa Timur Bapak Soeryo dan Kombes Pol.M.Doeryat,dan Kopol Tk 1 Soeroko pada peristiwa pemberontakan G 30 S PKI.Beliau yang baru pulang dari rapat yang diadakan di Yogyakarta dalam perjalanan pulang di hadang oleh pasukan Merah PKI dan di area itulah mobil Gubernur Soeryo dibakar dan Gubernur Soeryo dan 2 orang pengawal pribadinya di siksa dan dibunuh serta mayatnya dibuang di Sungai Kakak yang berada di dusun Sonde di desa Bangunrejo Lor Kecamatan Pitu.Dua minggu setelah kejadian mayat beliau baru diketemukan.Peristiwa inilah yang diabadikan menjadi sebuah monumen untuk mengenang jasa-jasa beliau yang merupakan Gubernur Jawa Timur pada masa itu.



*Lokasi Wana Wisata*



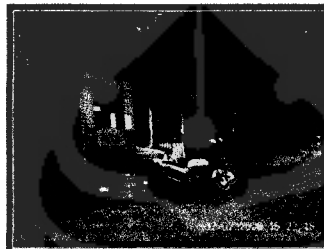
*Monument Soeryo dilihat dari jalan raya*



*Skala Monument Soeryo*



*Monument Soeryo dilihat dari sisi lain*



*Pos Penjagaan Polisi sebagai keamanan*

Gbr.2.8

Selain dibuat sebuah monumen dari ketiga korban keganasan PKI ini diwilayah ini juga di buat sebuah wana wisata yang dulunya dipakai sebagai bumi perkemahan. Wana wisata ini terletak disebelah Barat monumen Soeryo itu sendiri dengan luas sekitar 2 hektar yang didalamnya terdapat berbagai jenis pohon yang tumbuh di wilayah hutan di Kabupaten Ngawi, kalau boleh dibandingkan wana wisata ini seperti kebun raya Bogor dalam skala yang lebih kecil. Di Wana Wisata Monumen Soeryo ini selain ditanami pohon-pohon besar juga terdapat penangkaran rusa bahkan terdapat juga sebuah kubah besar tempat dipeliharanya burung-burung selain itu juga terdapat fasilitas fasilitas lain yakni Masjid, tempat peristirahatan, pasar burung, bahkan terdapat juga atraksi yang sangat digemari anak-anak yaitu atraksi monyet yang bermain-main dengan rusa selain itu juga terdapat berbagai permainan yang diperuntukkan untuk pengunjung-pengunjung kecil yang ingin menikmati Wana Wisata Monumen Soeryo ini sebagai tempat bermain. Jika berkunjung ke Wana

Wisata Monumen Soeryo ini ada kesan kumuh dan kurang terawat maklum wisata ini tidak menggunakan restribusi untuk memasuki are wisata ini.



*Jenis-jenis pohon yang ada dalam wana wisata dilengkapi dengan papan nama*

Gbr.2.9



*Sirkulasi Main Entrance*



*Sangkar Burung berbentuk kubah besar*



*Pendopo*



*Gardu Pandang*



*Mushola*



*Penangkaran Rusa*



*Plang Atraksi Rusa dan Monyet*

Gbr.2.10

Sementara site yang akan dipergunakan sebagai Lokasi Pusat Kerajinan Gembol Jati terletak di sebelah barat dari Wana Wisata Monumen Soeryo itu sendiri. Lokasi yang sangat-sangat strategis yakni merupakan jalur selatan pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan Jawa tengah yang sudah terkenal dengan Pariwisatanya ini seharusnya bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh Perum Perhutani KPH Ngawi dan Pemerintah Kabupaten Ngawi sebagai lokasi wisata sekaligus tempat dari Pusat Kerajinan Gembol Jati. Daya tarik lebih yang terdapat di lokasi ini selain menambah wisatawan yang berkunjung untuk menikmati tempat Pariwisata yang berupa Wana Wisata dan Wisata Sejarah yang berupa Monumen Soeryo ini dapat dipakai sekaligus untuk mempromosikan hasil kerajinan Gembol Jati yang akan dipusatkan di wilayah ini juga. Dengan demikian Kerajinan Gembol Jati dari Kabupaten Ngawi bisa lebih maju dan diharapkan bisa lebih berkembang dibanding dengan keadaan yang ada sekarang ini. Dengan promosi secara tidak langsung inilah pengunjung yang datang ke lokasi ini yang awalnya hanya menginginkan berwisata juga dapat menikmati hasil karya seni dari para pengrajin yang terdapat di Pusat Kerajinan Gembol Jati yang akan dibuat di sebelah barat Wana Wisata tersebut.

Daya tarik tambahan selain Monumen Suryo dan Wana Wisata adalah pemandangan disekitar site yang masih berupa hutan jati yang alami baik di belakang (bagian Selatan) dan di depan (bagian Utara) dari site yang berseberangan langsung dengan site juga masih berupa hutan jati.

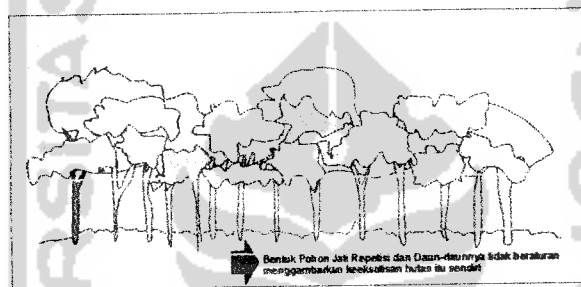
**BAB III**  
**ANALISIS**

**3.1. Karakteristik Dari Hutan Dan Kayu Jati Yang Eksotis**

Eksotisme dijadikan menjadi konsep perancangan Pusat Kerajinan Gembol Jati *façade* dan tata letak bangunan hutan jati memiliki karakteristik yang sangat khas dibandingkan dengan hutan yang lain yaitu

**A. Repetisi dan Hirarki**

Yaitu mempunyai jarak yang sama pohon satu dengan pohon yang lain ini terjadi karena sudah ikut campurnya tangan manusia dalam hal penanamnya.



Gbr 3.1

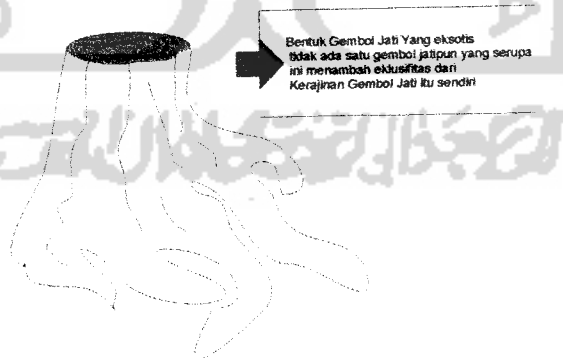
Jarak yang dipakai ini untuk memberikan keleluasan pohon jati untuk berkembang dan tumbuh dengan maksimal. Walaupun penanaman sudah tercemari oleh tangan-tangan manusia tetapi dalam jangka waktu perkembangannya manusia tidak memiliki andil pohon-pohon jati ini dibiarkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan lokasi dan kesuburan tanah tempat pohon ini di tanam manusia hanya berusaha untuk melindunginya dari penjarah kayu yang hanya menginginkan pohon jati ini. Selain terjadi repetisi jarak tanam pohon jati ini juga menimbulkan keteduhan dan kesejukan karena hutan jati sangat rimbun dan hijau tetapi lain ceritanya saat pohon-pohon jati mulai meranggas karena kekurangan air

### **B. Daya Tahan (*durability*)**

Selain hutan jati kayu jatinyapun memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan kayu-kayu lain. Seperti halnya bentuk lurus dan tinggi yang sangat terpancar dari kayu jati ini. Kayu Jati juga memiliki ketahanan (*durability*) yang lebih dibanding dengan kayu-kayu lainnya. Bahkan kayu jati tahan akan terik matahari dan guyuran hujan ini terbukti dari peninggalan-peninggalan sejarah dari kerajaan-kerajaan di jaman dahulu yang masih bisa kita nikmati tanpa ada penurunan kekuatan dan estetika dari barang-barang peninggalan tersebut. Kekuatan dari kayu jati tidak hanya pada saat kayu tersebut sudah menjadi furniture atau bahan konstruksi bahkan saat pohon ini masih hidup bisa dilihat ketahannya saat hutan jati mengalami kekeringan yang panjang di musim kemarau pohon jati memiliki cara unik untuk bertahan yakni menggugurkan daun-daunnya untuk mengurangi penguapan walaupun pada saat kering ini perkembangan dari pohon jati menjadi berkurang.

### **C. Eksklusif**

Karakter lain juga muncul pada limbah penebangan hutan jati itu sendiri yang berupa Gembol Jati. Gembol Jati adalah akar sisa dari penebangan hutan jati yang merupakan limbah, bentuk yang alami dan tidak beraturan dan tidak ada wujud yang sama dari gembol jati satu dan gembol jati yang lain menunjukkan eksklusifitas dari gembol jati itu sendiri. Selain itu bentuk alami ini menambah nilai artistik dari gembol jati tersebut.



Gbr.3.2



#### **D. Alami**

Hutan jati adalah hutan yang merupakan hutan yang sangat rimbun sehingga yang terlihat adalah kealamian dan keasrian dari kawasan hutan itu sendiri. Alami tergambar dari komponen-komponen yang ditimbulkan dari hutan jati itu sendiri seperti:

- Warna

Warna yang terpancar di kawasan ini adalah hijau dan coklat yang merupakan warna-warna alam yang terbentuk dari daun dan batang pohon jati itu sendiri.

- Teduh

Rimbunnya pohon jati yang ada di kawasan ini dan tingkat kerapatan dari pohon jati dan tinggi dari pohon jati ini menimbulkan efek lain yang bisa tidak hanya bisa dilihat tapi juga dapat dirasakan. Keteduhan yang ditimbulkan membuat kenyamanan bagi orang yang berada di kawasan ini.

- Sejuk

Tidak dipungkiri lagi hutan adalah paru-paru dunia ini disebabkan karena proses fotosintesa dari pohon itu sendiri yang menyerap CO<sub>2</sub> (Karbon dioksida) dan diolah oleh pohon menjadi sari-sari makanan yang diperlukan oleh pohon itu sendiri untuk tumbuh dan berkembang serta menghasilkan limbah berupa O<sub>2</sub> (oksigen). Sangatlah berbeda dengan makhluk lain yang ada di muka bumi ini khususnya manusia yang memerlukan Oksigen untuk hidup dan mengeluarkan Karbon dioksida. Hubungan timbal balik secara saling menguntungkan inilah yang membuat bumi ini tetap hidup dan berjalan sampai sekarang. Kesejukan dari oksigen segar dari pohon di kawasan inilah yang menambah kealamian dan sudah sepantasnyalah di jaga dan dilestarikan.

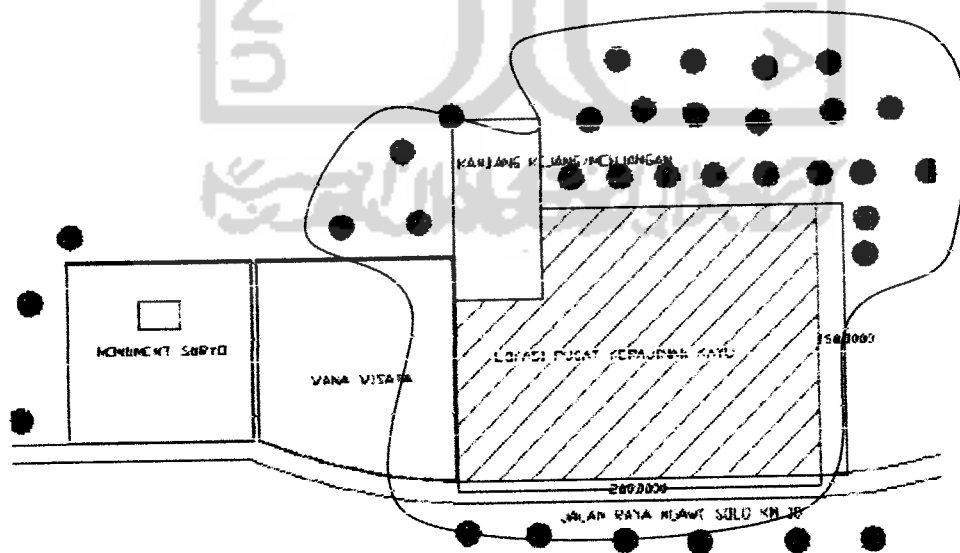
Karakter-karakter hutan dan pohon jati inilah yang dipakai untuk dasar dari perancangan *façade* dan tata letak bangunan agar menimbulkan aura eksotis pada perancangannya. Pengambilan karakter diatas tidak melulu dipakai secara mentah-mentah namun untuk menjadikan bangunan ini mempunyai perancangan yang eksotis menggunakan konsep kontras yakni berbeda sama sekali dengan keadaan site di sekitar Jl. Ngawi-Solo Km 19 itu.

### 3.2. Analisa Site

Site yang tersedia terletak di Jalan Raya Ngawi Solo KM 19 yang mempunyai keunggulan

1. Merupakan jalur utama bagian selatan pulau jawa yang merupakan penghubung dari Jawa Timur sampai Jakarta. Jadi masalah aksesibilitas atau pencapaian menuju site sangatlah mudah.
2. Terletak di lingkungan Hutan Jati yang rindang yang menambah keasrian dan keteduhan site itu sendiri.
3. Bersebelahan langsung dengan Wana Wisata Monumen Soeryo yang merupakan tempat wisata sejarah yakni terdapatnya monumen penganang terbunuhnya Mantan Gubernur Jawa Timur yaitu Bapak Soeryo pada saat pemberontakan PKI. Selain itu di lokasi tersebut juga merupakan wisata hutan seperti Kebun Raya Bogor yang mengenakan bermacam-macam jenis pohon dan fasilitas-fasilitas penunjangnya seperti tempat istirahat, taman bermain anak selaligus tempat penangkaran rusa yang sebagian juga masuk dalam lokasi Pusat Kerajinan ini.
4. Dekat dengan sentra kerajinan gembol kayu jati sekaligus dekat dengan 4 lokasi unit kerja yang tersebar di Kabupaten Ngawi.
5. Ketersediaan infrastruktur baik jaringan jalan, listrik, air dan telepon.

### 3.3. Kondisi Sekitar Site



Gbr 3.3

Lokasi Site	Sebelah Selatan
Site Berada di jalan raya Ngawi Solo Km 19 yang merupakan jalur utama bagian selatan pulau Jawa	Hutan Jati dengan tingkat kepadatan sedang
Sebelah Timur	<b>Luas Site</b>
Wana Wisata Monumen Soeryo	<b>92 m X 200 m = 18.400 m<sup>2</sup></b>
Sebelah Barat	<b>50 m x 150 m = 7500 m<sup>2</sup></b>
Hutan Jati dengan tingkat kepadatan sedang	<b>Luas Total adala 25.900 m<sup>2</sup></b>
Sebelah Utara	
Hutan Jati dengan tingkat kepadatan sedang	

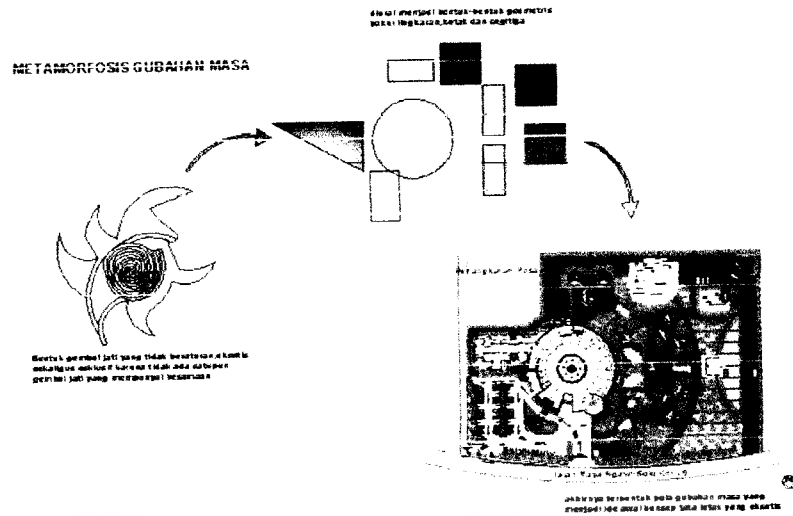
### **3.4. Perancangan Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi yang berkonsep Eksotis**

Bangunan Eksotis adalah bangunan yang jarang ada, jarang terjadi, aneh namun memiliki kemenarikan tersendiri dalam hal ini banyak sekali bangunan yang menggunakan konsep eksotis dalam perancangannya.

Yang dapat dipakai untuk mewujudkan sebuah bangunan dengan konsep eksotis antara lain adalah:

#### **A. Gubahan masa**

Untuk gubahan masa Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi ini menggunakan metode metamorfosis. Yakni menggunakan bentuk dari Gembol jati yakni bentuk melingkar dengan akar jati yang menjulur ke segala arah. Dalam perencanaan design bentuk melingkar digunakan untuk gedung gallery atau bangunan yang digunakan untuk mendisplay hasil produk dari kerajinan gembol jati yang ada di daerah ngawi itu sendiri dapat dilihat pada gambar berikut.



Gbr.3.4

**B. Façade**

Dalam perancangan Pusat Kerajinan ini visual ditampilkan dalam perancangan façade yang kontras dan unik.

- 1 Bentuk perancangan façade bangunan yang tidak lazim dengan gaya modern dengan gubahan masa menggunakan metamorfosis dari bentuk gembol jati yang melingkar dan disekelilingnya menjulur akar ke segala arah.
- 2 Pemilihan material pembentuk façade yang merupakan material yang berkilau dan modern seperti penggunaan material stanlees steel ,aluminium,tembaga,baja dan kaca dan dipadukan dengan material alamiah seperti penggunaan atap sirap dan lantai dari kayu (parquet).

Sebagai contoh kita bisa melihat gambar-gambar bangunan berikut yang sangat tidak lazim namun sangatlah estetis.



Gbr.3.5

Bentuk kolom yang berepetisi dan tidak tegak lurus

Dalam perancangan façade dalam bangunan diatas sangatlah eksotis karena perancangan kolom yang tidak lurus yang mengikuti repetisi dan hirarki sebagai konsep dasarnya.

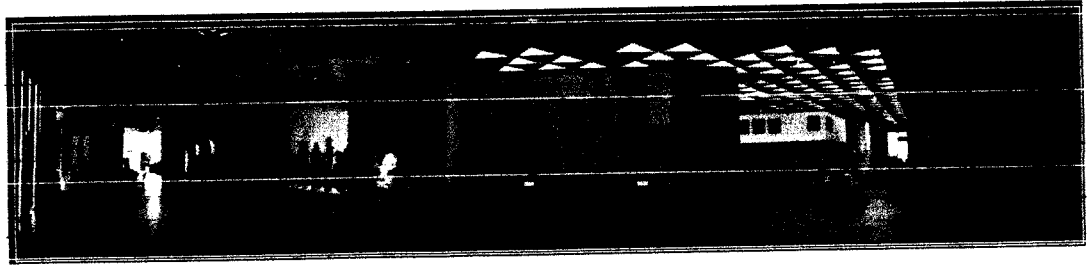
**C. Tata Letak bangunan.**

Eksotisme juga dapat di lihat dari perletakan dari masa bangunan kedalam site. Dalam perancangan Pusat Kerajinan ini letak site yang terkepung oleh hutan jati sangatlah memerlukan perletakan masa bangunan secara lebih hati-hati. Karena selain sekitar site yang berupa hutan jati namun site itu sendiri di beberapa bagian juga tumbuh pohon jati yang besar jadi perletakan masa bangunan disesuaikan sedemikian hingga agar tidak terlalu merusak keadaan site yang telah ada pohon-pohon yang tumbuh di area itu. Ini pulalah yang membuat tata letak masa bangunan menjadi lebih eksotis karena disesuaikan dengan keberadaan pohon-pohon yang tumbuh dalam site ini. Perletakan bangunan menggunakan model cluster pada bengkel kerja dan sekaligus menggunakan model radial pada keseluruhan tatanan masa pada kawasan pusat kerajinan gembol jati di ngawi ini. Kedua model tata letak masa bangunan ini selain menjadikan tata letak yang eksotis juga memudahkan bagi para pengunjung dalam menikmati keasrian hutan jati sekaligus untuk menikmati karya seni yaitu kerajinan gembol jati itu sendiri.

**Tata Letak Ruang Dalam**

Perancangan ruang dalam (interior) juga sangatlah berpengaruh untuk mewujudkan sebuah bangunan tersebut memiliki konsep eksotis, mulai pemilihan warnanya bentuk dan bahan yang digunakan baik yang dipakai sebagai lantai, dinding ataupun langit-langit.

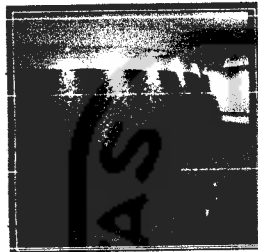
Dalam Perancangan Pusat kerajinan ini digunakan design yang simple. Dibawah ini beberapa bentuk interior yang eksotis.



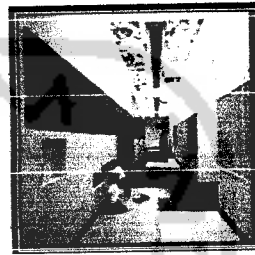
Gbr.3.6

lobby sebuah gallery

Beberapa bentuk interior yang menggunakan konsep eksotis :



Dinding yang dialiri air



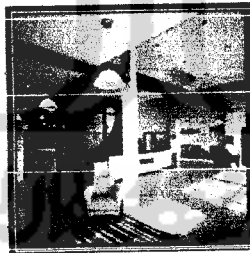
Dinding dan lantai eksotis



Plafond dengan bentuk tidak beraturan



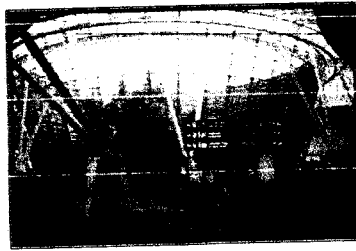
Sebuah gallery



Berbagai bentuk interior yang tidak lazim seperti jendela elips

Gbr.3.7

Dan sebagai kejutan ketika masuk kedalam lobby gallery akan terlihat pemandangan yang mungkin akan seperti ini:



Gbr.3.8

Vegetasi diusung masuk ke dalam lobby

### 3.5. Fungsi

#### **Fungsi dibangunnya Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi.**

Dalam Hal ini Pusat Kerajinan yang akan dibangun diarea kompleks Wana Wisata Monumen Soeryo ini berfungsi antara lain adalah:

1. Fungsi Ekonomi

Dari segi ekonomi sebuah Pusat Kerajinan pada umumnya adalah untuk mengakomodir kebutuhan para pengrajin untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan standarisasi sehingga dapat bersaing dengan Pusat Kerajinan di kota lain yang lebih dulu maju. Dalam hal ini nilai-nilai komersial ditekankan.

2. Fungsi Sosial

Sebagai wadah kegiatan yang dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung yang senang berapresiasi dengan karya seni juga bagi pengunjung yang suka belanja barang kerajinan yang eksotis seperti kerajinan gembol jati sekaligus tempat untuk berekreasi dan bersosialisasi

3. Fungsi Regional

Dari fungsi regional dapat membantu pertumbuhan daerah, terutama merangsang pertumbuhan ekonomi daerah setempat baik dari sektor industri kerajinan maupun industri pariwisata.

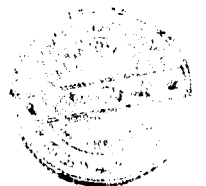
Segala fungsi yang tersebut diatas diharapkan pembangunan Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi ini dapat meningkatkan standard baik dari segi kualitas dan kuantitas dari Produk kerajinan gembol jati itu sendiri agar dapat bersaing dengan pusat

kerajinan di kota lain terutama dalam hal kerajinan kayu seperti yang ada Di Jepara yang lebih dulu dikenal di Indonesia atau bahkan sampai ke Luar Negri

### **3.6. Kegiatan**

Kegiatan yang difasilitasi di Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi ini adalah:

- Proses produksi yang terwakili dari beberapa unit usaha yang ditampung dalam pusat kerajinan ini. Diwakili karena jumlah unit usaha yang ada di Kabupaten Ngawi sangatlah banyak mencapai 89 unit usaha kerajinan. Ini tidaklah mungkin untuk di akomodir dalam satu area yaitu di Pusat Kerajinan Gembol Jati ini. Perwakilan proses produksi ini sekaligus diharapkan dapat sebagai contoh yang dapat di saksikan oleh para pengunjung untuk mengetahui bagaimana proses produksi kerajinan gembol jati itu sendiri. Proses Produksi dapat dilihat dalam bagan berikut:





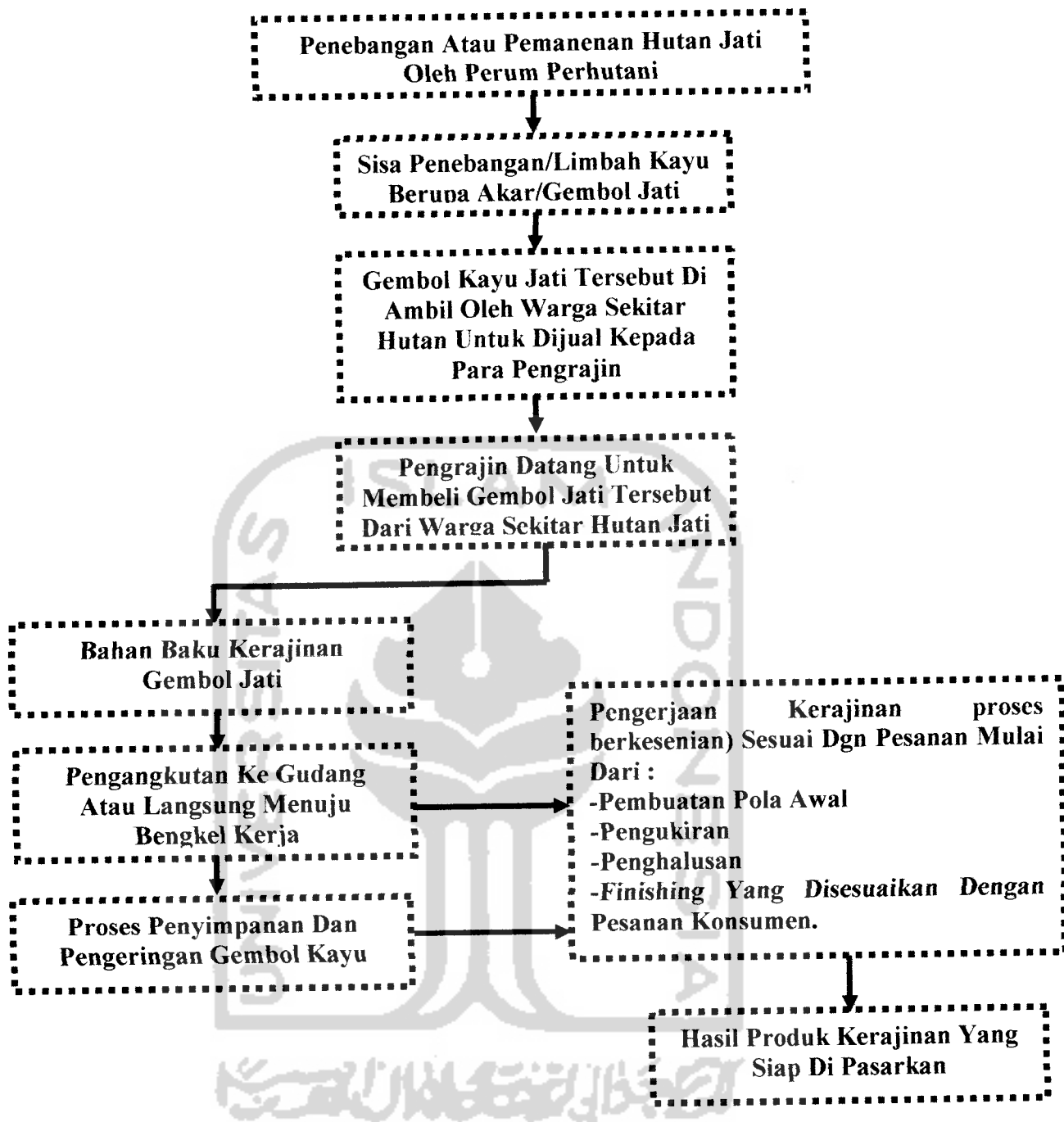


Diagram Mekanisme Proses Produksi Kerajinan Gembol Jati

- Proses Penjualan atau *marketing* untuk proses penjualan, semua unit usaha terwakili dan memiliki sebuah tempat pameran (*display*) khusus yang berada di dalam gallery yang ada dalam area Pusat Kerajinan Gembol jati ini sendiri. Untuk Lebih mengetahui proses marketing dapat dilihat dalam bagan berikut:  
Dalam proses pemasaran dari kerajinan gembol jati ini rata-rata atas pesanan dari konsumen walaupun ada juga pemasaran dengan cara memamerkan untuk dapat langsung dibeli oleh para konsumen yang ingin membelinya.

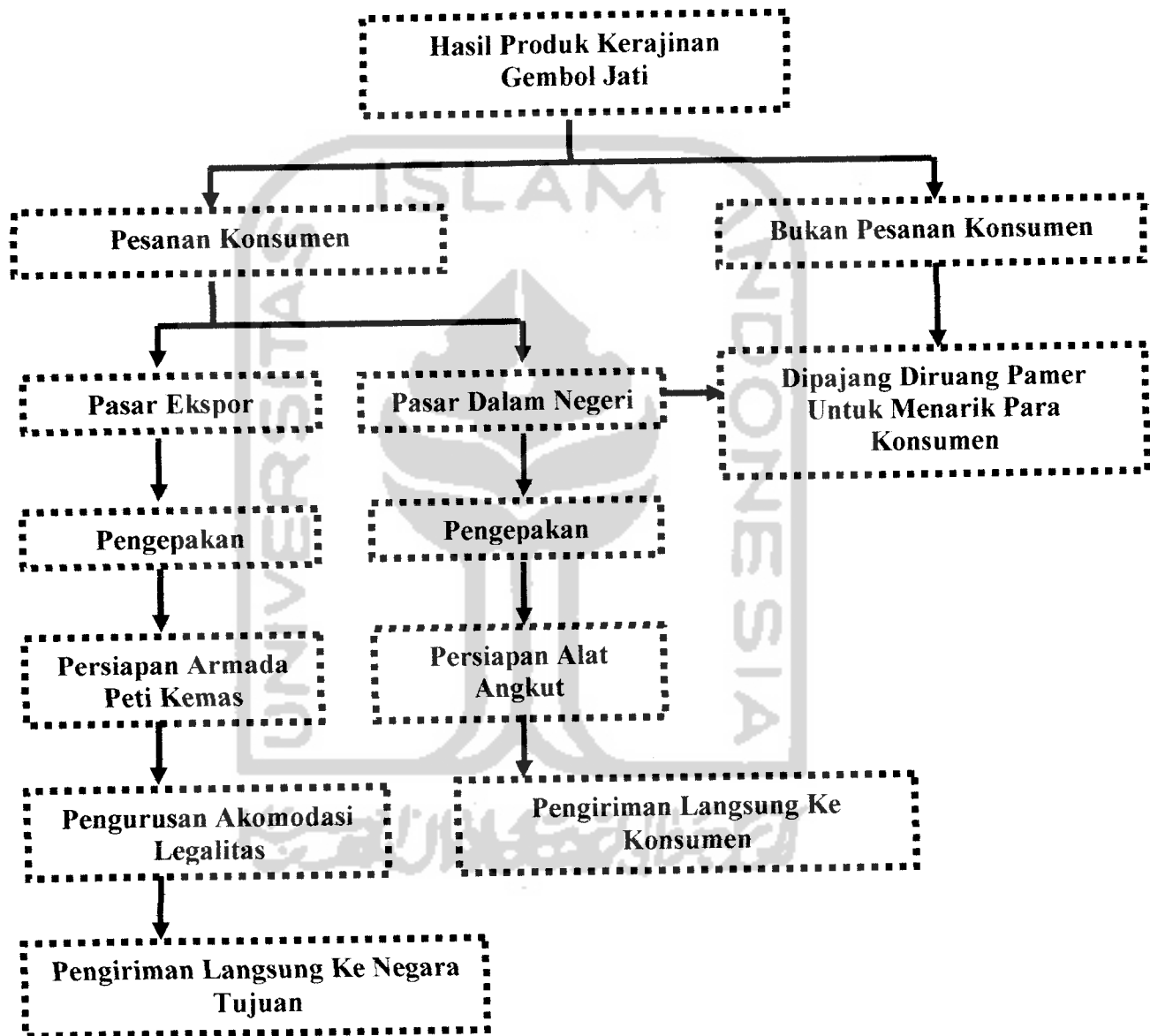


Diagram Mekanisme Proses Pemasaran Kerajinan Gembol Jati

- Pelatihan dalam kompleks ini juga tersedia tempat pelatihan ataupun seminar dan workshop untuk meningkatkan kemampuan dari para pengrajin.
  - Keorganisasian dalam pusat kerajinan ini juga terbentuk organisasi yang diwujudkan menjadi sebuah koperasi pengrajin yang mempermudah bagi pengusaha baru ataupun pengusaha yang membutuhkan bantuan baik dari segi permodalan ataupun untuk mendapatkan bahan baku. Koperasi ini pula yang mengatur dari segala hal tentang manajemen dari Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi ini.
  - Pusat Kerajinan tidak akan berkembang apabila tidak dibarengi dengan fasilitas bagi para pengunjung untuk menikmati dan membeli. Kegiatan pengunjung dibedakan menjadi 2 yakni :
    1. Pengunjung yang benar-benar tertarik dengan kerajinan yang dihasilkan, dipampang dan dijual di area Pusat Kerajinan Gembol Jati ini.
    2. Pengunjung yang ingin menikmati keindahan hutan yang ada di Wana Wisata Monumen Soeryo untuk berekreasi sekaligus dengan design yang terwujud walaupun awalnya hanya ingin berekreasi diharapkan para pengunjung ini juga mau dan bersedia untuk sekedar melihat-lihat pusat kerajinan gembol jati ini.
- Untuk lebih mengetahui mekanisme pengunjung bisa dilihat dalam bagan berikut

Perlu dipahami juga mekanisme pengunjung yang datang dan berkunjung sehingga dapat diakomodir segala kebutuhan para pengunjung ketika berada di Pusat Kerajinan Gembol Jati ini.

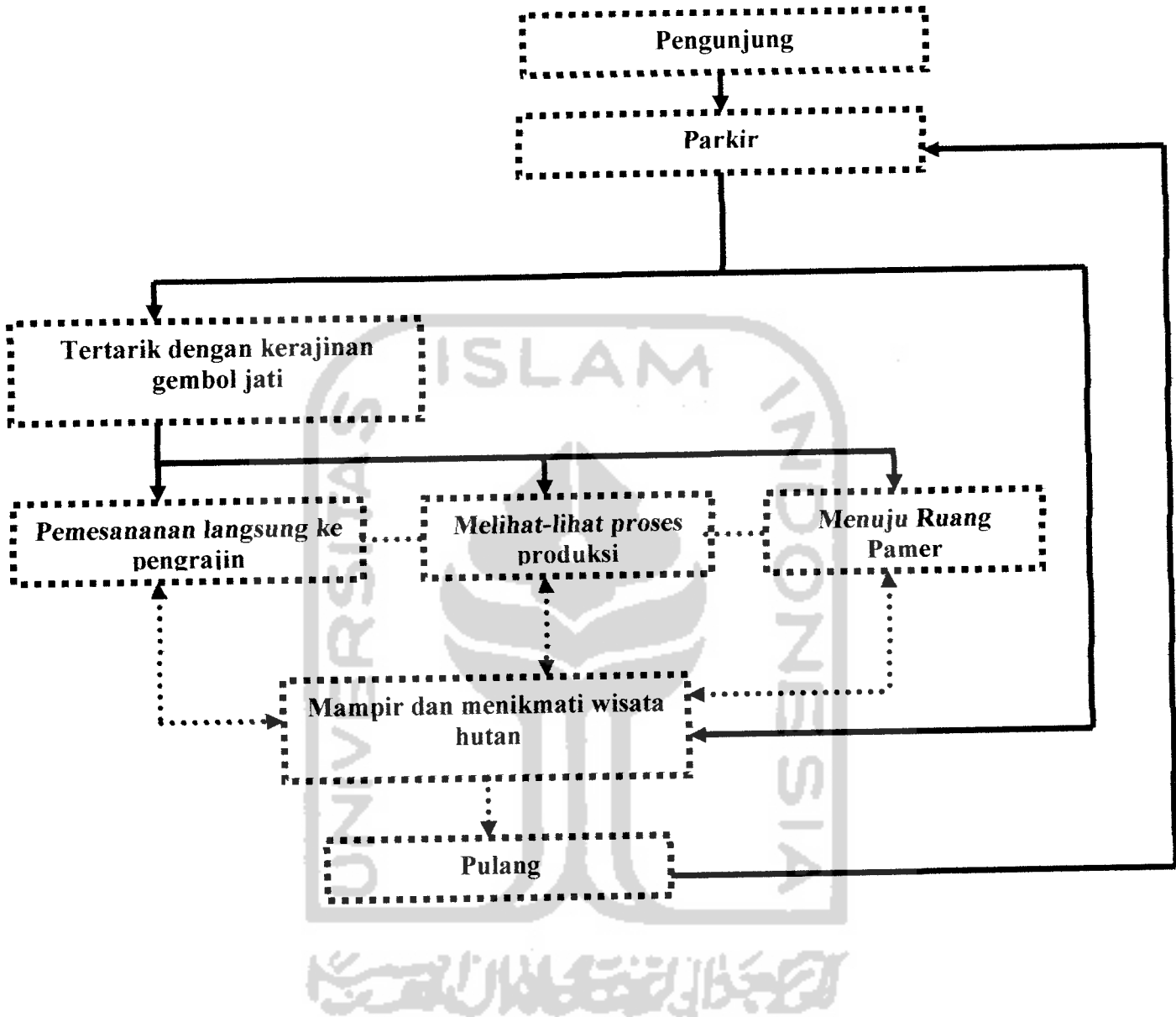


Diagram Mekanisme Pengunjung Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi

### 3.7. Pelaku

Pusat Kerajinan ini pada intinya adalah memfasilitasi para pengrajin kreatif yang memanfaatkan limbah kayu jati yakni gembol jati yang sebelumnya hanya dimanfaatkan sebagai kayu bakar dan tidak bernilai yang kemudian di beri sentuhan seni untuk menjadikannya sebagai produk yang istimewa baik dari bentuk yang eksotis dan penuh dengan nilai karya seni tinggi dan sudah pasti menjadikan meningkatkan nilai ekonominya. Kegiatan ini sudah seharusnya mendapat dukungan dan perhatian khusus agar dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin sekaligus masyarakat sekitar hutan jati di Ngawi. Karena hak guna hutan yang dimiliki Perhutani hanya digunakan untuk hasil tebang saja dan Perum Perhutani membiarkan gembol jati tetap ditempatnya untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar hutan karena adanya pengrajin yang kreatif yang memanfaatkan gembol jati ini maka limbah kayu jati ini mulai memiliki nilai lebih dalam hal ekonomi karena gembol jati yang olch penduduk sekitar hutan awalnya hanya digunakan sebagai kayu bakar, berubah dijual kepada para pengrajin untuk dijadikan karya seni tinggi. Karya seni ini pula yang kemudian di respon oleh masyarakat sebagai karya indah dan bernilai tinggi dan hubungan saling menguntungkan ini harus selalu dikembangkan dan dibina untuk lebih meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar hutan dengan menjual gembol kepada pengrajin, dan pengrajin menyulapnya menjadi karya seni yang dapat dijual mahal kepada konsumen yang berapresiasi baik kepada karya seni ini. Perhutani mendapatkan keuntungan karena area hutan yang ditebang sudah bersih dari limbah yang berupa gembol jati untuk dapat ditanami kembali..

Profil pengguna bangunan terbagi dalam 2 kategori :

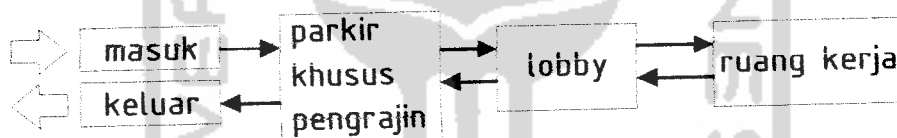
1. **Pengelola** : didalamnya termasuk pemilik dan staf-staf lainnya. Bertindak sebagai pengelola bangunan dan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan dalam bangunan *Gallery dan workshop atau bengkel kerja* Kegiatan pengelola bangunan ini dilakukan secara rutinitas (setiap hari). Dari fungsinya, karakteristik pengelola merupakan pengguna yang membutuhkan tingkat privasi yang tinggi dan sedikit berhubungan dengan kegiatan luar. Hal ini disebabkan karena pengelola hanya menangani hal-hal yang

berkaitan dengan administrasi saja sehingga memerlukan suatu pencapaian yang cepat dari jalan menuju ruang kegiatannya. Prilaku dalam kategori ini mereka memerlukan suatu kondisi yang nyaman agar dapat bekerja dengan baik.

- 2. Pengunjung :** Sebagai sarana komersial, penggunaanya adalah segala lapisan masyarakat pada umumnya dan pecinta karya seni dan pecinta alam pada khususnya. Perilaku segmen masyarakat tersebut dinilai mempunyai tingkat pemahaman yang lebih terhadap bidang seni khususnya disain, dalam hal ini desain bangunan. Mereka cenderung akan memberikan nilai tersendiri terhadap aspek-aspek disain termasuk tingkat kenyamanan. Perilaku lainnya adalah mereka yang memang berkeinginan untuk mendapatkan pelayanan atas kemauan mereka yaitu untuk membeli karya seni yang di jual di Pusat kerajinan Gembol Jati ini.

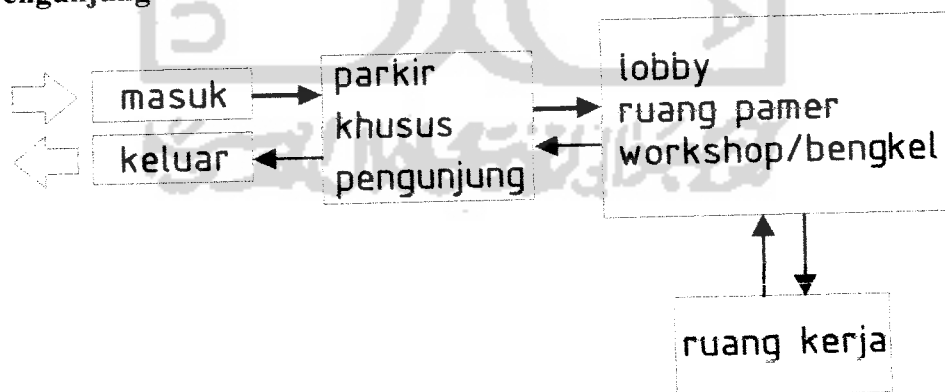
Identifikasi kegiatan pengguna pada bangunan *Pusat Kerajinan* yaitu :

**1. Pengguna tetap [rutin]**



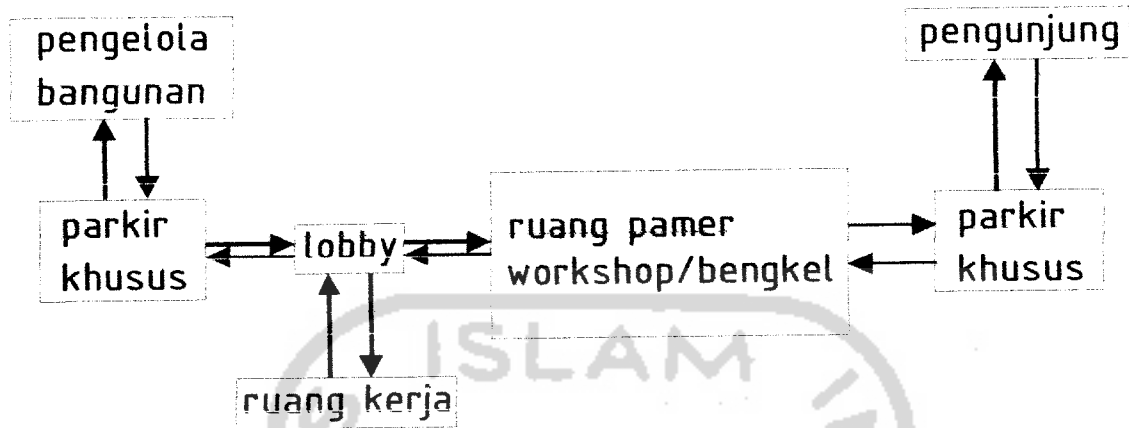
Skema alur sirkulasi pengguna tetap/rutin

**2. Pengunjung**



Skema alur sirkulasi pengguna pengunjung

Berdasarkan identifikasi kegiatan dan karakter pengguna di dalam bangunan *Gallery*, maka terbentuk suatu pola sirkulasi yang saling berhubungan antara pengelola bangunan dan pengunjung. Sehingga pola sirkulasi ini dapat disimpulkan pada skema dibawah ini :

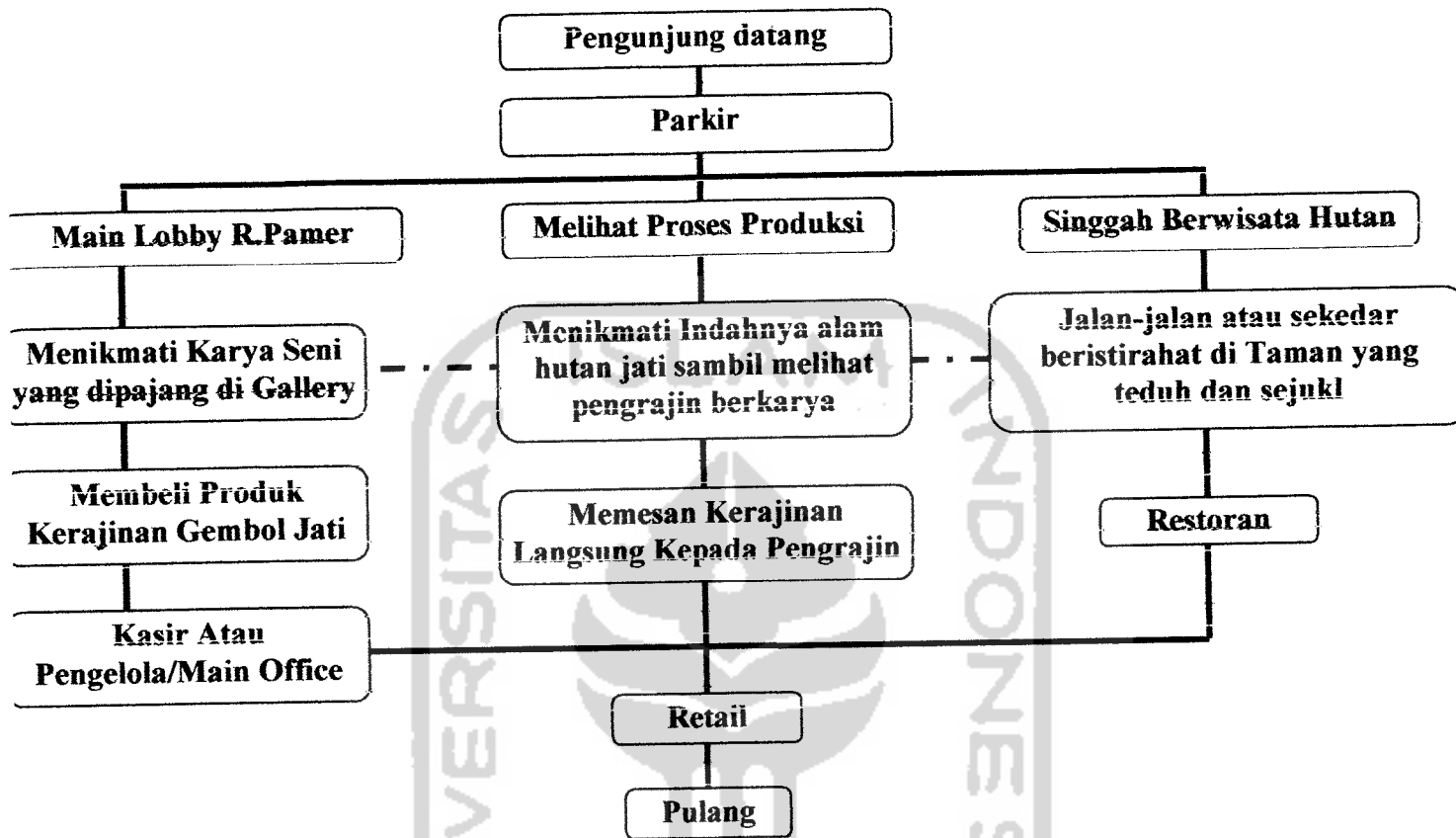


Skema alur sirkulasi pengguna bangunan



### B. Kebutuhan Ruang Pemasaran Produk Kerajinan Gembol Jati

Sebuah Pusat kerajinan pastilah berhubungan dengan pemasaran dan jual beli atau bisnis, oleh karena itu patut dilihat Diagram kegiatan Pengunjung dan proses pemasaran Produk Kerajinan Gembol Kayu sebagai berikut





Proses pemasaran disini juga membutuhkan berbagai fasilitas fasilitas yang

berupa :

- Ruang Pamer (*gallery*)
  - R. Informasi
  - Lift Barang
  - *Main Lobby*
  - Ruang *Security*
  - Ruang *Convention*
  - Toilet/*RestRoom*
  - Ruang Pengapakan (*packaging*)
  - Garasi tempat armada pengangkut diparkir.
  - Sirkulasi
  - *Front Office* yang berfungsi menjadi garda depan dari manajemen dari keseluruhan area.
- Fasilitas-fasilitas lain yang menunjang transaksi
    1. Area Parkir
    2. *Main Lobby*
    3. Mushola
    4. ATM dari segala bank untuk mempermudah konsumen yang tidak membawa uang cash/tunai.
    5. Kasir
    6. Restoran yang menyediakan masakan-masakan internasional dan masakan lokal.
    7. Toilet/*rest room*
    8. Fasilitas rekreatif *space area* (taman) disekitar *gallery* yang berhubungan langsung dengan Wana Wisata Monumen Soeryo.
    9. *Main kitchen*
    10. *Retail* penjualan oleh-oleh khas Kabupaten Ngawi

### 3.9. Dimensi Ruang

Dari diagram diatas juga didapatkan kebutuhan para pengrajin dalam proses produksi antara lain :

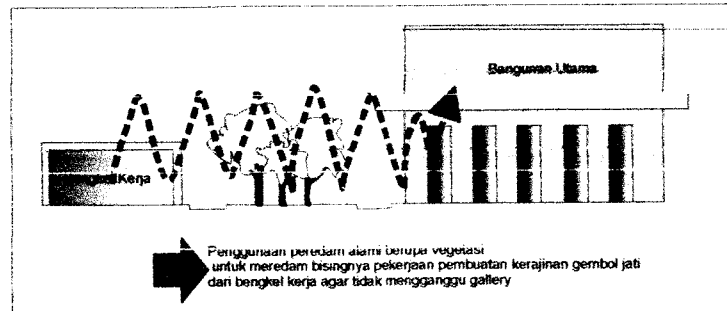
No	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang	Dimensi Ruang	Luas Ruang
1	Pos Satpam	3	3x3 m	27m <sup>2</sup>
2	Area Parkir	1	50x30 m	1500m <sup>2</sup>
4	Gudang Penyimpanan Bahan Baku	1	20x20m	400m <sup>2</sup>
	-R.Kepala Gudang	1	6x3m	18m <sup>2</sup>
	-KM/WC	1	2x2m	4m <sup>2</sup>
5	Bengkel Kerja	9		630m <sup>2</sup>
	-Ruang Design			
	-Pengerjaan Pola Awal			
	-Ruang Pengukuran			
	-Ruang Penghalusan			
	-R.Finishing			
	-Ruang Penyimpanan Peralatan			
	-Km/WC			
6	Gedung Koperasi			
	-Bank	1	6x3m	18m <sup>2</sup>
	-R. Tunggu	1	6x6m	36m <sup>2</sup>
	-R. Kabag	1	6x3m	18m <sup>2</sup>
	-R. Staff	2	3x3m	9m <sup>2</sup>
	-R. Rapat	1	9x6m	54m <sup>2</sup>
	-KM/WC	2	2x2m	4m <sup>2</sup>
7	Gudang Produksi	1	25x25m	625m <sup>2</sup>
	-R. Kepala Gudang	1	6x3m	18m <sup>2</sup>
	-KM/WC	1	2x2m	4m <sup>2</sup>
8	-Kantin	1	9x3m	27m <sup>2</sup>
	-Dapur	1	3x3m	9m <sup>2</sup>
	-Ruang Makan	1	6x3m	18m <sup>2</sup>
	-KM/WC	2	2x2m	8m <sup>2</sup>
9	R Pengepakan	1	12x15m	180m <sup>2</sup>
10	Musholla	1	15x15m	225m <sup>2</sup>
	-Tempat wudhlu	2	2x3m	12m <sup>2</sup>
	-KM/WC	2	2x2m	8m <sup>2</sup>
	Sirkulasi 20%			

Proses pemasaran disini juga membutuhkan berbagai fasilitas fasilitas yang

berupa :

	Nama Ruang	Kebutuhan Ruang	Dimensi Ruang	Luas Ruang
1	Pos Satpam (security)	3	5x5m	75m <sup>2</sup>
2	R.Informasi	3	6x6m	36m <sup>2</sup>
3	Main Lobby	1	10x20m	200m <sup>2</sup>
4	Rest Room	2	8x8m	384m <sup>2</sup>
5	Front office			
	-R.Direktur	1	6x6m	36m <sup>2</sup>
	-R.Manajer	1	4x6m	24m <sup>2</sup>
	-R.Staff	4	3x3m	36m <sup>2</sup>
	-R.Rapat	1	10x15m	150m <sup>2</sup>
	-KM/WC	4	2x2m	16m <sup>2</sup>
6	ATM	1	1,5x5m	7,5m <sup>2</sup>
7	R.Design	1	6x6m	36m <sup>2</sup>
	KM/WC	1	2x2m	4m <sup>2</sup>
8	R.Pelatihan			
	-Ruang Mentor	2	4x4m	32m <sup>2</sup>
	-Gudang Peralatan	1	3x3m	9m <sup>2</sup>
	-R.Kelas	2	20x20m	800m <sup>2</sup>
	-KM/WC	3	2x2m	18m <sup>2</sup>
10	Garasi	1	8x8m	64m <sup>2</sup>
11	Restoran	1	25x30m	750m <sup>2</sup>
	-Main Kitchen	1	10x15m	150m <sup>2</sup>
	-KM/WC	2	2x2m	8m <sup>2</sup>
12	Gallery			
	- Main Display	1		
	-Windows Display	2		
	-Etalase kios Pengrajin	24		3240m <sup>2</sup>
	-KM/WC	3	8x8m	192m <sup>2</sup>
13	Retail	9	6x6m	324m <sup>2</sup>
14	Lift Barang	2	4x4m	32m <sup>2</sup>
	Sirkulasi 20 %			

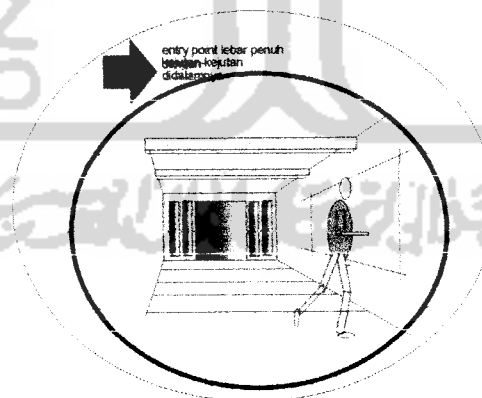
serba guna yang harus dapat tercapai dengan mudah dari keseluruhan gedung dalam area Pusat Kerajinan gembol Jati ini



Gbr.3.10

Peletakan radial sangatlah pas dengan menyesuaikan space area yang ada. Ini akan lebih menambah keselarasan antara bangunan satu dengan bangunan lain sekaligus keseluruhan gedung dengan sekitar lokasi yang merupakan Hutan Jati dan bersebelahan langsung dengan Wana wisata.

Selain bengkel yang menjadi daya tarik dari Pusat Kerajinan ini adalah Gedung Pamer yang mendisplay hasil karya pengrajin. Selain perancangan perletakan display yang teratur juga perlu dipikirkan tentang sirkulasi dari Ruang pameran itu sendiri sehingga para pengunjung tidak merasa bingung bahkan bisa merasa nyaman dalam menikmati dan mengapresiasi karya seni tersebut.



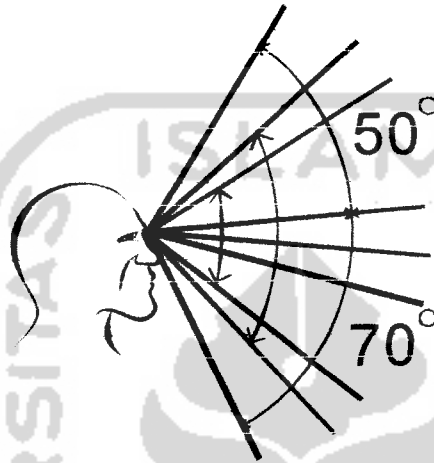
Gbr.3.11

### 3.11. Kenyamanan Visual Sebuah Gallery

Kenyamanan pandang (*visual amenity*) ini berhubungan dengan sudut mata manusia dalam memandang yang dapat ditunjukkan dari gerak kepala dan mata pengamat disamping juga tinggi pengamat. Dalam penerapannya perlu diadakan penyesuaian dengan proporsi tinggi badan pengamat, terutama untuk tinggi badan rata-rata orang Indonesia.

#### A. Kenyamanan pandang berdasar sudut pengamatan

##### 1. Sudut pandang pengamat pada potongan vertikal :

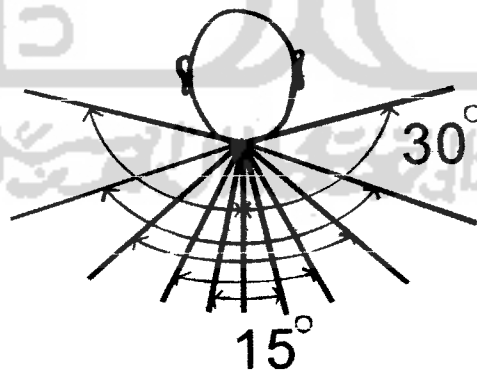


Gbr.3.12. sudut pandang pengamat (vertikal)

[sumber : *Human Dimension in Interior Space*, J. Panero & M. Zelnik, 1979]

Sudut pandang normal terhadap objek kebawah  $40^\circ$  dan keatas  $30^\circ$ . Sudut pandang maksimal terhadap objek kebawah  $70^\circ$  dan keatas  $50^\circ$ .

##### 2. Sudut pandang mata pengamat pada potongan horisontal :



Gbr.3.13. sudut pandang pengamat (horisontal)

[sumber : *Human Dimension in Interior Space*, J. Panero & M. Zelnik, 1979]

Sudut pandang mata pengamat terhadap objek kesamping kanan dan kiri minimal  $15^\circ$  dan maksimal  $30^\circ$ .

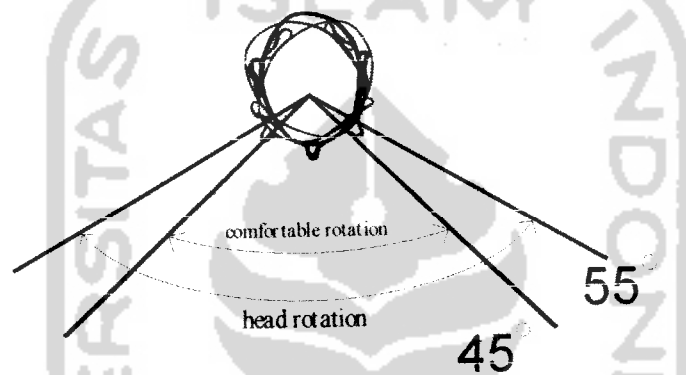
### **B. Kenyamanan Gerak dan Jarak Pengamatan**

Yaitu gerak dari kepala pengamat dalam melakukan kegiatan pengamatan terhadap objek masih berada dalam batas kenyamanan. Gerak kepala pengamat disini adalah gerak kepala ke arah horisontal dan ke arah vertikal.

Gerakan ke arah horisontal maupun vertikal mempunyai sudut-sudut tertentu sebagai syarat batas kenyamanan.

#### **1. Horisontal**

Untuk kenyamanan gerak pengamat ke samping kiri dan kanan minimal  $45^\circ$  dan maksimal  $55^\circ$ .

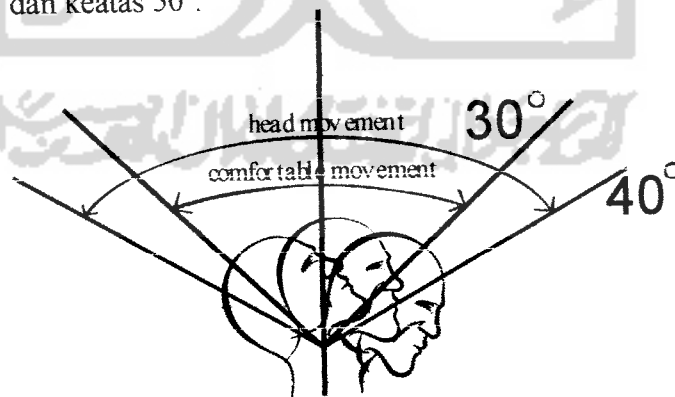


Gbr.3.14. gerak kepala pengamat [horisontal]

[sumber : *Human Dimension in Interior Space*, J. Panero & M. Zelnik, 1979

#### **2. Vertikal**

Kenyamanan gerak kepala secara vertikal kebawah dan keatas  $30^\circ$ , maksimal kebawah  $40^\circ$  dan keatas  $50^\circ$ .

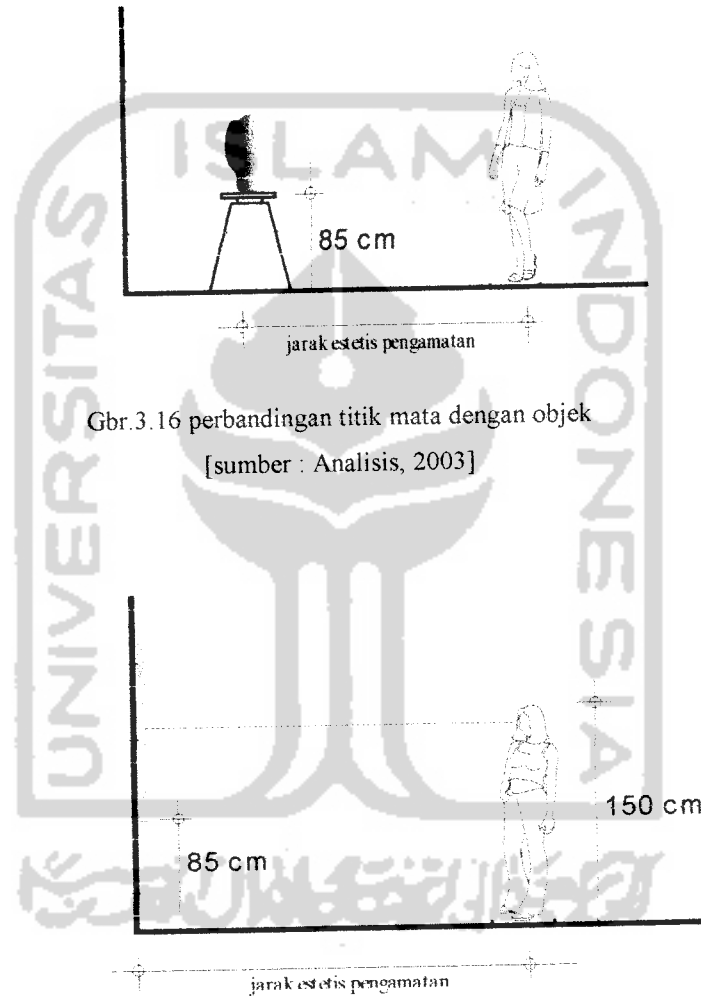


Gbr.3.15. gerak kepala pengamat [vertikal]

(sumber : *Human Dimension in Interior Space*, J. Panero & M. Zelnik, 1979)

Untuk pemakaian standar di Indonesia perlu diadakan penyesuaian dengan tinggi badan rata-rata orang Indonesia :

- a. Tinggi badan orang Indonesia [rata-rata] diasumsikan 160 cm, sehingga dengan lebar dahi 10cm, tinggi titik mata manusia Indonesia [rata-rata] 150cm.
- b. Tinggi minimal objek dari lantai dengan standar internasional 95cm, diadakan penyesuaian dengan tinggi badan rata-rata tersebut yaitu  $95\text{cm} - 10\text{cm} = 85\text{cm}$ .



Gbr.3.16 perbandingan titik mata dengan objek  
[sumber : Analisis, 2003]

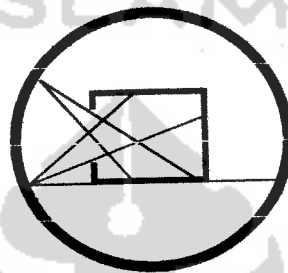
Gbr 3.17. perbandingan titik mata dengan objek  
[sumber : Analisis, 2003]

### 3.12. Pencahayaan

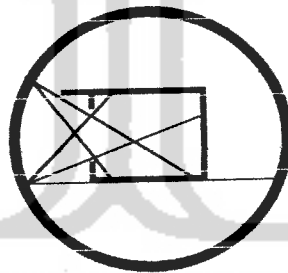
Berdasarkan jenis dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu :

#### A. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami adalah pencahayaan dengan menggunakan sinar matahari, berlangsung terutama pada siang hari atau sistim matahari plat. Penerangan alam tergantung pada sinar matahari yang memancar langsung, sinar dari bola langit dan sinar pantulan dari tanah atau unsur buatan manusia di dekatnya. Ketiga cara penyinaran tersebut sangat tergantung dari waktu [pagi, siang, sore], musim (penghujan, kemarau), dan kondisi atmosfer [mendung, cerah] serta sinar dari bola langit tergantung pada luasnya bidang bola langit yang tertangkap oleh bukaan [jendela, pintu]<sup>1</sup>.



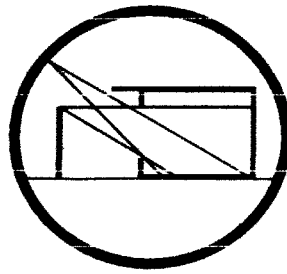
Gbr.3.18. Ruang dan bukaan tanpa tritisan dan penghalang  
[Sumber : Laporan Penelitian, Sugini, 1995]



Gbr.3.19. Ruang bukaan dengan tritisan dan tanpa penghalang  
[Sumber : Laporan Penelitian, Sugini, 1995]

<sup>1</sup> IES Lighting Handbook, 1987.





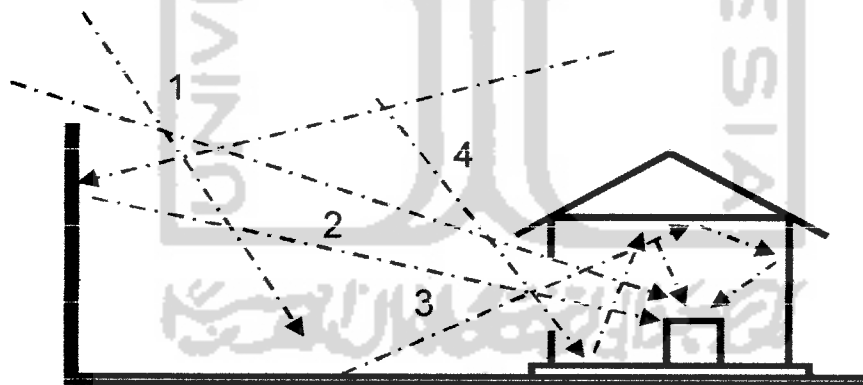
Gbr.3.20. ruang dengan tritisan dan dinding penghalang

[Sumber : Laporan Penelitian, Sugini, 1995]

Dari ilustrasi gambar dapat diketahui bahwa sinar dari bola langit tergantung pada :

1. Dimensi dan kedudukan bukaan
2. Panjang tritisan
3. Ketinggian penghalang yang mungkin ada di depan bukaan serta jarak terhadap dinding bukaan berada.

Menurut *George Lippsmeier* dalam buku bangunan tropis, intensitas cahaya dan pantulan sinar matahari yang kuat merupakan gejala dari iklim tropis. Cahaya yang terlalu kuat, juga kontras yang terlalu besar dalam nilai keterangan [*brightness*] pada umumnya dirasakan tidak nyaman. Ada banyak faktor yang menyebabkan masuknya cahaya sinar matahari siang hari pada sebuah ruang tergantung dari sudut pantulan dan bahan yang memantulkan kembali sinar matahari.



Gbr.3.21 Sudut Pantulan Cahaya

[Sumber : Pengantar Fisika Bangunan, Y. B. Mangunwijaya, 1980]

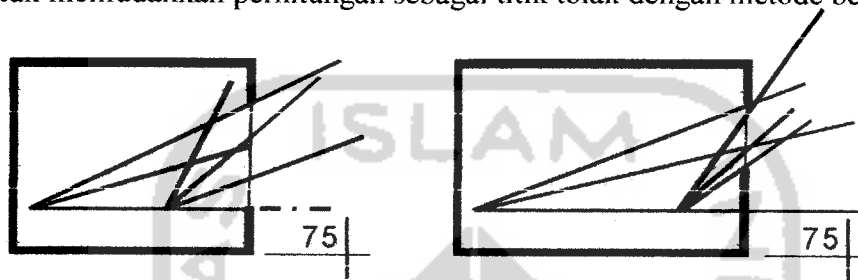
1. Cahaya langsung dari matahari pada bidang kerja.
2. Cahaya pantulan dari benda-benda sekitar.
3. Cahaya pantulan dari halaman, yang untuk kedua kalinya dipantulkan oleh langit-langit atau dinding ke bidang kerja.

4. Cahaya jatuh di lantai dan dipantulkan lagi oleh langit-langit.

Penjelasan gambar :

1. Unsur penerangan yang datang langsung dari langit, termasuk pantulan dari awan.
2. Unsur refleksi luar, yaitu hasil pemantulan cahaya dari benda-benda yang berdiri diluar bangunan.
3. Unsur refleksi dalam, yaitu cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang terletak rendah.
4. Unsur bahan jendela seperti jenis kaca dan sebagainya.

Untuk memudahkan perhitungan sebagai titik tolak dengan metode berikut :



Gbr.3.22. Semakin jauh dari bidang lubang jendela, semakin sedikit jumlah cahaya yang datang pada bidang kerja. Juga letak kedudukan lubang jendela ikut menentukan penerangan pada bidang kerja.

[sumber : Laporan Penelitian, Sugini, 1995]

## **B. Pencahayaan Buatan**

Pencahayaan buatan adalah penerangan yang diatur secara sektoral sehingga efisien, hanya bagian tertentu yang memakai penerangan cukup terang sesuai kebutuhan<sup>2</sup>. Faktor yang mempengaruhi penerangan buatan adalah pengaruh *Armatur* yaitu reflektor dan alat pengatur arah sinar lampu sangat menambah kekuatan cahaya. Bahan krom pada kaca terarah, email putih dan perak dinilai paling baik untuk memantulkan sinar dibanding nikel atau kuningan karena mudah teroksidasi oleh udara. Kap lampu dari bahan kertas jepang, plastik transparan, gelas kristal dan lapisan opal atau kaca susu lebih berfungsi untuk pelembut kecerlangan atau penciptaan suasana ruang. Untuk keefektifan penggunaan penerangan buatan sebuah ruangan, ditentukan dengan

<sup>2</sup> Dept. PU, Dir Jen Cipta Karya, Standar Penerangan Buatan, Jakarta.

menghitung jumlah lampu yang diperlukan dalam sebuah ruangan dengan pertimbangan efektifitas dengan menggunakan rumus<sup>3</sup> :

Jumlah lampu [N] =	$\frac{\text{Kuat Penerangan [E] x Luas Bidang Kerja [A]}{\text{Lumen Lampu x LLF x CU}}$
--------------------	---

Untuk sistim penerangan langsung dengan warna plafond dan dinding terang, maka *Coefisien of Utilization* [CU] = 0,5-0,6

*Light Loss Factor* [LLF] = 0,7-0,8

CU dan LLF tergantung pada :

1. Kebersihan sumber cahaya
2. Tipe tutup/armatur
3. Penyusutan cahaya dari permukaan lampu

### 3.13. Standar Penerangan<sup>4</sup>

Untuk aktifitas yang berbeda, kekuatan penerangan yang dibutuhkan juga berbeda. Adapun kekuatan penerangan yang dibutuhkan yaitu :

**Tabel Kekuatan Penerangan**

Jenis Aktivitas	Kekuatan Penerangan Minimum E [lux]
Kerja halus sekali	300
Kerja halus	150
Kerja sedang	80
Kerja kasar	40

Sumber : Y. B. Mangunwijaya, Pengantar Fisika Bangunan, 1994.

Untuk bangunan perkantoran, gedung komersial, kuat penerangan yang dibutuhkan berkisar antara 200-500 lux<sup>5</sup>. Sedangkan jumlah daya yang diisyaratkan untuk bangunan dengan fungsi khusus/m<sup>2</sup> adalah :

<sup>3</sup> Hartono Poerbo, Utilitas Bangunan, 1992.

<sup>4</sup> Y. B. Mangunwijaya, Pengantar Fisika Bangunan, 1994.

<sup>5</sup> Hartono Poerbo, Utilitas Bangunan, 1992.

### Tabel Isyarat Daya

Jenis Bangunan	Watt/m <sup>2</sup>
gedung komersial, kantor, pertokoan	20-40
perumahan	10-20
hotel	10-30
sekolah	15-30
rumah sakit	10-30

Sumber : Hartono Poerbo, Utilitas Bangunan, 1992.

Jenis lampu yang digunakan untuk penerangan menentukan seberapa besar arus cahaya yang jatuh pada bidang kerja.

### Tabel Data Sumber Cahaya

Sumber Cahaya	Lumen/Watt	Umur rata-rata [jam]
Pijar	11-18	1.000
TL ic Ballast	50-80	9.000-18.000
Halogen	16-20	1.000
Mercury ic Ballast	30-60	16.000
Halide	80-100	7.500-15.000
Sodium	120-140	16.000-24.000

Sumber : Hartono Poerbo, Utilitas Bangunan, 1992

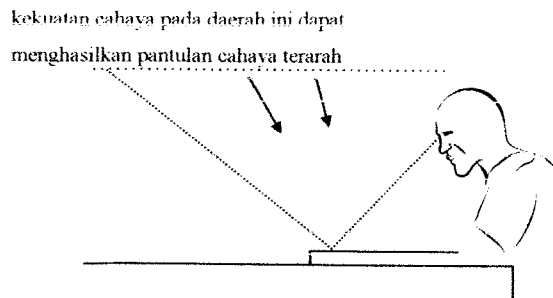
Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas kenyamanan visual yang berhubungan dengan pencahayaan, diantaranya :

#### A. Kontras

Makin tinggi rasio kecemerlangan makin besar tingkat kontras, ini merupakan faktor yang paling menentukan dalam prestasi visual, karena langsung mempengaruhi kemampuan kita untuk membedakan dan membuat garis besar, ukuran rincian dan sebagainya. Cahaya kontras sangattergantungan dari sudut pandang manusia secara normal yaitu antara 0° - 40°.

Standarisasi dalam arsitek data, Neufert yaitu ketajaman suatu cetakan dan tulisan tergantung bahan yang digunakan diatas kertas, hal ini akan makin jelas

terlihat tergantung pencahayaan dan sudut pandang sumber cahaya sebaiknya dijauhkan dari “daerah terlarang” seperti pada gambar :

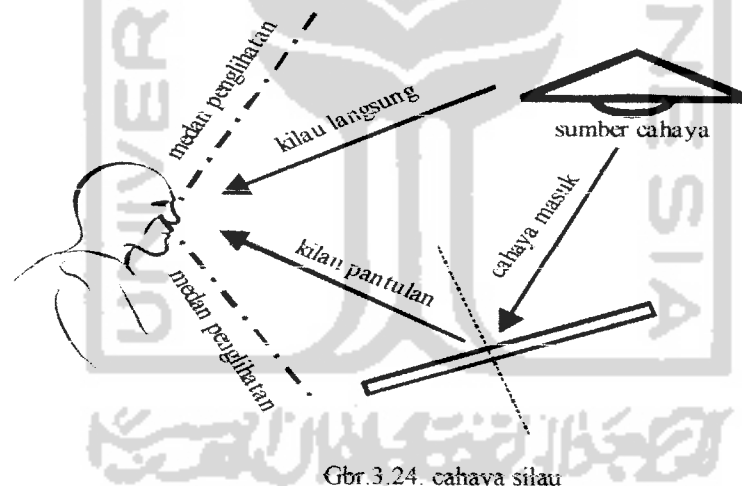


Gbr.3. 23. cahaya kontras

[sumber : Neufert, Architect's Data, 1992]

### B. Kilau [silau]

Cahaya kilau terjadi apabila sumber cahaya terlalu dekat dengan bidang penglihatan, sehingga mengurangi kemampuan untuk melihat, hal ini disebabkan oleh adanya kekuatan pancar sinar matahari melebihi dari standar minimum kilau cahaya yang diijinkan pada saat cahaya masuk pada bidang kerja, seperti pada gambar.



Gbr.3.24. cahaya silau

[sumber : Pengantar Arsitektur, 1991]

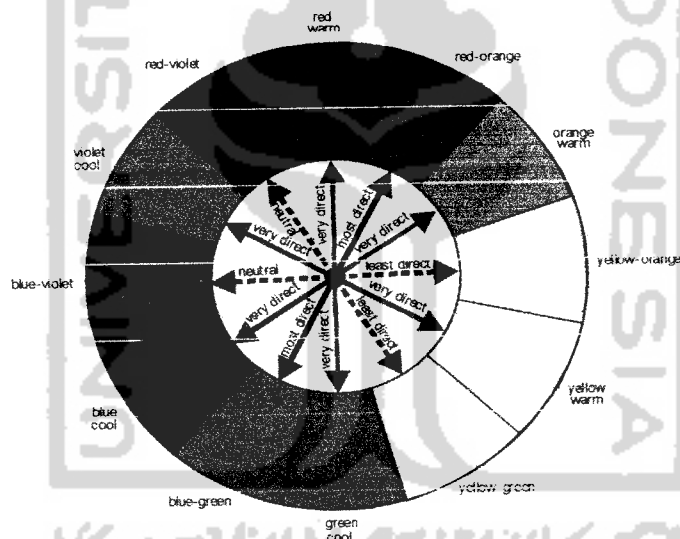
Cahaya dikatakan silau apabila cahaya mengenai langsung bidang yang dapat memantulkan cahaya dengan kekuatan yang tidak mampu diterima oleh mata, atau letak sumber cahaya yang terlalu dekat ke bidang penglihatan sehingga

menimbulkan ketidaknyamanan pada penglihatan, cahaya silau dibedakan oleh dua jenis yaitu :

1. Kilau langsung : kekuatan pancar sinar matahari [sumber cahaya] yang melebihi batas standar minimum cahaya kilau.
2. Kilau tak langsung : cahaya matahari [sumber cahaya] mengenai suatu benda dan dipantulkan kembali, ini akan sangat bergantung pada jenis dan warna bidang pantul, serta semakin muda warna suatu benda dan mengarah ke warna putih akan semakin banyak memantulkan kembali sinar.

### 3.14. Warna

Garis dan bentuk merupakan dua elemen penting dalam disain. Warna, merupakan “jiwa” dari perancangan yang bersumber pada emosi manusia. Warna sangat berpengaruh dalam tingkat kenyamanan secara visual.



Gbr.3.25. Pengaruh warna terhadap penglihatan manusia

[Sumber : *Type and Color*, Richard Emery, Rockport]

Warna juga berpengaruh pada faktor psikologis manusia dan persepsi seseorang akan suatu ruang dengan warna yang berbeda.

**Tabel pengaruh warna pada persepsi ukuran ruang, kedalaman perasaan dan respon psikologi**

color	Impression of Distance	warmth	Mental stimulation
Blue	Farther away	Cold	Restfull
Green	Farther away	Cold	Very restfull
Red	Near	Warm	Stimulating
Orange	Very near	Very warm	Stimulating
Yellow	Near	Very warm	Stimulating
Brown	Very near	Neutral	Aggressive
Violet	Very near	Cold	Depressing

Sumber : Lang, Jon. *Creative Architecture Theory*, 1987.

### 3.15. Analisa Struktur

Pertimbangan mengenai struktur yang digunakan dengan pertimbangan sebagai bagian dari elemen dari pembentuk façade yang eksotis dan memiliki kekuatan. Pemilihan sistim struktur dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

1. Fungsi tepat, misalnya dengan spesifikasi bentang lebar yang panjang sehingga memungkinkan dalam pemaksimalan ruang.
2. Pengaruh konsep eksotis bahkan dari sistem konstruksi yang digunakan.
3. Tata letak alat baik untuk kepentingan sistim utilitas bangunan maupun peralatan yang berhubungan dengan kegiatan *Gallery Seni Kerajinan Gembol Jati*.

Bagian-bagian dari sistim struktur yang akan dianalisa adalah :

#### A. Struktur Atap

Guna memenuhi kebutuhan dalam mewadahi ruang-ruang berbentuk lebar, maka struktur atap yang memungkinkan dipakai adalah :

##### 1. Struktur Rangka Ruang [*Space Frame Structure*]

Merupakan struktur yang dibentuk dalam ruang melalui benda dan bukan batang (*double / multi layer*). Struktur rangka ini juga memiliki prinsip kerjanya memikul gaya tekan / gaya tarik yang simetris dan kaitannya dengan sistem tiga dimensional guna menghasilkan bentuk yang rigid dan kokoh.

**2. Struktur Cangkang [Shell Structure]**

Merupakan struktur yang memiliki prinsip kerjanya adalah plat yang lengkung ke satu arah atau lebih. Bahan untuk struktur ini adalah beton bertulang atau rangka baja karena kemampuannya memikul tegangan tarik dan tekan.

**3. Struktur Atap Lipat [Folded Plate Structure]**

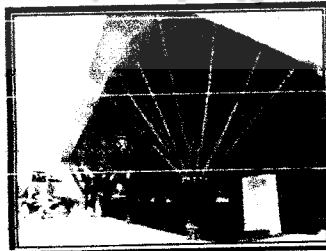
Mekanisme penyaluran gaya pada pelat lipat dapat diterapkan menurut prinsip dua balok atau pelat lantai yang miring yang saling bersandar dan dengan begitu merupakan dasar dari pelat lipat. Dalam satu kesatuan yang utuh, sistem struktur ini tetap menyalurkan beban ke bawah untuk disalurkan ke pondasi.

**B. Struktur Dinding Kolom**

Struktur bangunan yang memungkinkan adalah struktur rangka [*frame structure*], dimana beban dan gaya-gaya yang bekerja disalurkan pada balok dan kolom secara langsung lewat pondasi diteruskan ke dalam tanah. Menggunakan struktur rangka dengan bahan balok beton dan plat untuk seluruh bangunan. Konsep penerapan dinding yang dipakai dalam bangunan adalah dengan menggunakan dinding bata dengan plester.

Sementara untuk kolom itu sendiri untuk mendukung konsep eksotis digunakan bentuk kolom yang lain dari yang lain untuk kolom entrance bangunan kolom yang digunakan mengadopsi bentuk payung jadi sesuai dengan bentuk atap yang digunakan pada gallery maupun bengkel kerja.

Bentuk kolom entrance yang digunakan seperti gbr berikut ini:

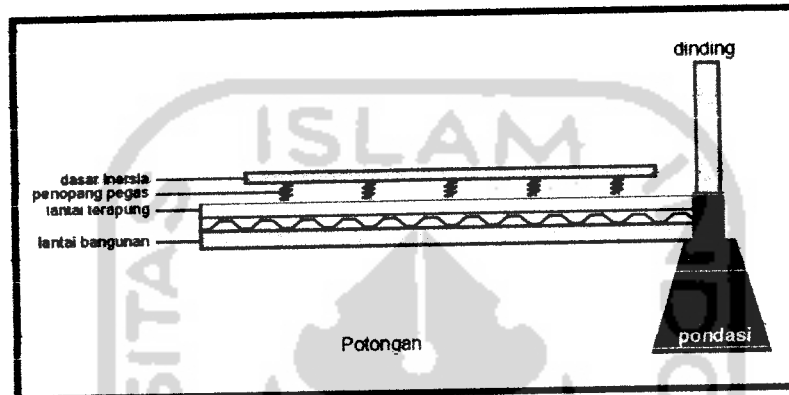


Gbr. 3.26.



### C. Struktur Lantai

Pada bangunan gallery dan bengkel kerja atau Pusat kerajinan ini mempertimbangkan; kekuatan untuk menahan beban yang ditimbulkan dari pengerjaan pengukuran dan finishing juga tempat produk kerajinan ini saat dipamerkan sekaligus harus mudah dibersihkan. Struktur lantai yang digunakan untuk lantai ruang bengkel menggunakan lantai beton biasa dan khusus area dengan menggunakan mesin berat, lantai menggunakan peredam dengan pegas dengan sistem suspensi (pegas) lantai terapung.<sup>6</sup>

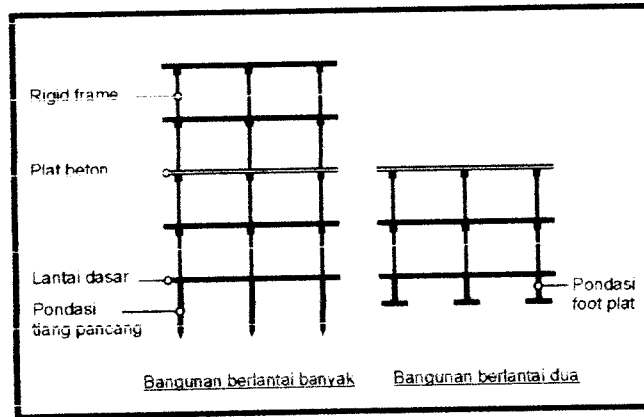


Gbr.3.27. Skema pengendalian getaran di ruang mekanik  
[Sumber : Analisis, 2003]

### D. Struktur Pondasi

Yang perlu diperhatikan pada pemilihan struktur pondasi, yaitu : kedalaman tanah keras (*top soil*), daya dukung tanah dan kandungan tanahnya. Untuk bangunan *gallery kerajinan gembol jati* digunakan system pondasi foot plat karena tanah di daerah Ngawi merupakan tanah keras jadi untuk mendukung beban dari bangunan gallery cukup dengan menggunakan sistem pondasi foot plat, untuk bangunan yang berlantai satu menggunakan sistim pondasi menerus.

<sup>6</sup> Satwiko, Prasasto, *Perancangan Bangunan Industri*, Atmajaya, Jogjakarta, 1991



Gbr.3.28. Konsep struktur lantai dan pondasi

[Sumber : Analisis, 2003]

### 3.16. Bahan-bahan Struktural

Perilaku struktural bahan-bahan dapat diketahui dalam batas-batas suatu rangkaian sifat-sifat yang diwujudkan, yaitu homogenitas dan ke-isotropis-an, elastisitas, plastisitas, kekerasan, kegetasan, kekakuan serta keliatan.

Suatu bahan yang seluruh tubuhnya mempunyai sifat-sifat yang identik dinamakan *homogen*. Kayu, yang kerapatannya bervariasi dari kayu hati sampai gubal dan mempunyai ruas-ruas pula, jelas bukan homogen [tetapi untuk keperluan menentukan kelakuan strukturalnya, kayu seringkali dianggap merupakan suatu bahan homogen]<sup>7</sup>.

Dua buah bahan dengan elastisitas spesifik yang sama di bawah pengaruh beratnya sendiri akan mengalami deformasi yang identik. Akan tetapi di bawah pengaruh beban-beban yang diterapkan padanya, deformasi akan sebanding dengan perbandingan modulus elastisitas kedua bahan tersebut. Elastisitas spesifik dari baja dan aluminium hampir sama; sedangkan modulus elastisitas aluminium hanyalah sepertiga dari modulus elastisitas baja. Deformasi kedua struktur ini akibat berat sendiri, akan serupa, akan tetapi akibat beban-beban yang diterapkan struktur aluminium akan mengalami deformasi tiga kali lipat lebih besar daripada struktur baja

<sup>7</sup> *Mechanics of Deformable Solids*, Irving Shames. Robert Krieger Press, New York, 1979.

**Tabel Perbandingan Bahan Struktural**

kerapatan 10 <sup>3</sup> kg/m <sup>3</sup>	kekuatan ultimit MPa	modulus elastisitas 10 <sup>11</sup> MPa	kekuatan/ kerapatan 10 <sup>3</sup> m <sup>3</sup>	elastisitas spesifik 10 <sup>11</sup> m <sup>3</sup>	koefisien muai panas [10 <sup>-5</sup> m/m/°C]	
78	400	210	5.1	2.7	12	baja kekuatan tinggi
2700	100	70	0.37	0.37	23	campuran aluminium kekuatan tinggi
2500	100	70	0.4	0.4	8	damar bertulang serat gelas lapisan kain
400	100	10	0.25	0.25	5	kayu douglas fir (kayu deni)
2400	30	30	0.0125	0.0125	10	beton

Sumber : Disain Struktur dalam Arsitektur, Hasan Shadily, 1984.

**A. Baja**

Baja merupakan bahan struktural yang paling efisien. Baja dapat dibentuk menjadi bentuk-bentuk struktural, seperti balok-balok berflens lebar, atau menjadi plat-plat atau lembaran dengan cara menggiling. Baja dapat dibaut, dipaku keling, atau dilas. Baja dapat dicampur dengan logam lain, seperti khromium, nikel, atau tembaga untuk meningkatkan daya tahannya terhadap korosi, atau dicampur dengan logam-logam seperti mangan atau silikon untuk meningkatkan kekuatannya.

Baja merupakan salah satu dari sejumlah kecil bahan struktural yang memperlihatkan titik luluh yang tertentu jelas; titik luluh adalah suatu harga tegangan dimana bahan meluluh dengan hampir tanpa kenaikan. Sedikit tegangan yang diperlukan untuk menimbulkan suatu peningkatan deformasi yang besar diatas titik luluh, memperlihatkan bahwa tegangan baja menegar diatas tegangan titik luluh sebelum mencapai kekuatan ultimit [*ultimate strength*]-nya sebelum baja akan patah<sup>8</sup>.

<sup>8</sup> *Steel Design Handbook*, American Institute of Steel Construction, New York, 1980.

## BAB IV

### KONSEP PERANCANGAN

---

Bab ini berisi tentang konsep-konsep yang diterapkan dalam aspek-aspek perancangan pada bangunan Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi dimulai dari konsep dasar secara umum dilanjutkan dengan konsep-konsep dari aspek perancangan dan perencanaan tapak, perancangan bangunan yang digunakan dalam bangunan ini.

#### 4.1. Konsep Dasar

Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi

Perancangan Façade Dan Tata Letak Bangunan Yang Eksotis

##### • Fungsi

Sarana Komersial yang juga merupakan sarana wisata yang didukung dengan kelengkapan fasilitas penunjang

**Sebagai Pusat Kerajinan Gembol Jati khususnya dan Kerajinan Lain yang ada di Ngawi Pada Umumnya**

Aspek visual : Sebagai batasan mencakup

Aspek fisik : Faktor Kebutuhan  
Faktor Komersial  
Faktor Rekreatif

##### • Eksotis

Konsep Façade dan tata letak bangunan yang eksotis

**Eksotis Disini diwujudkan dengan bangunan gallery yang merupakan Motamorfosis bentuk Gembol Jati dan tata letak bangunan yang merupakan gabungan dari bentuk radial dan eluster**

Aspek Visual

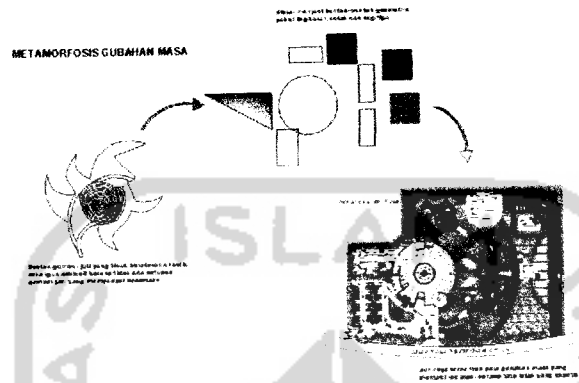
: Sebagai batasab mencakup

Aspek Fisik : -Faktor Gubahan Masa  
-Elemen pembentuk façade yg eksotis  
-Tata Letak tatanan masa yang eksotis

## 4.2. Konsep Perancangan *Façade* Dan Tata Letak Bangunan

### A. Konsep Bentuk

Dalam gubahan masa Pusat Kerajinan Gembol Jati di Ngawi ini menggunakan metode metamorfosis yang diambil dari bentuk gembol jati yang berbentuk lingkaran pada batang pohonnya dan bentuk menjulur kesegala arah pada akar-akarnya: Seperti pada gbr berikut:



Gbr.4.1 Transformasi “Metamorfosis” massa bangunan

*Façade* adalah penampilan luar dari bangunan (tampak muka) faktor eksotis harus terpampang dalam *façade* bangunan. Bangunan didominasi dengan Bentuk-bentuk

- **Lurus vertikal**  
Bentuk lurus menggambarkan pohon jati yang baik yaitu bentuk kayu jati yang lurus dari bawah sampai ke atas. Bentuk lurus ini dipakai hampir pada seluruh elemen pada bangunan Pusat Kerajinan Gembol Jati ini
- **Lancip-lancip (meruncing)**  
Bentuk lancip dan meruncing yang merespon ketidak teraturan daun jati dan gembol jati itu sendiri. Bentuk Lancip dan meruncing ini dipergunakan dalam bangunan sebagai atap.
- **Lingkaran**  
Bentuk lingkaran atau bundar mengambil ide dari bentuk pohon yang berbentuk lingkaran. Elemen lingkaran dipakai untuk membentuk bangunan utama yaitu gedung pameran untuk membuat sirkulasi didalam ruang pamernya itu sendiri menjadi mudah dan terarah serta bentuk kolom expose dalam bangunan itu sendiri.

- Repetisi

Repetisi adalah bentukan teratur dengan jarak yang sama seperti penanaman pohon jati yang ada pada kawasan hutan jati itu sendiri tapi dalam perancangan bangunan Pusat Kerajinan Gembol Jati ini hanya diambil untuk menambah karakter bagian depan bangunan baik dari kolom maupun bukaan ventilasi bangunan.

- Hirarki

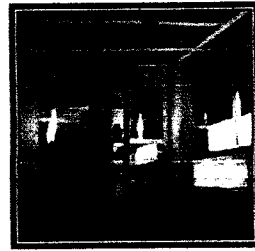
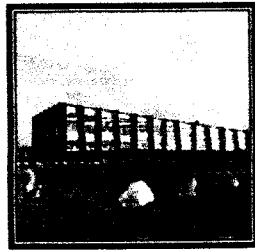
Hampir sama dengan repetisi hirarki adalah bentuk yang berulang namun memiliki tingkatan biasanya dipakai sebagai penegas atau pengarah agar sebuah bangunan lebih mudah dipahami sekaligus digunakan oleh manusia. Bentuk Hirarki ini dalam bangunan Pusat Kerajinan Gembol Jati ini dipakai untuk menunjukkan bagian mana yang penting dalam area ini sudah barang tentu adalah Gallery atau ruang pameran serta bengkel kerja agar hasil dari para pengrajin diketahui masyarakat umum sekaligus bisa dibeli.

Keseluruhan Elemen pembentuk Pusat Kerajinan yang disebut diatas diharapkan bisa menimbulkan façade yang eksotis.

### **B. Konsep Material Pembentuk Bangunan**

Untuk mewujudkan façade dan tata letak bangunan yang eksotis penggunaan bahan-bahan modern seperti baja, aluminium dan kaca menjadi bahan bangunan yang dominan pembentuk keseluruhan bangunan itu sendiri terutama pada bagian luar yakni façade yang menjadikan bangunan Pusat Kerajinan Gembol Jati ini menjadi sangat terlihat karena sangat kontras dengan alam disekitarnya baik dari bahan yang digunakan juga ukuran gallery yang monumental. Hal ini diharapkan dapat menarik minat pengunjung jalan Ngawi-Solo khususnya pada km 19 untuk mampir dan melihat bangunan unik yang ada ditengah hutan ini. Walaupun perancangan façade bangunan menggunakan tampilan modern dan berbeda sama sekali dengan keadaan sekitar site berbeda pula perancangan interiornya yang lebih mengedepankan unsur alamiah ke dalam bentuk maupun bahan material yang digunakan, menggunakan bahan material seperti kayu, batu alam, tanah bahkan air semua elemen ini menjadikan penataan interior menjadi lebih hidup dan seimbang

Seperti yang ada pada gambar berikut ini :



Gbr.4.2 Referensi façade

### **C. Konsep Perancang Façade Bangunan**

Façade adalah elemen-elemen yang membentuk wajah dari suatu bangunan. Bangunan Pusat Kerajinan Gembol Jati ini disusun dari elemen-elemen façade yang disadur dari eksotisme hutan dan pohon jati. Bentuk lingkaran dan elemen-elemen lurus yang tertata secara partisi dan hirarki disusun sebagai bagian dari façade bangunan ini sendiri seperti terlihat pada kolom, bukaan, bahkan masa bangunan itu sendiri. Bentuk runcing dan lancip dalam atap diperoleh dari bentuk daun jati yang tinggi rendah tidak beraturan, tinggi rendah ini pula yang diransformasikan sebagai beda ketinggian dari bangunan. Elemen eksotis juga dapat dilihat dari pembentuk shading yaitu perbedaan layout pada tiap lantai bangunan gallery membuat bentuk dinding pada façade bangunan menjadi maju mundur yang sekaligus berfungsi sebagai balkon untuk melihat-lihat keasrian, kesejukan, dan keteduhan kawasan hutan jati. Bukaan dan ventilasi yang dirancang dalam bentuk yang tidak lazim sehingga unik dan menarik bagi pengunjung untuk mampir dan melihat-lihat pusat kerajinan gembol jati ini. Bukaan lebar dengan bahan kaca sengatlah kontras dibanding dengan kawasan hutan yang rimbun dan tidak beraturan. Selain itu untuk menambah kesan eksotis ditambah dengan bentuk kolom entrance yang tidak beraturan tapi tidak merubah kekuatan strukturnya.



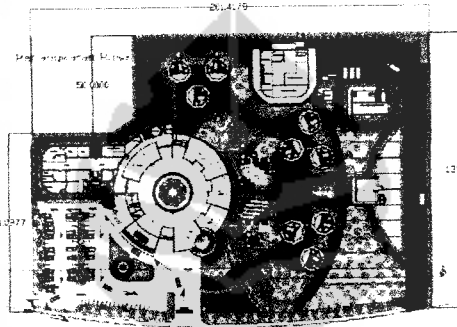
Gbr 4.3 Referensi Kolom Entrance

## **D. Konsep Perencanaan Tata Letak Bangunan**

### **1. Tata Letak Ruang Luar**

Perletakan bangunan menggunakan prinsip dari gembol jati(akar jati) yakni bentuk tidak beraturan kesegala arah dimana akar jati tersebut bisa menemukan makanan untuk bertahan hidup prinsip inilah yang digunakan dari letak gallery yang melingkar ditengah diikuti bengkel-bengkel kerja dan fasilitas lain yang menyebar kesegala arah. Menyesuaikan space area yang ada dan meminimalisis pemotongan pohon yang ada pada site.

Pengrajin diibaratkan sebagai akar jati yang mencari nutrisi untuk hidup dan gallery adalah hasil kerja mereka sederhana dan sangat cocok diterapkan dalam tata letak bangunan Pusat Kerajinan Gembol Jati di Ngawi ini.



Gbr 4.4 Siteplan

### **2. Landscape**

- **Vegetasi**

Pada area Pusat Kerajinan Gembol Jati ini landscape tidak terlalu dirubah tumbuh-tumbuhan atau vegetasi khas hutan tetap dipakai untuk penghawaan,keteduhan dan keasrian area Pusat kerajinan ini.Penggunaan tumbuhan khas hutan seperti Pohon Jati,Pohon Mahoni, serta pohon-pohon perdu seperti pohon secang dan pohon serut tetap dipertahankan namun untuk memperjelas sirkulasi digunakan pula pohon cemara dan untuk peneduh digunakan pula pohon ketepeng.



• **2. Air**

Penggunaan elemen air pada landscape mempunyai tujuan antara lain:

- Manambah keindahan bangunan
- Penambah kesejukan landscape
- Memperkuat kesan alami karena posisi site yang ditengah hutan
- Mengundang pengunjung dengan bunyi gemericik air yang ada di kolam

**3. Pedestrian**

Pedestrian adalah sirkulasi yang digunakan oleh pejalan kaki pada bangunan Pusat Kerajinan Gembol jati Di Ngawi ini penggunaan pedestrian untuk pengunjung yang ingin melihat proses pengerjaan kerajinan gembol jati ini. Dengan design sirkulasi yang teduh dan melingkar diharapkan ekspektasi pengunjung lebih tinggi sehingga lebih semangat untuk menyusuri pedestrian ini. Selain itu dalam jalur sirkulasi pedestrian ini pengunjung dapat menikmati keteduhan dan kesejukan hutan jati yang terintegrasi kedalam site juga dapat sekaligus menikmati karya seni dan mengetahui langsung bagaimana proses pengerjaan Kerajinan Gembol Jati itu sendiri.

Selain terdapat jalur pedestrian ada pula kolam-kolam yang menjadi daya tarik tambahan serta terdapat tempat duduk untuk beristirahat.

Bahan material pedestrian itu sendiri gabungan dari paving blok dan batu “**Sela Gedang**” yang dipasang random elemen pedestrian dan bentuk sirkulasinya serta komponen komponen penunjang yang ada didalamnya disesuaikan dengan konsep awal yakni tata letak yang eksotis.

**E. Konsep Tata Letak Ruang Dalam**

Tata Letak Ruang dalam perlu diperhatikan beberapa hal :

- Setiap Retail ataupun Gerai mempunyai barang yang bisa menarik pengunjung untuk singgah sekedar melihat atau diharapkan bisa membeli
- Gallery butik luasan yang besar agar dapat menampung Hasil Kerajinan secara maksimal karena unit kerja yang ada Di Ngawi khusus untuk Kerajinan Gembol Jati sendiri sangatlah banyak sejumlah 89 unit kerja.
- Terdapat fasilitas yang mendukung baik dalam proses produksi walaupun tidak secara masal juga proses pemasaran dan pameran.

- Sirkulasi harus dirancang mudah, terarah, jelas sehingga tidak terjadi persilangan yang bisa mengurangi kenyamanan pengunjung.

Untuk Gallery sendiri ada dua macam bentuk slot ada yang merupakan slot atau stand fleksibel ada juga yang merupakan slot/stand permanen. Bentuk Slot yang fleksibel diharapkan dapat berubah sewaktu-waktu apabila penyewa ingin mengganti layout ruang pamernya.

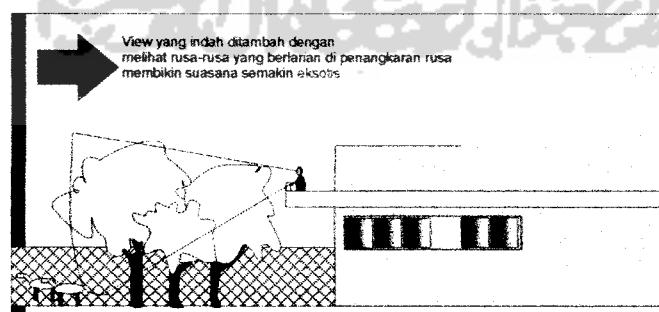
### 1. Unsur Dekoratif dinding

Pada sebuah gallery seni hal-hal yang berkenaan dengan seni harus terwujud pada berbagai hal dan tidak hanya pada barang yang dipajang didalamnya saja namun penggunaan elemen dekoratif pada dinding juga akan menjadi elemen yang mendukung konsep yakni eksotis. Oleh karena itu ornamen pada dinding dirancang khusus untuk menjadi elemen eksotis itu sendiri seperti pada

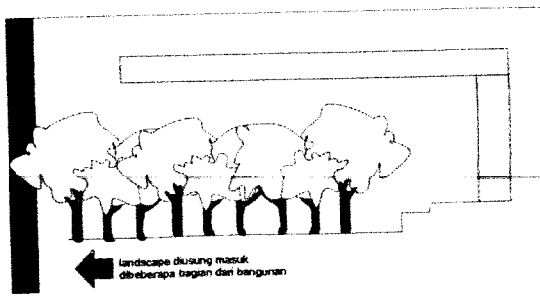
- Pemilihan warna-warna natural dengan gradasi warna-warna tanah seperti cream, coklat, hitam
- Penggunaan berbagai tekstur pada dinding baik kasar ataupun halus
- Ornamen pada dinding dengan pola dan bentuk yang sesuai dengan konsep dasar yakni eksotis

### 4.3. Eksklusifitas Bangunan

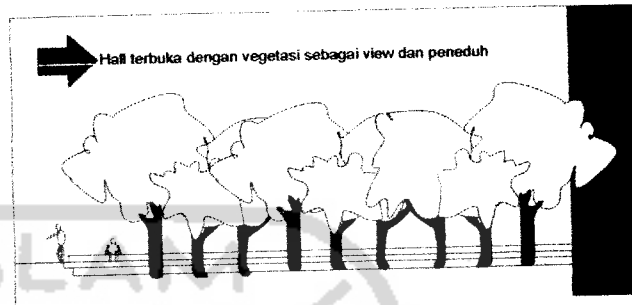
Untuk penunjang dari ruang pameran ini juga mempunyai *Link* melalui balkoni yang bisa menikmati view penangkaran rusa dan menikmati view alami dari hutan jati untuk mengurangi kepenatan setelah mengapresiasi karya seni hasil dari para pengrajin.



Gbr 4.5 view



Gbr.4.6 vegetasi diusung masuk



Gbr.4.7 area terbuka

#### **4.4. Konsep Pencahayaan**

##### **A. Pencahayaan alami**

Pencahayaan alami dimanfaatkan secara maksimal khususnya pada siang hari sebuah gallery membutuhkan pencahayaan yang baik untuk dapat meningkatkan keindahan barang yang dipamerkan. Selain itu untuk unit kantor pengelola penggunaan pencahayaan alami juga dimaksimalkan, keuntungan yang didapat selain cahaya yang didapat selain cahaya alam merata juga ekonomis sekaligus menyehatkan. Untuk memaksimalkan pencahayaan alami bukaan dirancang lebar ditambah dengan skylight pada atrium *gallery*.

##### **B. Pencahayaan Buatan**

Penggunaan pencahayaan buatan pada umumnya untuk penerangan pada malam hari namun untuk sebuah gallery pencahayaan buatan digunakan untuk menonjolkan kesan-kesan tertentu pada obyek yang dipamerkan. Pencahayaan buatan berasal dari lampu-lampu yang ditata sedemikian rupa sehingga menimbulkan efek-efek tertentu yang diinginkan, seperti pantulan pada barang koleksi yang dipamerkan sehingga menimbulkan daya tarik lebih pada barang kerajinan yang dipamerkan. Keuntungan yang didapat dari pencahayaan alami adalah bersifat permanen dan dapat diatur intensitas dan arahnya. yang didapat dari efek-efek pencahayaan buatan antara lain:

- Timbulnya silau
- Timbulnya bayangan yang tidak diinginkan
- Timbulnya pantulan-pantulan yang mengganggu
- 

#### **4.5. Konsep Penghawaan**

##### **A. Penghawaan Buatan**

Penghawaan buatan dimanfaatkan untuk area-area khusus seperti pada food court masjid dan pengelola. Pemanfaatan penghawaan buatan diharapkan menekan biaya, untuk mendapatkan penghawaan yang maksimal dan sesuai dengan kebutuhan perancangan bukaan dan jendela di design sebisa mungkin memenuhi kebutuhan penghawaan pada area-area tersebut diatas. Penggunaan ventilasi bersilang atau cross ventilation dapat memudahkan udara segar mengalir dengan lancar.

##### **B. Penghawaan Buatan**

Air Conditioner (AC) diperlukan pada bagian bagian tertentu pada Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi ini khususnya pada bagian yang tidak memiliki ventilasi atau jendela yang langsung mengarah keluar seperti pada ruang Meeting. Jadi penggunaan AC hanya menggunakan model Split untuk digunakan pada bagian dari bangunan yang memerlukan penghawaan buatan tersebut.

#### **4.6. Konsep Site Dan Lokasi**

Site dan lokasi Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi ini sudah tersedia yakni di Jalan Raya Ngawi-Solo Km 19 yang berada di kawasan hutan jati oleh karena itu konsep eksotis digunakan dalam perancangan pusat kerajinan ini. Selain itu Lahan yang disediakan oleh pemda dan Perum Perhutani Kab Ngawi memang pada area itu yang berseberangan langsung dengan Wana Wisata Monumen Soeryo. Luas Site efektif yang bisa untuk dibangun adalah 25.900 m<sup>2</sup>. Lokasi yang berseberangan langsung dengan Wana Wisata Monumen Soeryo dan terletak di di area kerajinan yang telah ada ini diharapkan selain dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kerajinan gembol jati pada khususnya juga kerajinan khas dari Ngawi pada umumnya bahkan diharapkan juga dapat meningkatkan kepariwisataan di Kota Ngawi.

Di Ngawi selain Wana Wisata Monumen Soeryo juga terdapat wisata lain seperti benteng pendem,dan yang pasti dikenal adalah obyek wisata purbakala Museum Trinil.

Masalah akseibilitas tidak terdapat masalah karena Jalan Raya Ngawi-Solo Km 19 ini merupakan jalur Selatan utama Pulau Jawa.

Kondisi Lokasi Pusat Kerajinan Gembol Jati ini

- Merupakan Jalur utama bagian selatan yang menghubungkan dari Jakarta sampai Jawa Timur
- Jalan Raya Ngawi Solo merupakan jalur utama jadi sangat mulus dan lebar (2 jalur) dan pemandangannya yang pasti tidak bisa dilewatkan yakni kiri kanan penuh dengan hutan jati
- Transportasi mudah diakses

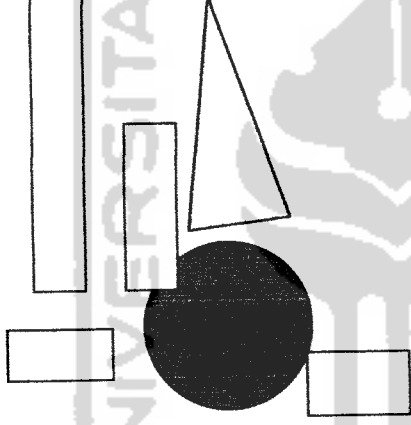


**BAGIAN III**  
**SKEMATIK DESIGN**

Pada **BAGIAN III ( SKEMATIK DESIGN)** memperlihatkan progres dari pengembangan konsep-konsep dasar yang terdapat pada **BAB IV** kedalam bentuk design kasar yang terdiri dari Transformasi masa bangunan, siteplan, denah, tampak dan potongan. Dari Skematik Design ini pulalah dikembangkan menjadi pengembangan perancangan yang terdapat pada **BAB V**. Terjadi perubahan dari skematik design (design kasar) ke pengembangan perancangan pada **BAB V** namun benang merah tetap ada yakni “**perancangan façade dan tata letak bangunan yang eksotis dengan menggunakan konsep modern dan kontras dengan alam sekitar**” yang berupa hutan jati dan bersebelahan langsung dengan **Wana Wisata Monumen Soeryo**. Perubahan yang terjadi karena adanya masukan-masukan kritik dan saran serta diskusi dari dosen pembimbing Ir. Hastuti Saptorini, MA dan dari dosen penguji Ir. Fajriyanto, MTP dan pengembangan ide dari penulis sendiri.

## A. METAMORFOSIS

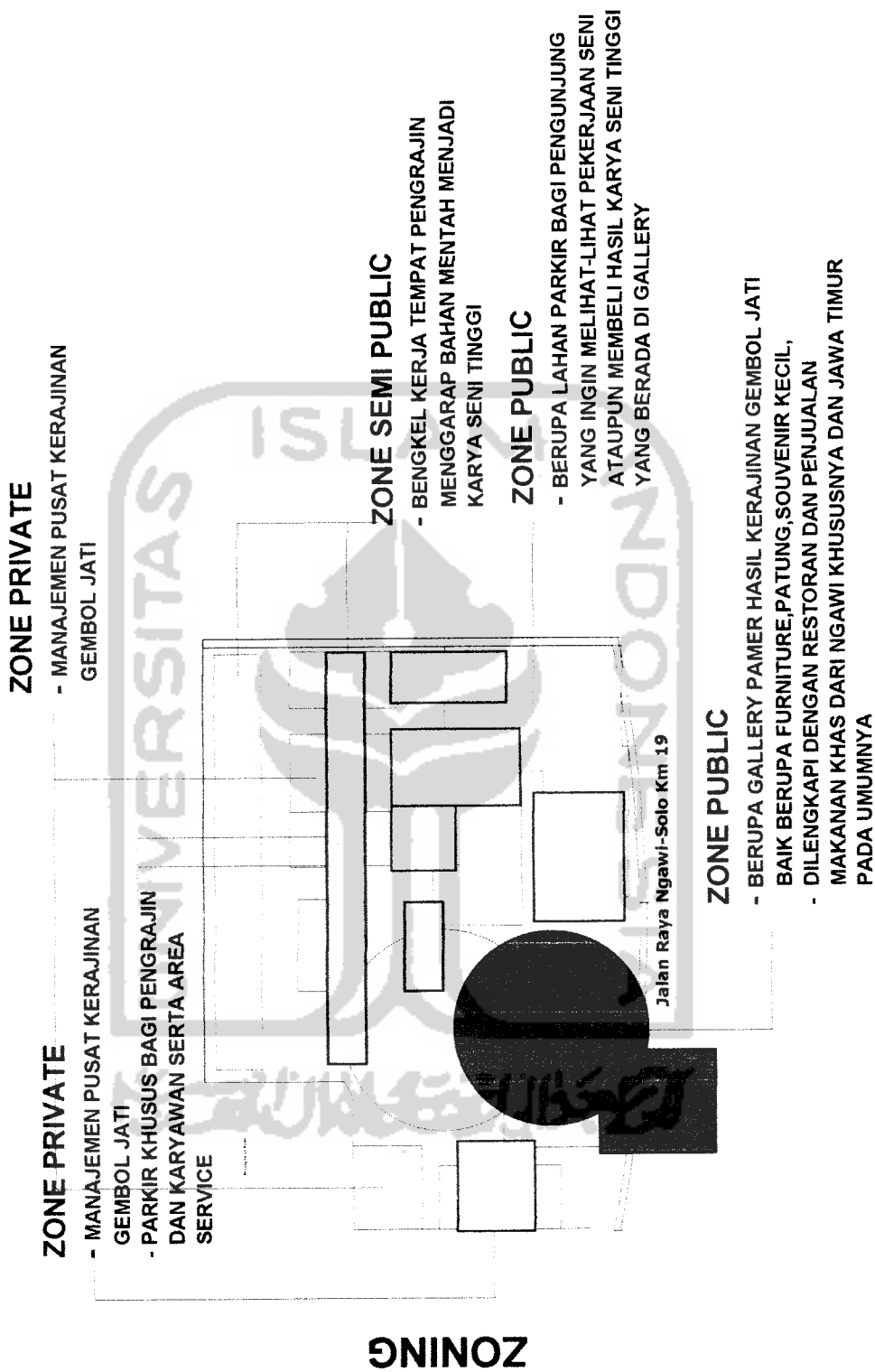
diurai menjadi bentuk-bentuk geometris  
yakni lingkaran, kotak dan segitiga



Bentuk gembol jati yang tidak beraturan, eksotis  
sekaligus eksklusif karena tidak ada satupun  
gembol jati yang mempunyai kesamaan

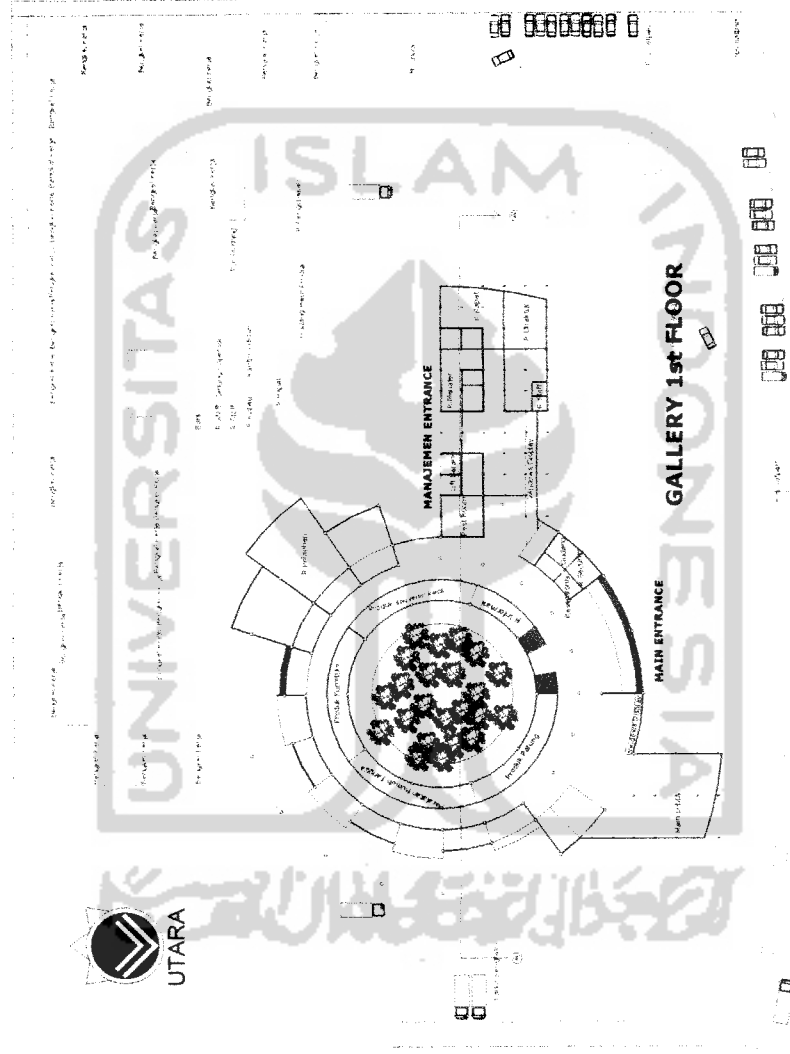
akhirnya terbentuk pola gubahan masa kasar  
yang menjadi ide awal konsep tata letak yang  
eksotis

## B. ZONING



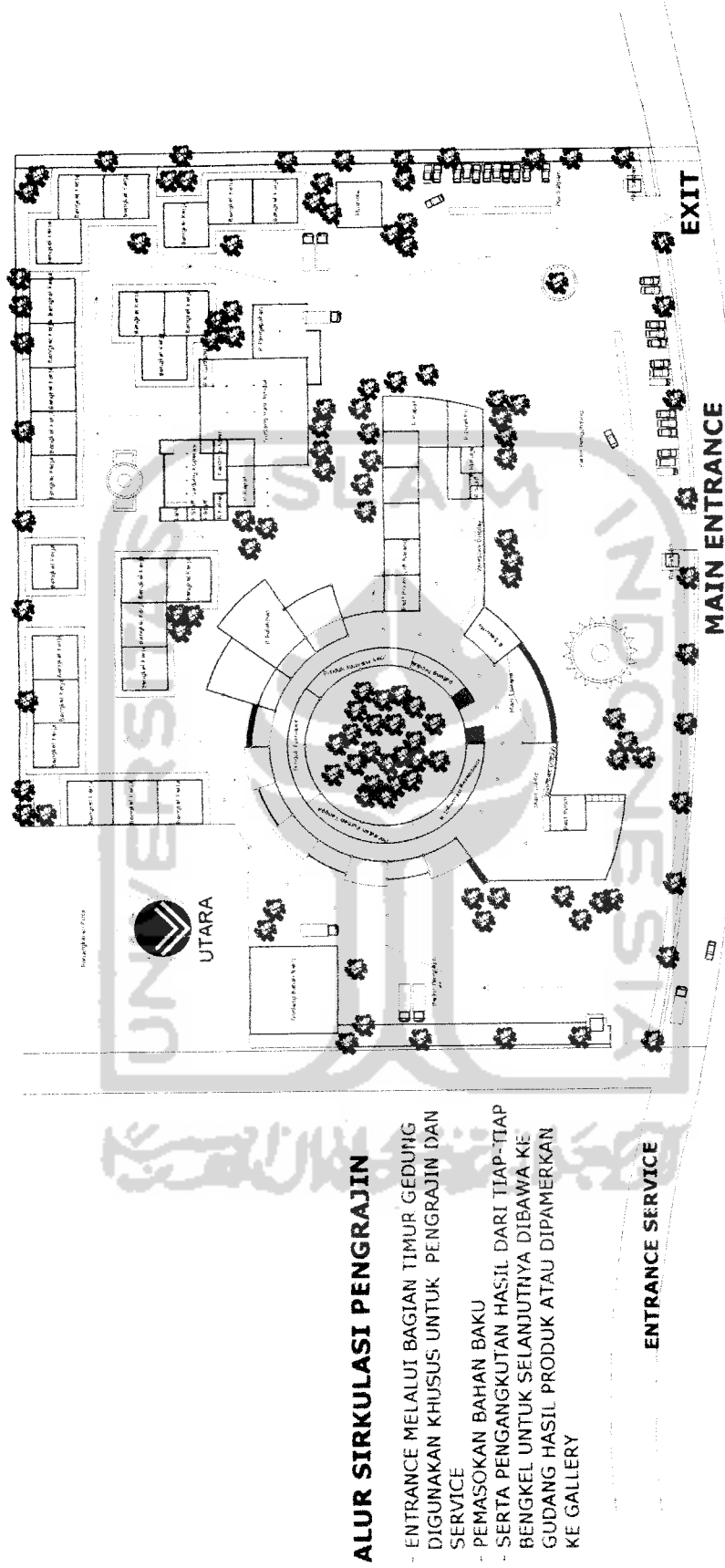


## C. SITEPLAN



**Jalan Raya Ngawi-Solo Km 19**

## D. SIRKULASI PENGRAJIN DAN PEGAWAI

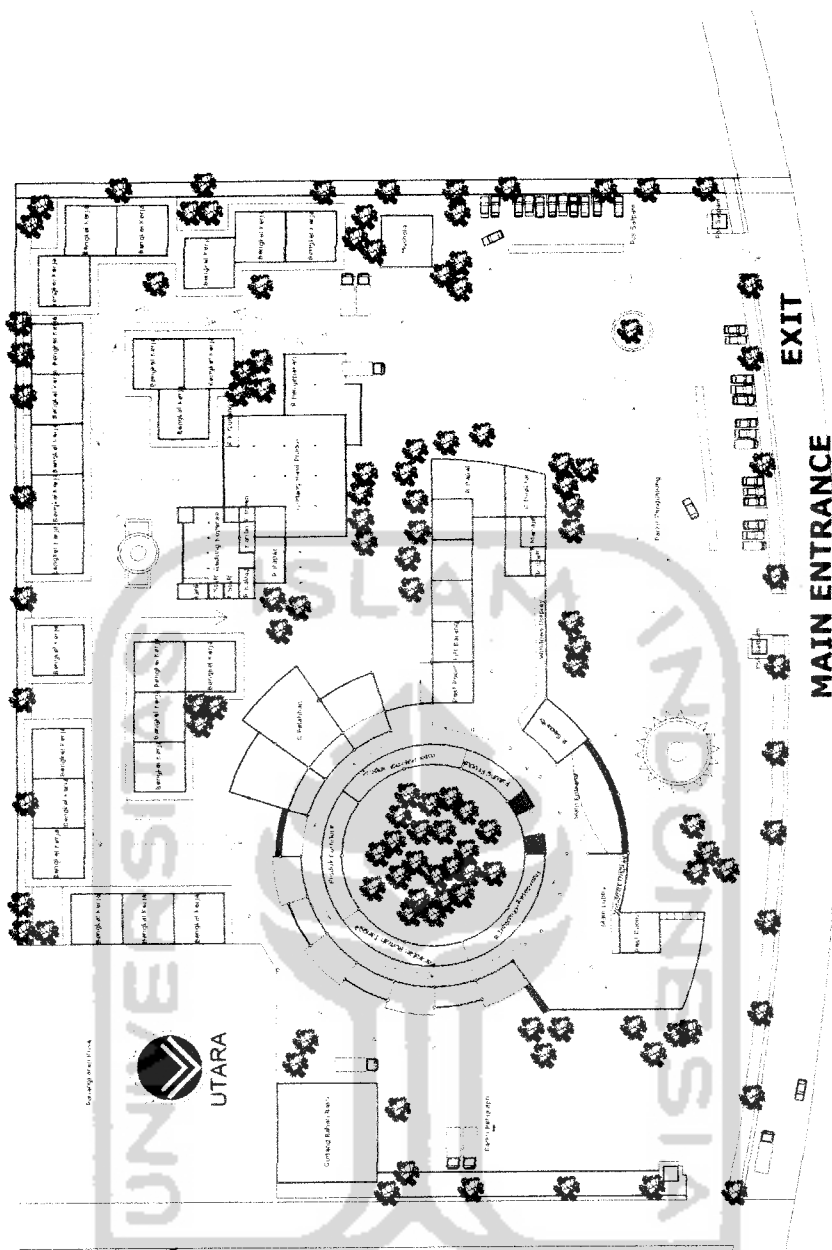


Jalan Raya Ngawi-Solo Km 19

## E. SIRKULASI PENGUNJUNG

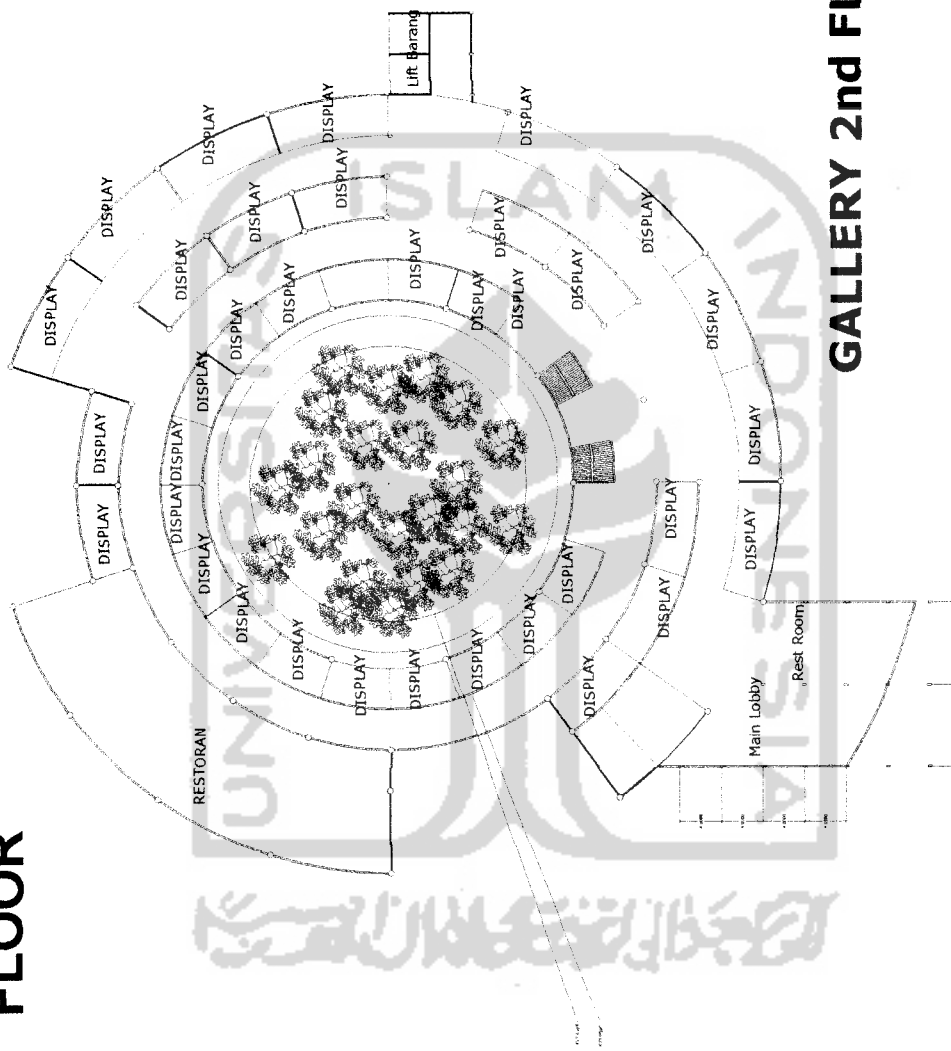
### ALUR SIRKULASI PENGUNJUNG

- MAIN ENTRANCE DAN EXIT TERLETAK DI UTARA ATAU DEPAN GEDUNG
- PENGUNJUNG PUNYA 2 KARAKTER
  1. YANG LANGSUNG KE GALLERY UNTUK MEMBELI
  2. MELIHAT-LIHAT Pengerjaan di Bengkel baru masuk ke galleryKEDUA KARAKTER INI DI MANFAATKAN DENGAN DIBUATNYA 2 JALUR ENTRANCE
- KEDUANYA SALING BERHUBUNGAN DAN SATU SAMA LAIN
- SIRKULASI TIDAK MONOTON NAMUN MENARIK KARENA PENUH DENGAN KEJUTAN DAN KETEDUHAN YANG TERWUJUD DARI VEGETASI DISEKITARNYA YANG EKSOISIS



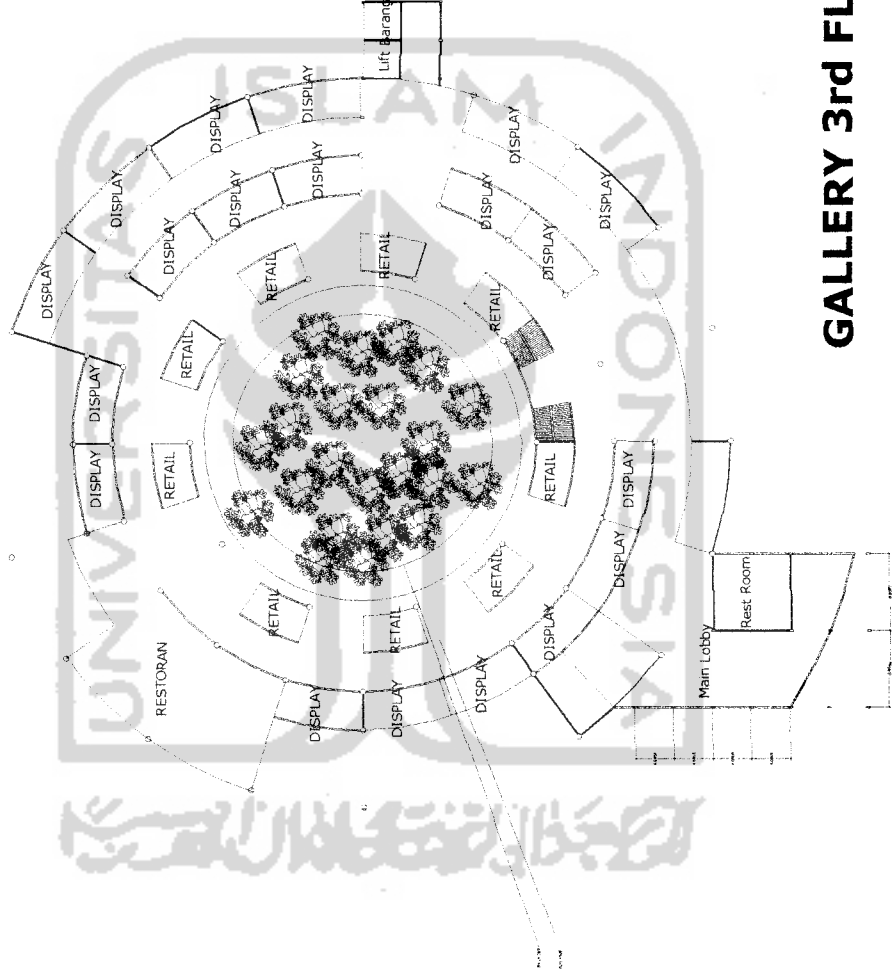
Jalan Raya Ngawi-Solo Km 19

## F. GALLERY 2<sup>ND</sup> FLOOR



## GALLERY 2nd FLOOR

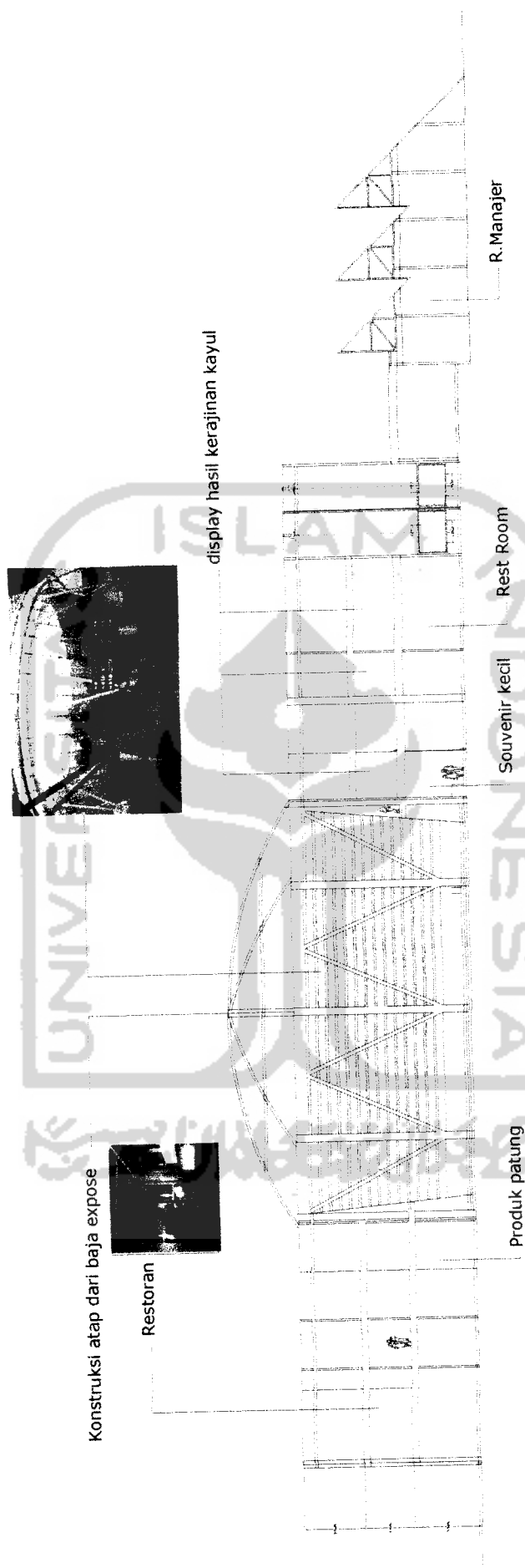
## G. GALLERY 3<sup>RD</sup> FLOOR



## GALLERY 3rd FLOOR



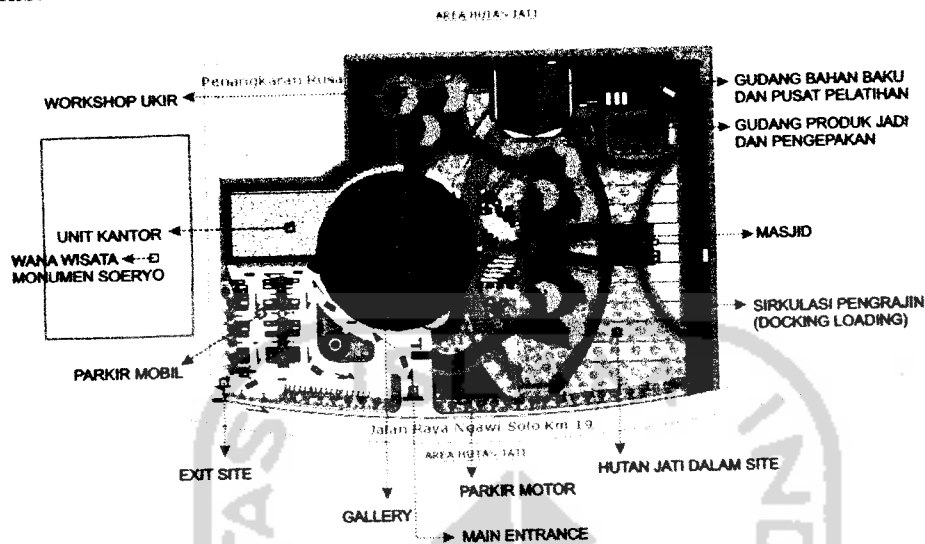
# I. POTONGAN



# POTONGAN A-A'

**PENGEMBANGAN PERANCANGAN**

**5.1 Situasi**



Gbr 5.1

**Pusat Kerajinan Gembol jati ini** terletak di sebelah selatan Jalan raya Ngawi- Solo KM 19 yang bersebelahan langsung dengan Wana Wisata Monumen Soeryo yang merupakan salah satu obyek wisata yang ada di Kabupaten Ngawi. Luasan Site sebesar 25.900 m<sup>2</sup> Massa bangunan terdiri dari

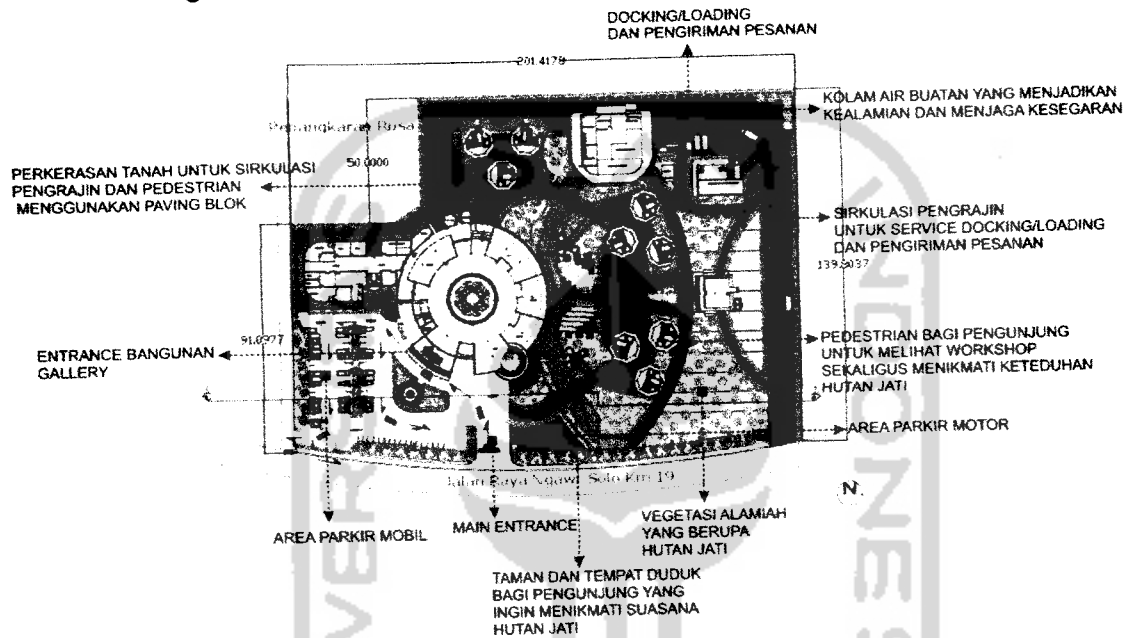
1. 1 Unit Gallery yang didalamnya terdapat
  - display produk besar seperti furniture,
  - display produk sedang seperti patung dan
  - display produk kecil seperti asbak vas bunga
  - retail tempat menjual kerajinan lain yang khas dari Kabupaten Ngawi juga terdapat makanan khas
  - restoran didalamnya
  - unit kantor pengelola,
2. 1 Unit Gudang bahan baku yang sekaligus terdapat
  - 2 kelas tempat pelatihan,
3. 1 Unit Gudang Produk jadi dan pengepakan,
4. 1 Unit masjid, dan
5. 9 Unit workshop pengerjaan kerajinan Gembol Jati
6. 3 Unit Pos Satpam



Bentuk atap dipilih dengan design unik berbentuk lancip-lancip yang menggunakan segi 20 untuk gallery dan 8 untuk workshop yang sekaligus menjadi elemen eksotis pada bangunan Pusat Kerajinan Gembol Jati ini. Dan untuk bangunan lainnya menggunakan bentuk pelana dan limasan.

## 5.2 Site Plan

Pada SITEPLAN terlihat denah lantai dasar, pengolahan landscape, penutup tanah serta vegetasi yang digunakan



Gbr. 5.2

Pada SITEPLAN terlihat organisasi masa menggunakan bentuk radial dengan pusatnya yakni bangunan gallery dan cluster diwujudkan pada berkumpulnya workshop yang tiap clusternya terdiri dari 3 massa bangunan workshop. Bentuk yang didominasi dengan bentukan lingkaran diharapkan dapat menambah kemudahan dan mempertegas sirkulasi. Untuk Entrance terdiri dari 2 yakni 1 bagi pengunjung dan 1 untuk pengrajin dan service.

### 5.3. Tata Tapak

Tapak pada lokasi adalah datar, dan dalam perancangan tata letak yang eksotis di terapkan didalamnya yakni dengan menggunakan gubahan masa yang menerapkan metoda metamorfosis gembol jati yakni lingkaran yang merupakan batang kayu jati yang dalam design diterapkan sebagai gallery dan akar jati yang menjuntai kesegala arah di terapkan untuk bangunan kantor, workshop, gudang dan masjid dalam hal ini terdapat sedikit filosofi yang dipakai yakni batang pohon akan berkembang besar apabila akar nya mendapatkan nutrisi yang cukup begitu juga pada Pusat Kerajinan Gembol Jati ini untuk mendukung berkembangnya produk jadi yang dipajang di gallery diperlukan kerja keras dari workshop dan didasari dengan tingkat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang diwujudkan terdapatnya masjid yang cukup luas untuk beribadah.

### 5.4. Spesifikasi Proyek

Luas Site : 25.900 m<sup>2</sup>

Total Luas Ruang : **Lantai 1**

1. Bangunan Utama Gallery Lantai 1	2.830 M <sup>2</sup>
2. Kantor Pengelola	787 M <sup>2</sup>
3. Workshop 9 @70M <sup>2</sup>	630 M <sup>2</sup>
4. Gudang Bahan Baku + Pelatihan	559 M <sup>2</sup>
5. Gudang Produk Dan Pengepakan	180 M <sup>2</sup>
6. Masjid	126 M <sup>2</sup>
7. Post Satpam 3 @ 9	27 M <sup>2</sup>

---

**Total** **5.139M<sup>2</sup>**

**Lantai 2**

1. Bangunan Gallery	2.830 M <sup>2</sup>
2. Food Court + Retail	787 M <sup>2</sup>

---

**Total** **3.617M<sup>2</sup>**

**Lantai 3**

1. Bangunan Gallery	2830 M <sup>2</sup>
2. Retail	360 M <sup>2</sup>
+	
<b>Total</b>	<b>3190 M<sup>2</sup></b>

**Luas Total Bangunan 11.946 M<sup>2</sup>**

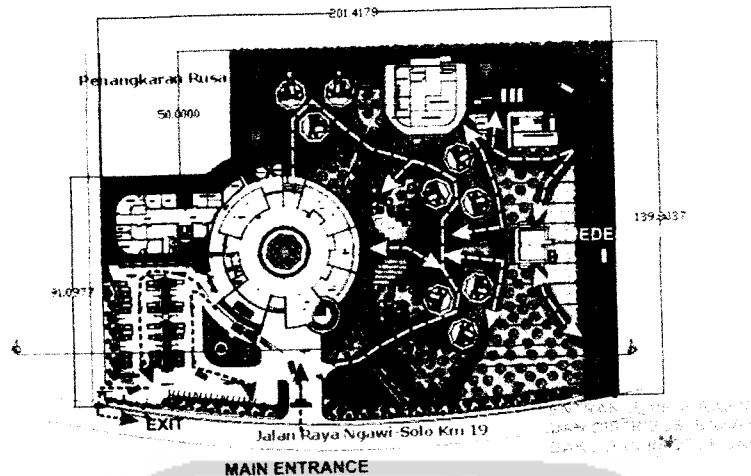
**Open Space : 20.761 M<sup>2</sup>**

**5.5. Massa Bangunan**

Bentuk massa bangunan mengikuti bentuk site dan maseh sesuai dengan konsep dasar yaitu penggunaan metamorfosis Gembol Jati yakni melingkar ditengah dan juluran akar kesegala arah.

- Bangunan Utama yang menggunakan bentuk Melingkar adalah gallery yang berfungsi untu memamerkan hasil produk kerajinan khas dari Kota Ngawi pada umumnya dan Kerajinan Gembol Jati pada khususnya.
- Bangunan yang menempel pada gallery adalah Unit pengelola yang mencerminkan sebagian akar dari “Gembol Jati” itu sendiri.
- Bangunan Utama lainnya adalah workshop yang disusun cluster pada sekitar gallery yang mengelompok di 3 area yang masing-masing area terdiri dari 3 bangunan workshop yang berbentuk persegi 8. Bangunan workshop ini juga melambangkan akar kayu jati yang menjulur untuk menghidupi batang jati yang pada bangunan ini di lambangkan pada gallery
- Bangunan Penunjangnya berupa
  - Gudang produk jadi dan tempat pengepakan
  - Gudang bahan Baku yang sekaligus menjadi tempat pelatihan
  - Masjid dan
  - 3 buah pos keamanan (Pos Satpam)

## 5.6. Sirkulasi



Gbr. 5.3

### 1. Sirkulasi Pedestrian

Pusat Kerajinan Gembol Jati ini menggunakan Sirkulasi Pedestrian pada area terbuka di sekitar workshop, sengaja didesign sedemikian rupa agar para pengunjung yang ingin menyaksikan proses pengerjaan dapat sekaligus menikmati keindahan hutan jati pada sekitar site. Pedestrian disini didesign sangat lapang sehingga para pengunjung dapat dengan leluasa menikmati karya seni sekaligus menikmati keasrian, kesejukan dan keteduhan hutan jati. Material yang digunakan adalah pavingblok yang dipadukan dengan Batu “Sela Gedhang” Random dan disekitarnya menggunakan vegetasi khas hutan seperti alami seperti pohon secang, pohon serut sebagai perdu dan pohon mahoni dan jati sebagai peneduh dan untuk pemerjelas sirkulasi digunakan pohon cemara.

### 3. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi Kendaraan pengunjung yang menggunakan mobil dan bus.

Parkir disediakan dengan kapasitas 62 mobil dan 2 bus bahan material asphalt

Bagi pengunjung yang menggunakan motor disediakan tempat parkir dengan kapasitas 30 motor dengan bahan material paving blok hexagonal.

### 4. Sirkulasi Pengrajin Dan Pengelola

Sirkulasi ini diperuntukan untuk area pengangkutan barang-barang yang menjadi pesanan dari para konsumen sekaligus merupakan sirkulasi bagi pengrajin untuk Parkir disediakan tempat 4 truk besar dan 5 truk kecil serta 25 motor dengan bahan material paving blok dan asphalt.

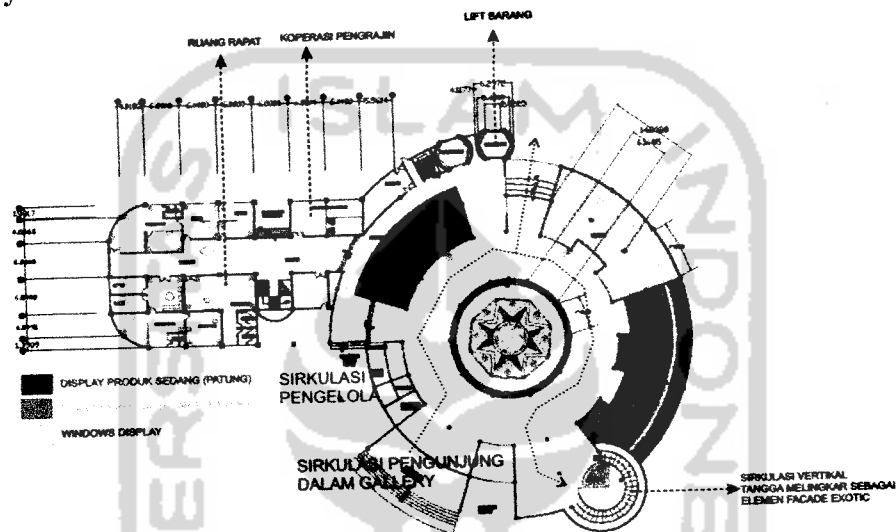
Untuk pengrajin dan pengelola pada daerah gudang dan pelatihan merupakan daerah private dan perlu sirkulasi khusus untuk itu dibuat sirkulasi khusus tanpa mengganggu sirkulasi pengunjung.

## 5.7. Denah

### 1. Denah Bangunan Utama “GALLERY”

Bangunan Gallery terdiri dari 3 Lantai per bagian lantai akan di jelaskan oleh gambar sebagai berikut:

#### A. Gallery Lantai 1



Gbr.5.4

Pada lantai satu Bangunan Gallery terdapat main entrance gallery dan entrance pengelola. Kedua entrance ini dibedakan karena mengurangi terjadinya benturan antara pengunjung dan pengelola.

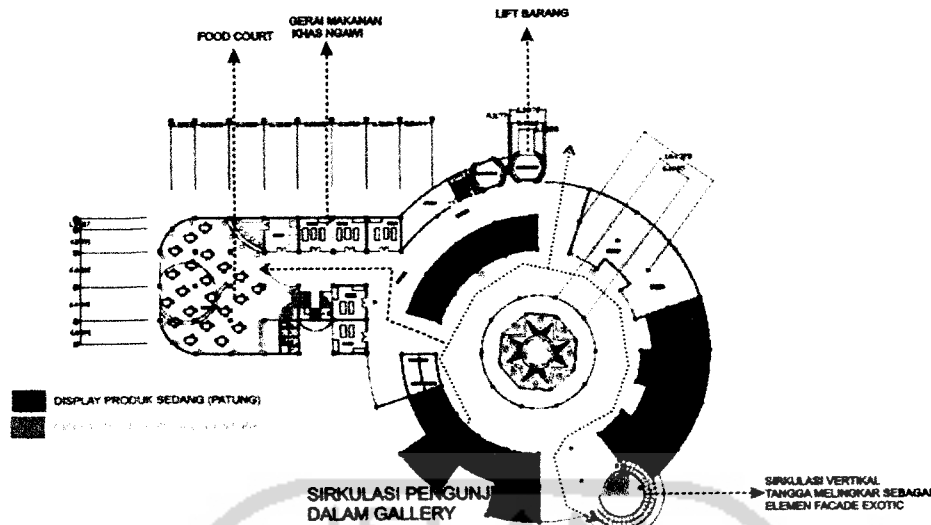
Begitu pula dengan sirkulasinya untuk unit Gallery bentuk sirkulasi melingkar memudahkan pengunjung untuk menikmati karya seni dan walaupun gallery ini indoor namun suasana teduh dan alami masih terlihat dengan adanya vegetasi yang diusung masuk kedalam ruangan.

- Unit Pengelola di lantai 1 ini terdapat
  - Ruang direktur
  - Ruang manajer
  - Ruang Staff

- Ruang Meeting Besar dengan kapasitas 16 org dan Ruang Meeting kecil 6 orang.
- Koperasi Pengrajin Kerajinan Gembol Jati
- Unit Gallery di Lantai 1
  - Digunakan untuk memajang hasil karya seni dari gembol jati yang berukuran Sedang dan besar satu ruang digunakan untuk memajang produk furniture hanya satu dikarenakan produk furniture ini bukan merupakan produk yang diminati oleh konsumen, produk furniture lebih diminati oleh pangsa pasar luar negeri (diwakili dengan gerai yang memakai warna hijau) dengan total luas area ini adalah 260 M<sup>2</sup> sedangkan produk yang paling menonjol di Ngawi adalah produk patung atau produk dengan skala sedang pada area gallery lantai 1 ini terdapat 3 gerai yang mendisplay produk-produk patung (diwakili dengan gerai dengan warna merah) dengan total luas area yang memajang produk patung adalah 503 M<sup>2</sup>. Dan terdapat pula windows display kecil yang diwakili dengan gerai dengan warna kuning dengan luas area 40 M<sup>2</sup>.

Selain yang tersebut diatas terdapat 3 buah sirkulasi vertikal yakni terdapat 3 buah tangga dan 2 lift barang dan salah satu tangga menjadi elemen eksotis dari perancangan façade yakni pada tangga yang ada di bagian depan yang berbentuk tangga melingkar dengan view luas karena ada bukaan lebar desekelilingnya yang bisa dipakai pengunjung untuk melihat view ke area workshop sekaligus dapat menikmati keasrian hutan jati.

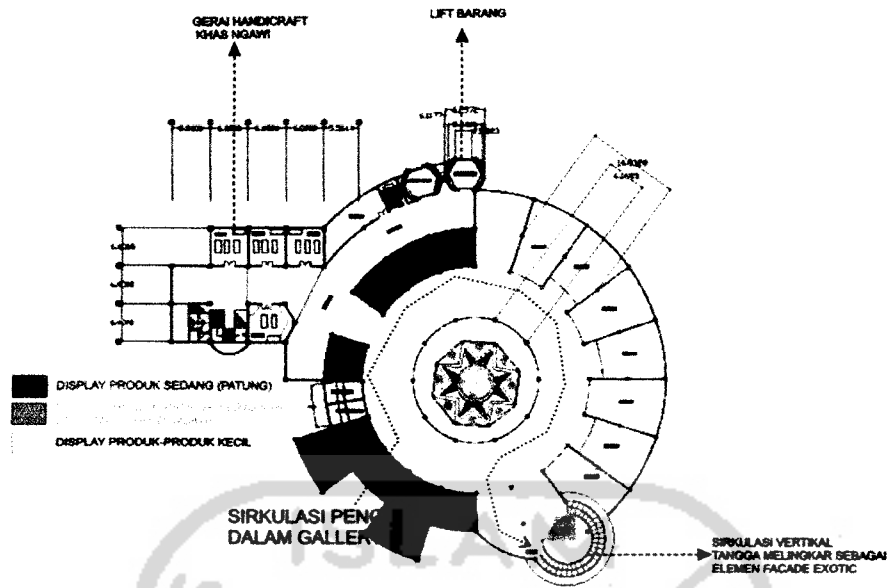
## B.Gallery Lantai 2



Gbr. 5.5

Pada lantai dua gallery mirip dengan layout pada denah gallery lantai satu namun bedanya pada Denah Lantai 2 tidak ada lagi unit pengelola namun digantikan dengan unit penunjang yakni terdapat foodcourt pada ujung timur bangunan yang mempunyai luas 515 M<sup>2</sup> yang menyediakan berbagai macam pilihan makanan dan terdapat juga gerai-gerai yang menyediakan makanan khas dan kerajinan khas Ngawi yang masing-2 mempunyai luasan 36 M<sup>2</sup> yang terdapat 5 buah retail dengan besaran yang sama jadi total luas keseluruhan adalah 180 M<sup>2</sup>. Untuk display di lantai ini di dominasi dengan produk sedang yakni terdiri dari 4 buah slot dengan luasan 158 m<sup>2</sup> + 313 m<sup>2</sup> x2 = 626m<sup>2</sup> + 130 m<sup>2</sup> x2 = 260 m<sup>2</sup> total keseluruhan 1044 m<sup>2</sup> dan ditambah 1 buah slot display furniture atau produk besar dengan luas 260 m<sup>2</sup>

### C. Gallery Lantai 3

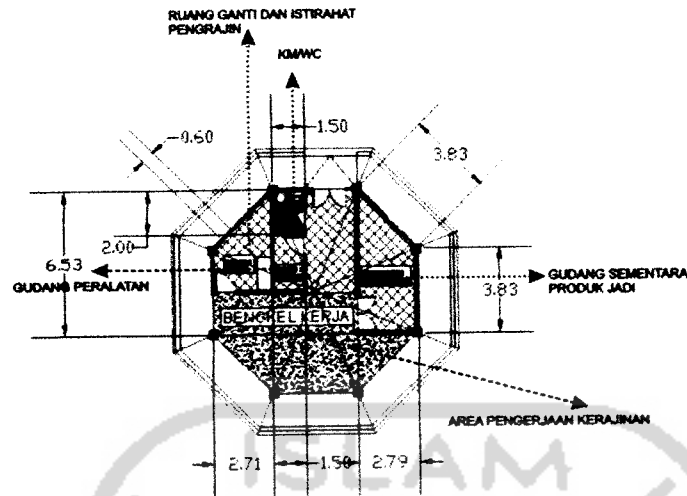


Gbr.5.6

Pada lantai 3 didominasi dengan display produk-produk kecil seperti asbak, vase bunga, handcraft-handicraft kecil terlihat pada gbr dengan warna kuning dengan total luasan  $576 \text{ m}^2$  yang terbagi menjadi 7 buah slot ruang pameran. Sedangkan untuk produk patung terdapat 2 buah slot display dengan total luasan adalah  $259 \text{ M}^2$  dan yang membedakan dengan lantai 1 dan lantai 2 adalah gerai yang ada disini menjual hasil produk kerajinan tangan juga seperti yang dapat dilihat pada bab II terdapat 4 gerai dengan total luasan  $144 \text{ M}^2$  dan terdapat pula display untuk produk-produk lain yang khas dan dihasilkan juga di daerah ngawi pada area display yang menggunakan warna biru dengan total luasan adalah  $156 \text{ M}^2$  yang terbagi dalam 4 buah slot display.



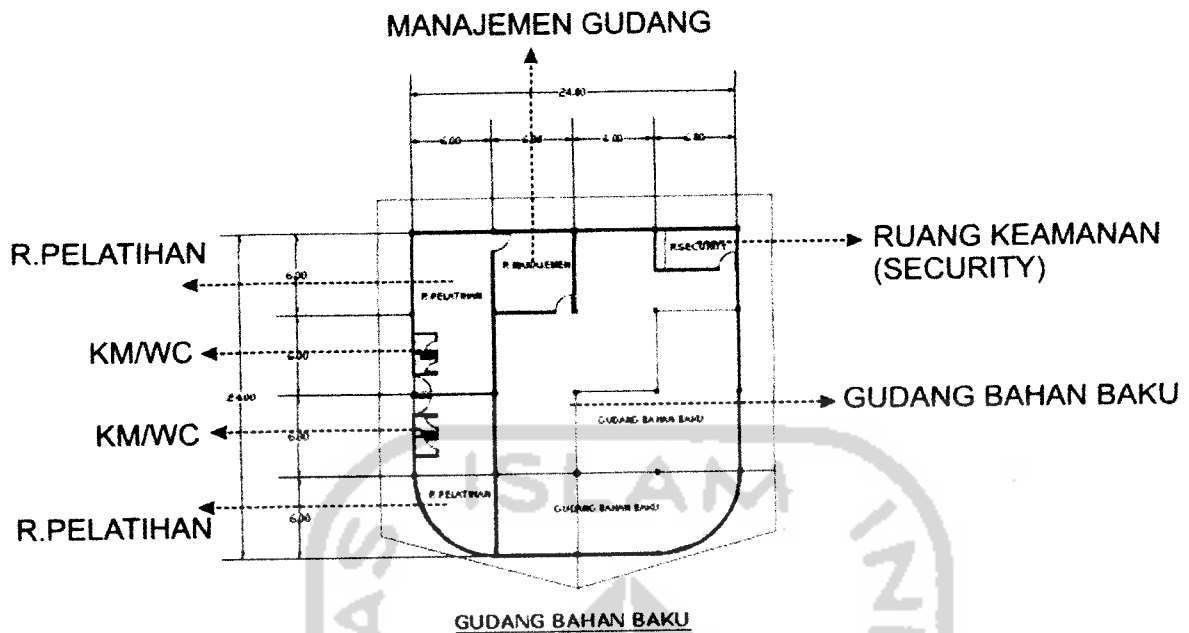
## 2. Denah Workshop



Gbr. 5.7

Workshop atau bengkel kerja di pusat kerajinan ini hanya merupakan perwakilan dari 89 unit kerja pengrajin gembol jati Di Ngawi, untuk menampung begitu banyak unit kerja sangatlah tidak memungkinkan, lebih-lebih area yang disediakan oleh Pemda Ngawi yang bekerja sama dengan Perum PERHUTANI merupakan area yang merupakan Kawasan Hutan Jati dan bersebelahan dengan Wana Wisata Monumen Soeryo jadi di area Pusat Kerajinan Gembol jati Di Ngawi ini yang tepatnya berada di Jl. Raya Ngawi –Solo Km 19 ini hanya terdapat 9 workshop yang tertata secara cluster yang masing-masing clusternya terdiri dari 3 bangunan workshop dengan luasan masing-masing workshop adalah 70 M<sup>2</sup> jadi total dari kesembilan workshop ini adalah 630 M<sup>2</sup>. Didalam workshop ini tersedia tempat ganti pakaian bagi pengrajin, KM/WC, gudang peralatan, dan gudang produk. Selain itu workshop disini hanya untuk menunjukkan proses produksi serta melayani pemesanan dengan jumlah yang kecil, untuk pesanan dalam jumlah besar dikerjakan di unit kerja masing-masing.

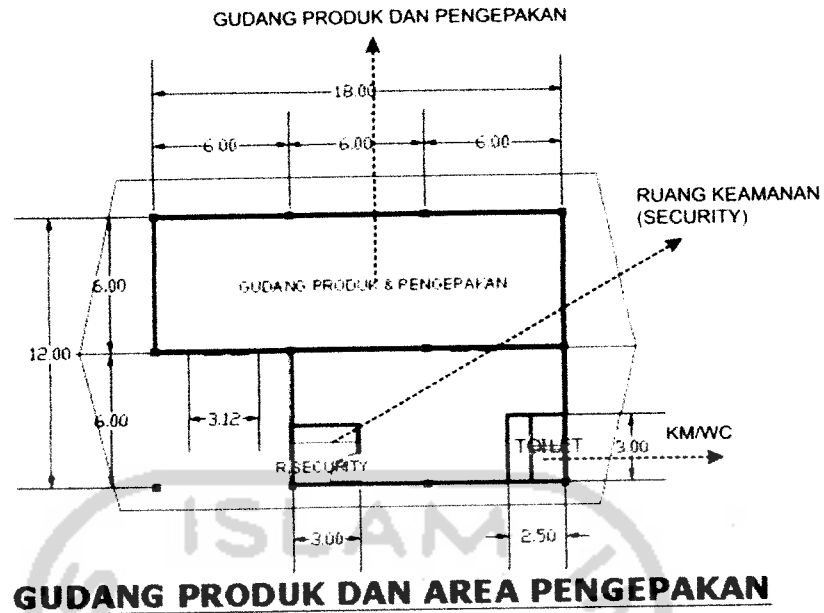
### 3. Denah Gudang Bahan Baku Dan Pelatihan



Gbr. 5.8

Untuk meningkatkan kemampuan para pengrajin dalam design maupun kualitas terdapat pelatihan. Pelatihan disini diperuntukkan untuk para pengrajin. untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas dari hasil produk pengrajin gembol jati Di Ngawi ini. Dalam bangunan ini juga terdapat gudang bahan baku yang sewaktu-waktu diperlukan oleh para pengrajin dalam Pusat kerajinan Gembol Jati ini. Untuk menjaga keamanan dan keteraturan dalam bangunan ini terdapat Ruang Keamanan atau security dan Ruang Manajemen. Untuk besaran bangunan ini adalah 559 M<sup>2</sup>

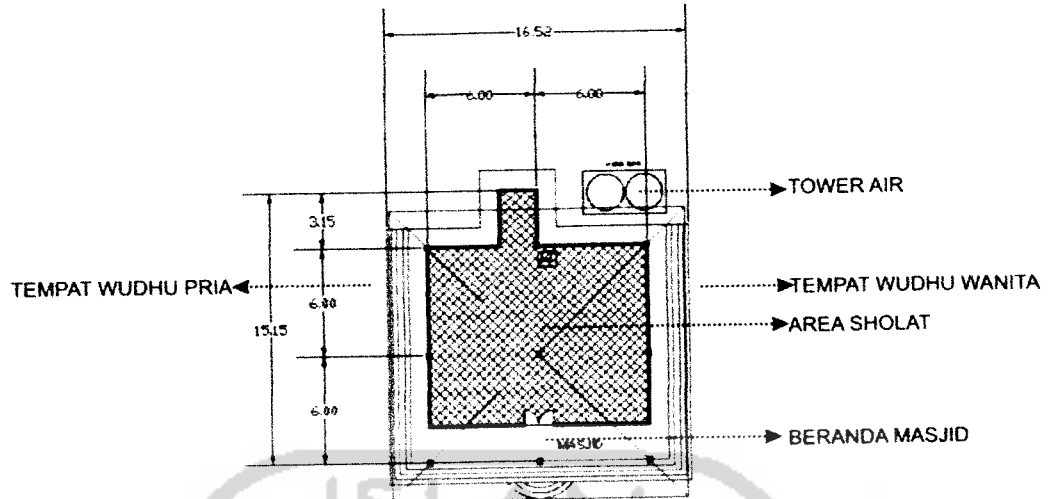
#### 4. Gudang Produk Jadi Dan Pengepakan



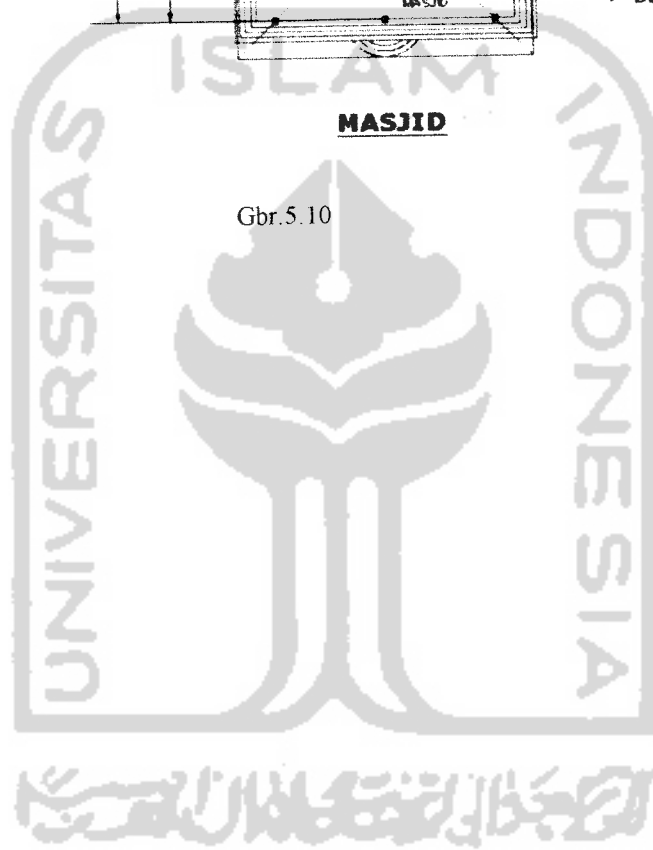
Gbr.5.9

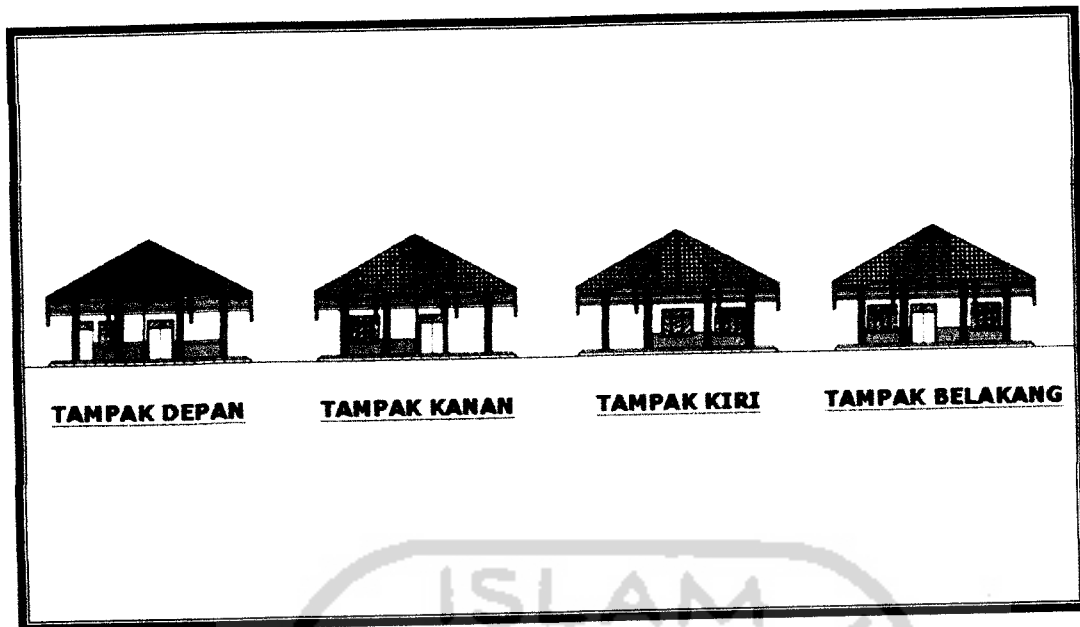
Untuk Produk-produk jadi yang sudah tidak tertampung dalam Gallery ataupun dalam gudang sementara yang ada di gallery maupun di masing-masing workshop produk jadi itu dipindahkan ke Gudang Produk Jadi ini atau untuk pengiriman pesanan dalam jumlah-jumlah tertentu yang akan dikirim ke luar kota proses pengepakan (*docking and Loading*) dilakukan di di Gudang ini juga untuk menjaga keamanan di Gudang produk jadi ini juga terdapat Ruang keamanan atau security room. Total luas area gudang produk jadi dan pengepakan ini adalah 180 M<sup>2</sup>

**5. Masjid**



Gbr.5.10





Gbr.5.12

**TAMPAK WORKSHOP**



Gbr.5.13 **TAMPAK BANGUNAN PENUNJANG**

Design façade Workshop dan bangunan penunjang lain tetap menggunakan konsep atap lancip menyesuaikan dengan konsep awal yakni mengikuti ketidakteraturan daun jati dan diambil bentuk meruncing dengan ketinggian bangunan yang tidak biasa, design ini merupakan tambahan elemen eksotis dari keseluruhan Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi ini.

Material bangunan sama seperti pada bangunan Gallery yakni perpaduan antara material modern dan material alami seperti pada bangunan workshop kolom terbuka menggunakan kayu jati utuh sebagai bagian dari strukturnya.

### 5.9. Tamak Keseluruhan



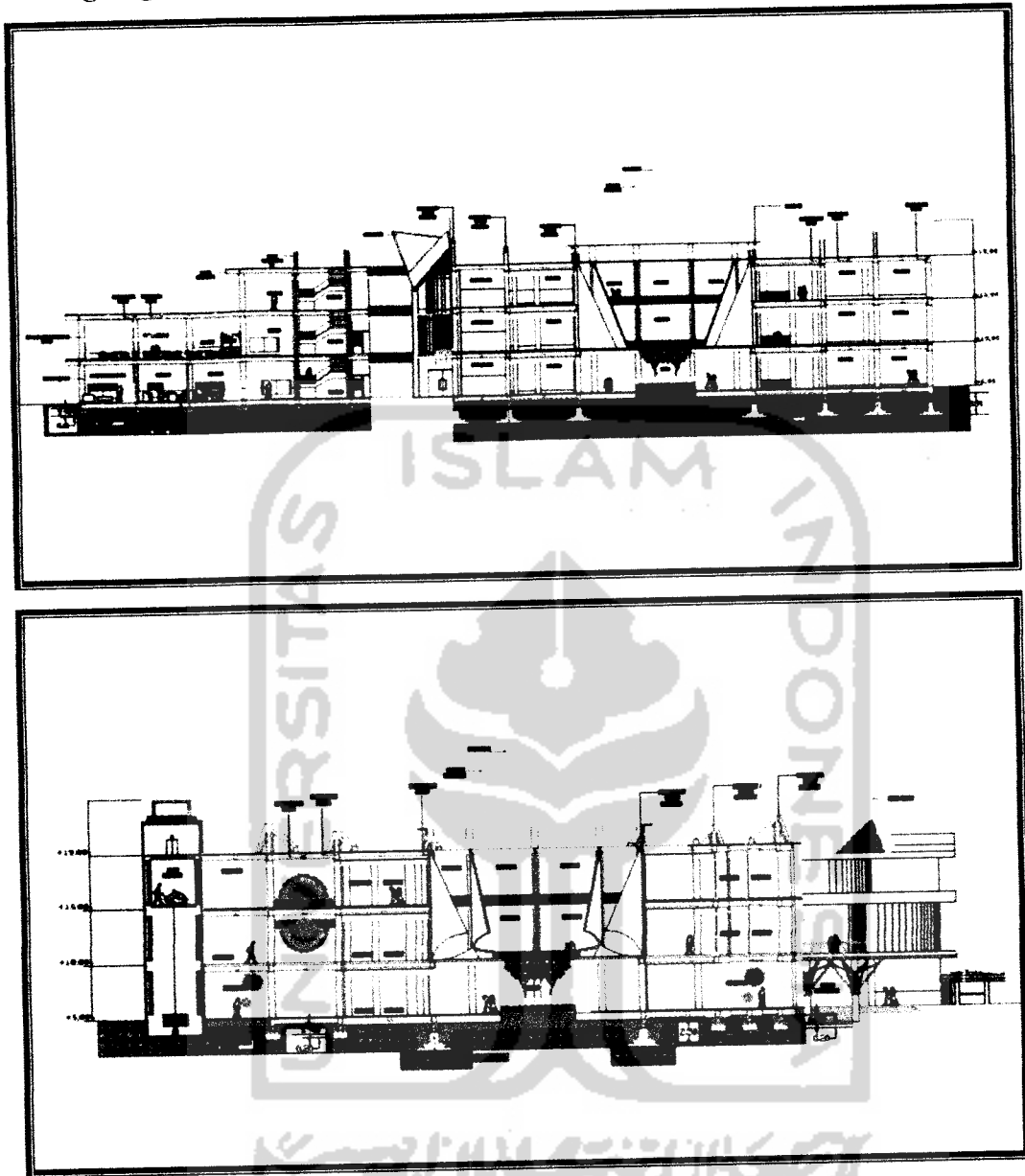
Gbr.5.14

#### **TAMPAK KAWASAN**

Perpaduan bangunan Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Ngawi yang monumental dan kontras disekitar hutan jati yang rimbun asri dan teduh menambah daya tarik khusus bagi pengguna jalur Selatan Pulau Jawa ini,diharapkan dengan adanya Pusat Kerajinan Gembol Jati Di Jalan Raya Ngawi-Solo Km 19 ini dapat lebih menarik wisatawan yang berkunjung baik yang tertarik dengan karya seni ataupun yang ingin menikmati wisata hutan yakni di Wana Wisata Monumen Soeryo .

## 5.10. Potongan

### 1. Potongan gallery

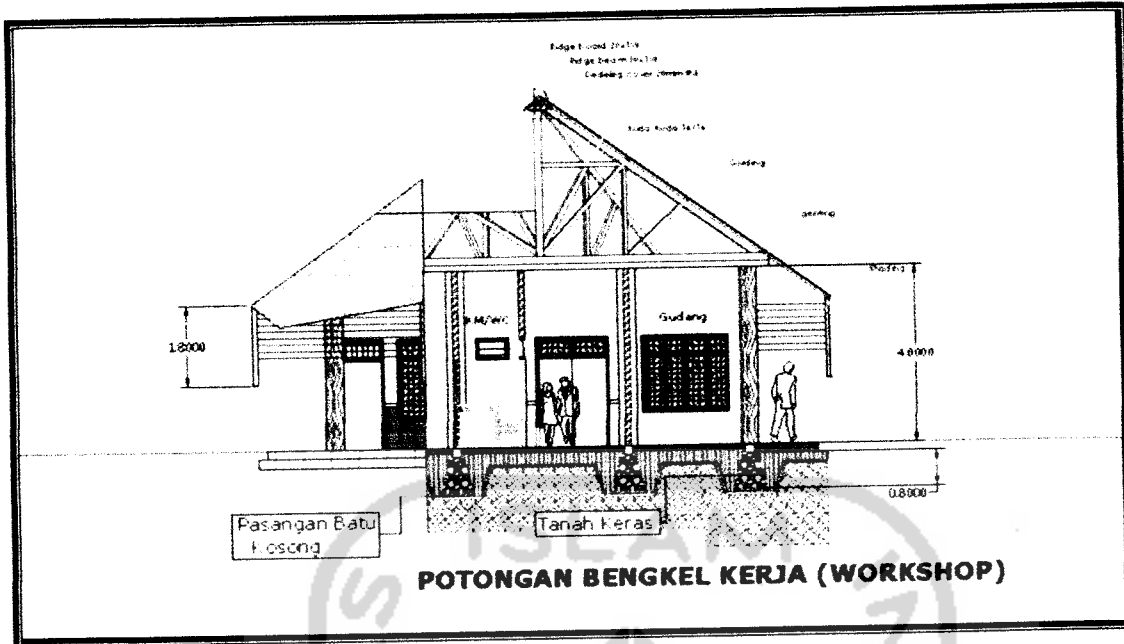


Gbr.5.16

### POTONGAN GALLERY

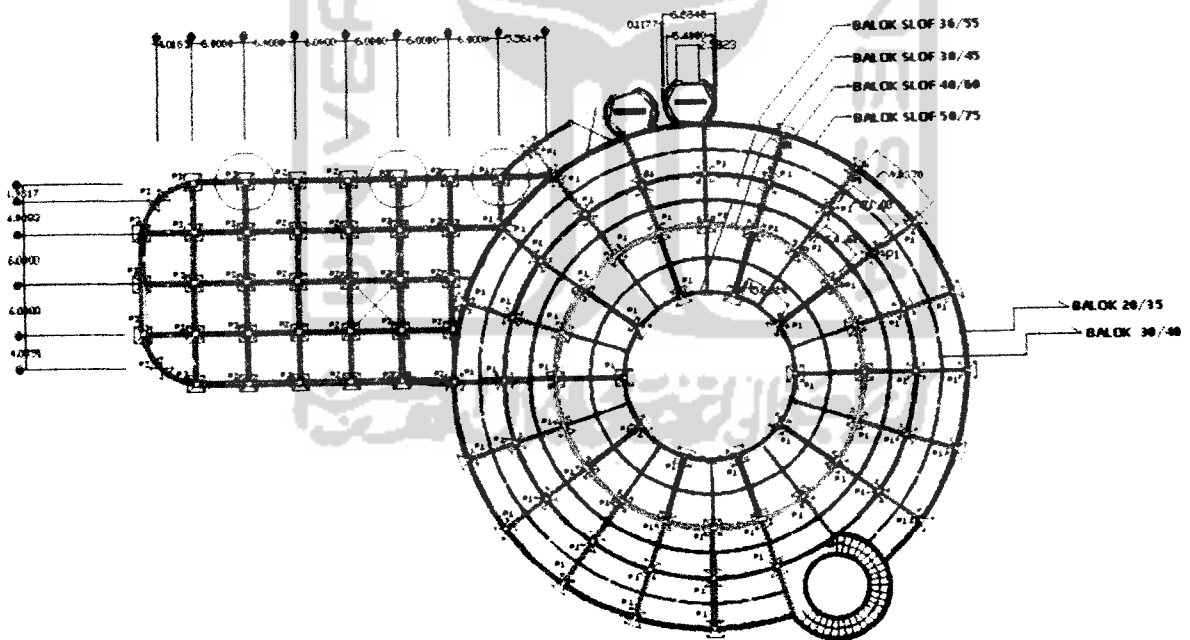
Vegetasi yang diusung kedalam dan skylight lebar di Atrium gallery mencoba membawa kesejukan suasana hutan jati walaupun pengunjung tengah berada didalam bangunan. Penggunaan elemen pola dinding mendukung konsep eksotis itu sendiri.

**2. Potongan Workshop (Bengkel Kerja)**



Gbr. 5.17

**5.11. Rencana Pondasi**

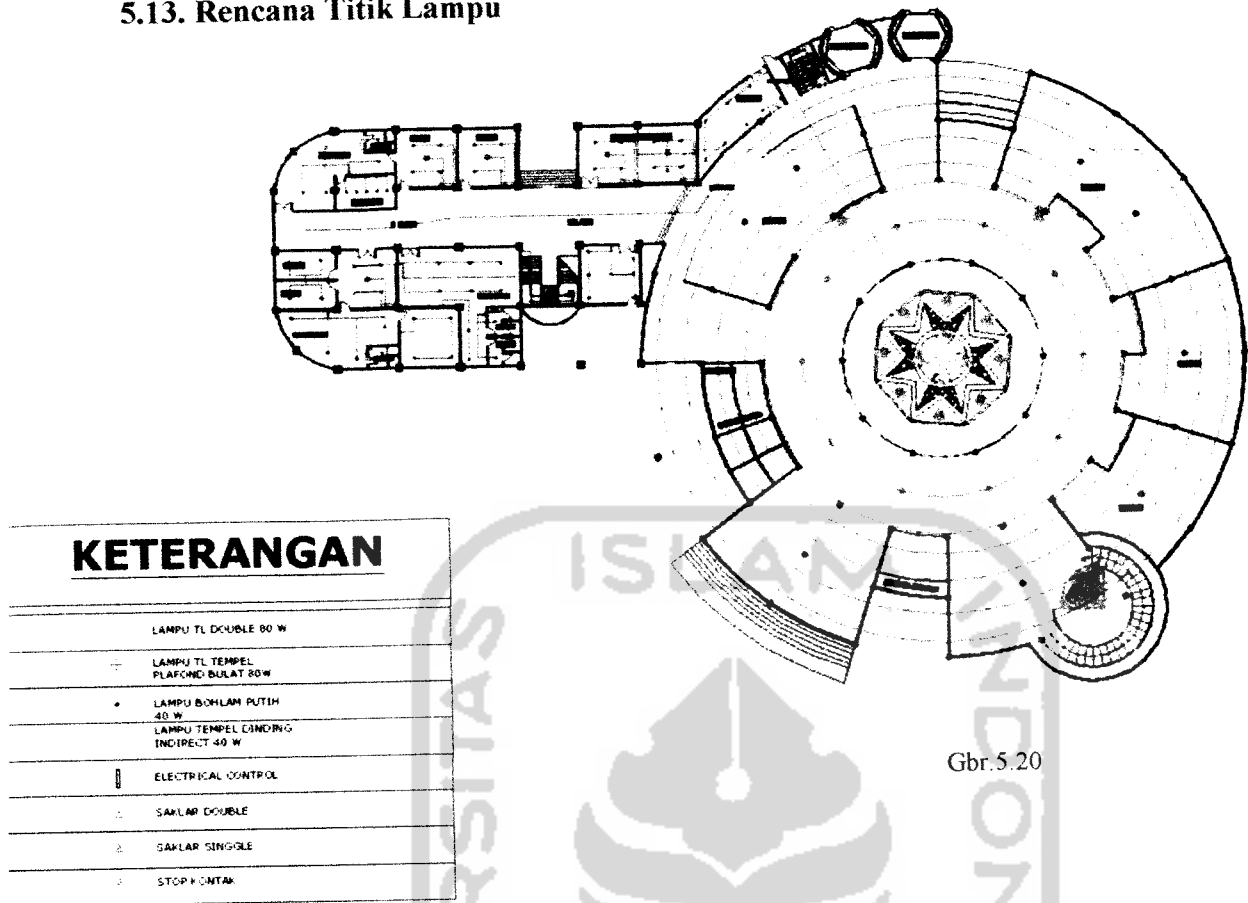


Gbr. 5.17

**RENCANA PONDASI**



**5.13. Rencana Titik Lampu**

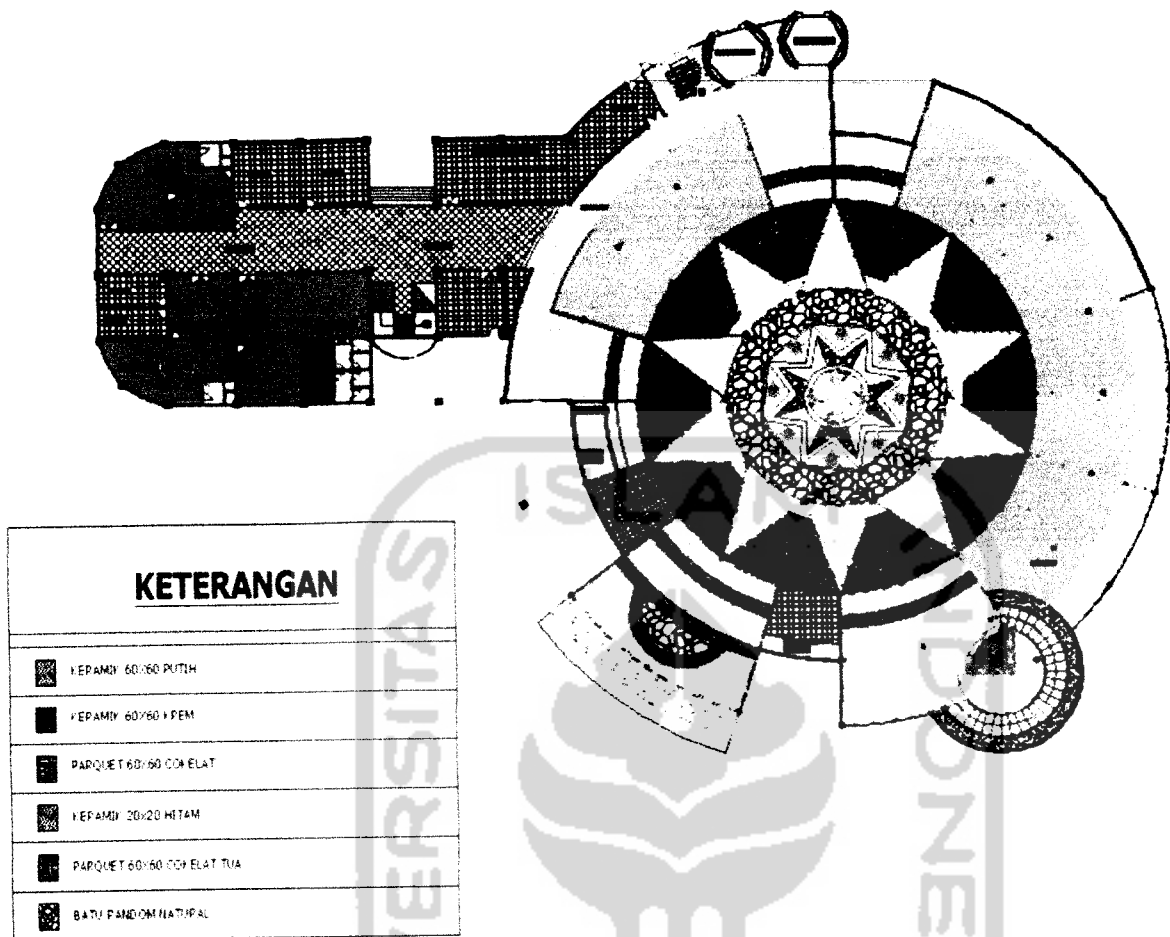


Gbr. 5.20

Gallery yakni bangunan yang membutuhkan tata cahaya khusus sangat diperhatikan penggunaan pencahayaannya selain dikuatkan dengan pencahayaan alami seperti skylight dan bukaan lebar dari kaca juga diperlukan spotlight-spotlight untuk menambah keindahan Kerajinan-kerajinan yang dipajang didalam gallery khususnya pada malam hari karena Pusat Kerajinan ini terbuka untuk umum jam 9.00 sampai jam 21.00

Khususnya pada gallery.

### 5.14. Rencana pola Lantai

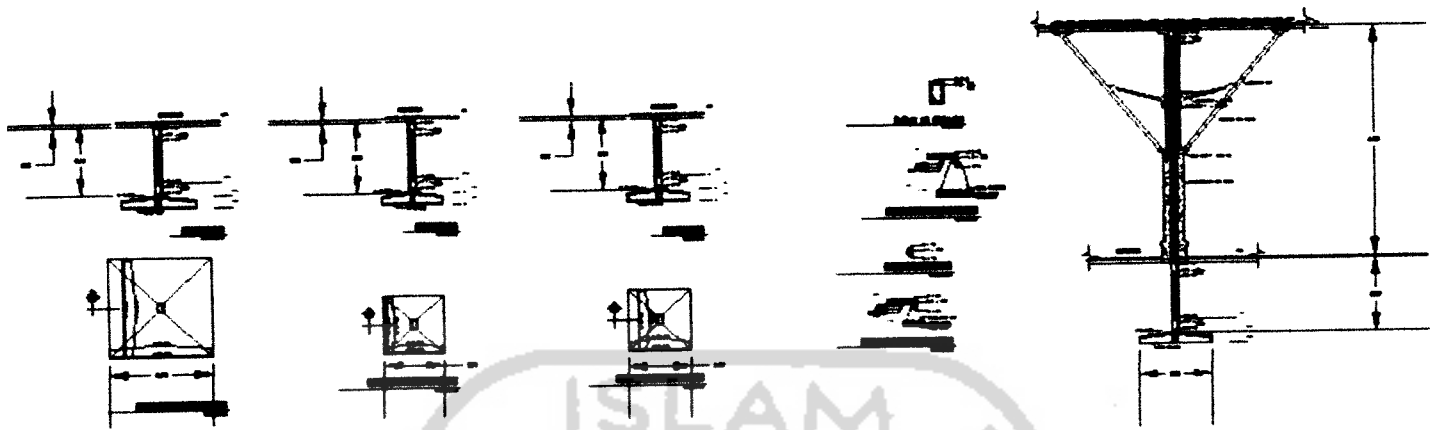


Gbr. 5.21

Didalam gallery pola lantai akan seperti gambar diatas dengan penggunaan bahan perpaduan parquet,granit,keramik dan batu alam menjadi tambahan elemen eksotis pada tata ruang dalam gallery.

**5.15. Detail**

**1. Struktur**

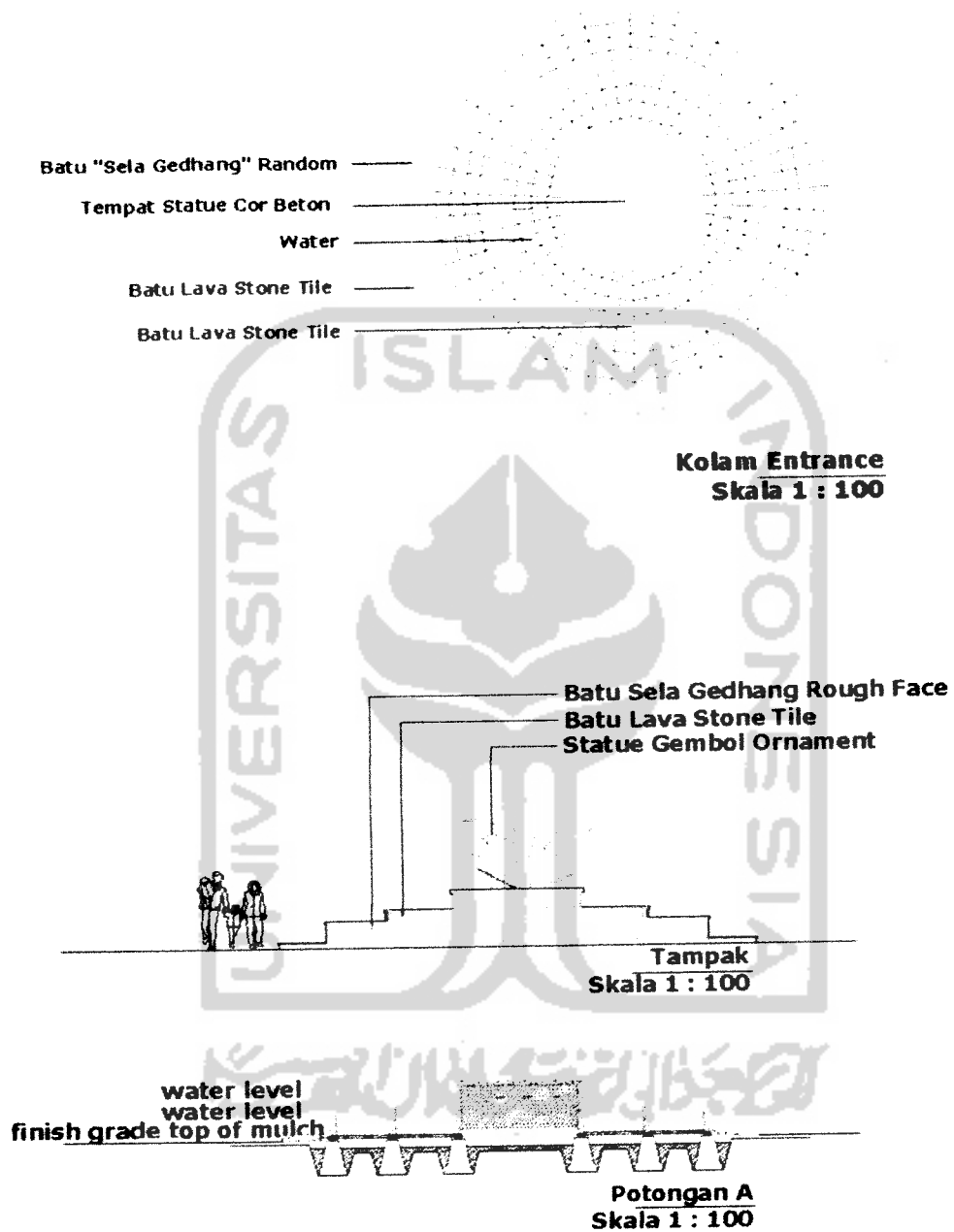


Gbr. 5.22

Salah satu elemen eksotis yakni kolom entrance detail kolom entrance bisa dilihat pada gambar diatas.

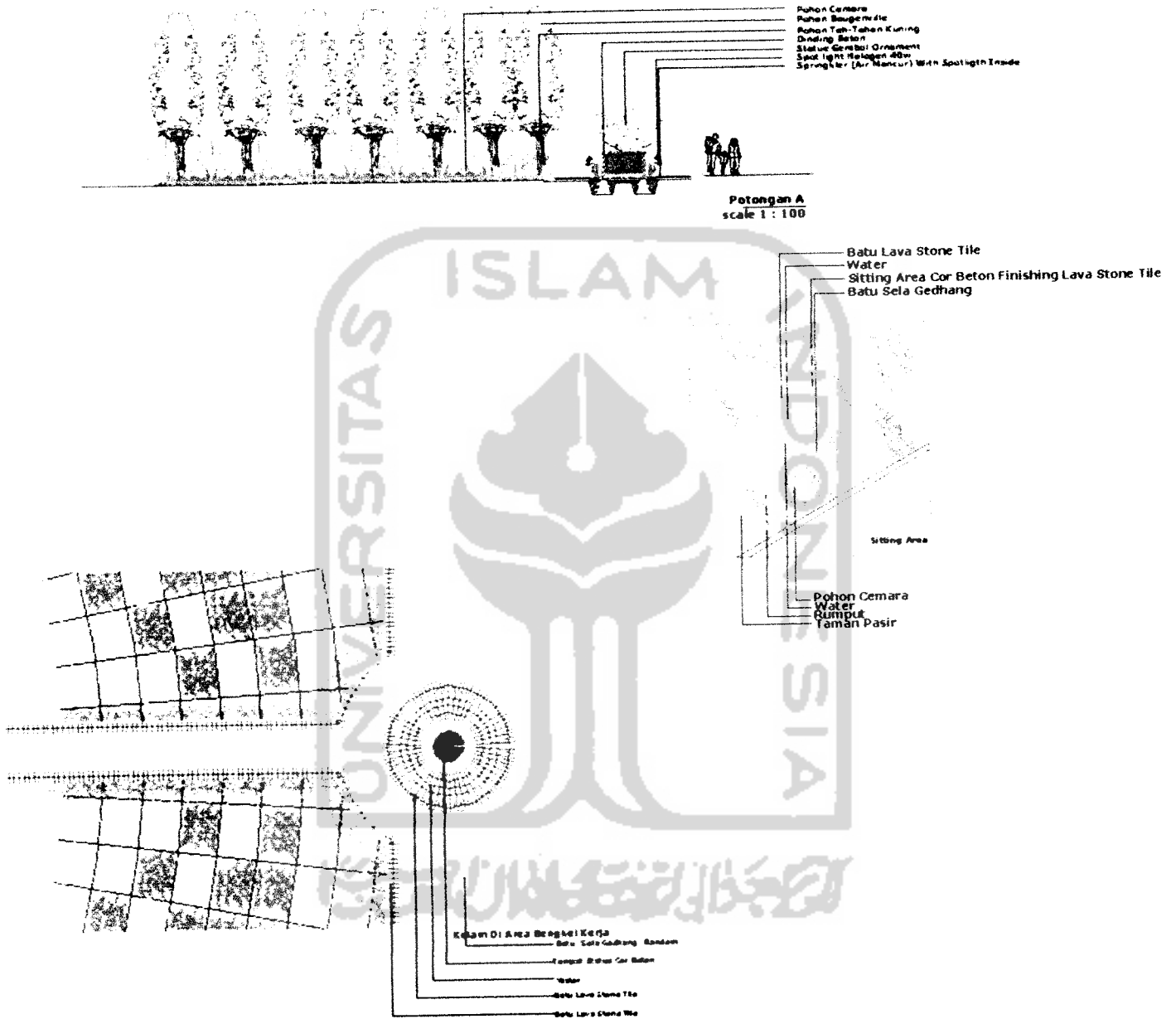
## 2. Detail Landscape

### A. Kolam Entrance



Gbr.5.23

**B.Kolam Workshop**

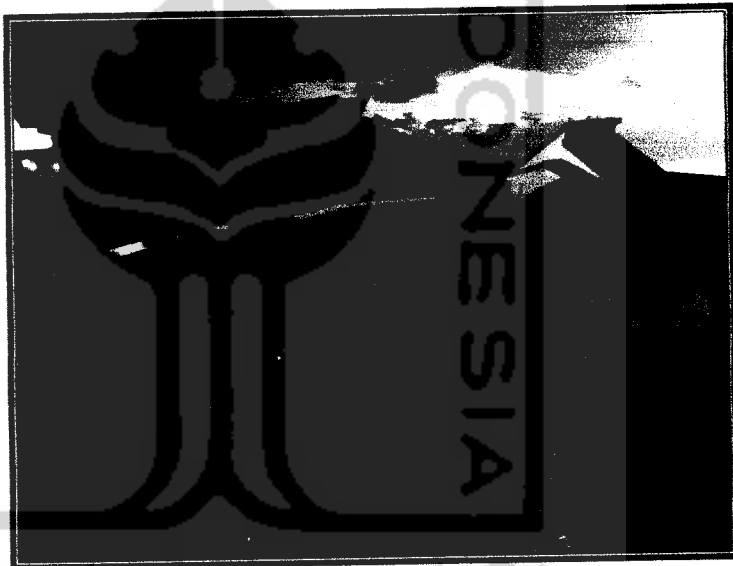


Gbr.5.24

**5.16. Eksterior**



Gbr.5.25 **EKSTERIOR KAWASAN**



Gbr. 5.26 **EKSTERIOR KAWASAN**

**5.17. Interior**

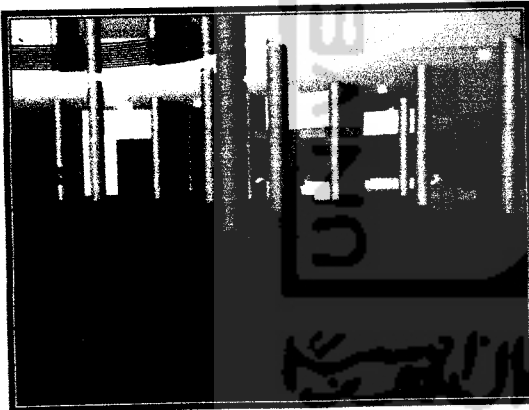
**1. GALLERY**



**Display Patung**



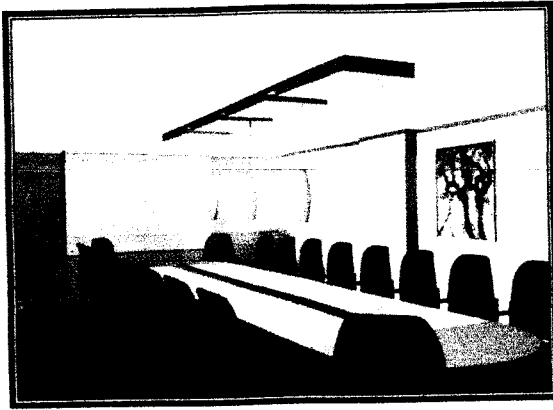
**Atrium**



**Selasar**

**Gbr.5.28**

**2. Unit Pengelola (Office)**



**Ruang Meeting**



**Ruang Staff**



**Ruang Tunggu Tamu**

Gbr. 5.29



**FOTO-FOTO MAKET**

